

**MANAJEMEN DATA PESERTA DIDIK MADRASAH TERINTEGRASI
DENGAN PEMANFAATAN APLIKASI *EDUCATION MANAGEMENT
INFORMATION SYSTEM (EMIS)* DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH

NIMAS AYUNI DRAJATI

NIM.220106110031



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**MANAJEMEN DATA PESERTA DIDIK MADRASAH TERINTEGRASI
DENGAN PEMANFAATAN APLIKASI *EDUCATION MANAGEMENT
INFORMATION SYSTEM (EMIS)* DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh
Nimas Ayuni Drajati
NIM.220106110031



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**MANAJEMEN DATA PESERTA DIDIK MADRASAH TERINTREGASI
DENGAN PEMANFAATAN APLIKASI *EDUCATION MANAGEMENT
INFORMATION SYSTEM* (EMIS) DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Nimas Ayuni Drajiati
NIM. 220106110031

Telah disetujui dan disahkan untuk diuji dalam ujian skripsi
Pada Tanggal, 19 Mei 2026

Oleh

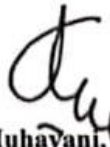
Dosen Pembimbing



Prayudi Lestantyo, M.Kom
NIP. 198612282020121002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D

NIP. 197906022015032001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Data Peserta Didik Madrasah Terintegrasi dengan Pemanfaatan Aplikasi *Education Management Information System* (EMIS) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang” Oleh Nimas Ayuni Drajiati (220106110031) ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 8 Juni 2026

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I :

NIP. 196407051986031003

Sekretaris Sidang

Prayudi Lestantyo, M.Kom :

NIP. 198612282020121002

Dosen Pembimbing

Prayudi Lestantyo, M.Kom :

NIP. 198612282020121002

Penguji

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd :

NIP. 198510152019032012

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prayudi Lestantyo,M.Kom
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nimas Ayuni Drajati Malang, 10 Mei 2026

Lampiran : -

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

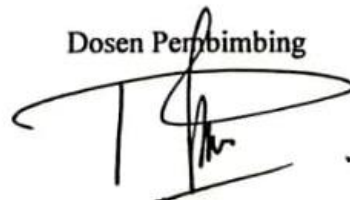
Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahan, maupun teknik kepenulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nimas Ayuni Drajati
NIM : 220106110031
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Data Peserta Didik Madrasah Terintegrasi dengan Pemanfaatan Aplikasi *Education Management Information System* (EMIS) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Prayudi Lestantyo,M.Kom
NIP. 198612282020121002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nimas Ayuni Drajati
NIM : 220106110031
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Data Peserta Didik Madrasah Terintegrasi dengan Pemanfaatan Aplikasi *Education Management Information System* (EMIS) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya tulis ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Mei 2026

Format saya,



Nimas
Nimas Ayuni Drajati
NIM. 220106110031

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ

“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna.”

(Q.S An-Najm: 39-41)¹

¹ Q.S An-Najm: 39-41

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat beliau. Skripsi ini saya persembahkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan yang sangat berarti selama proses penulisannya. Sebagai tanda terima kasih atas terselesaikannya skripsi ini, penulis ingin memberikan persembahan kepada:

1. Teristimewa, untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Sukandar dan Ibu Kusri. Sebagai orang tua terhebat yang selalu meridai, mendoakan, dan mengusahakan yang terbaik untuk kesuksesan putrinya. Terima kasih atas doa-doa yang tidak pernah putus, atas segala pengorbanan yang bahkan tak akan cukup dituliskan oleh ribuan kata. Terima kasih atas setiap motivasi, nasehat, dukungan yang diberikan, baik secara moral, material, maupun finansial, sehingga penulis mampu sampai pada titik ini. Skripsi ini mungkin hanya lembaran biasa, tetapi di dalamnya ada air mata, harapan, perjuangan, dan cinta kalian yang begitu luar biasa. Semoga setiap langkah dan keberhasilan penulis kelak dapat menjadi wujud kecil dari balasan atas cinta, perjuangan, dan ketulusan Bapak serta Ibu yang tak pernah mengenal lelah.
2. Saudari kandung penulis yaitu mbak Ariska Darul Nabawiyah dan Alfina Windri Ariyani Terima kasih karena selalu hadir dan membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian, dukungan, serta kesediaannya mengantarkan dan menjemput penulis setiap pagi saat berangkat maupun pulang. Hal tersebut sangat berarti dan menjadi salah satu bentuk semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Teruntuk Keponakan tercinta, Zahira, Alwy, dan Abidzar, yang meskipun masih tergolong anak usia dini, terima kasih telah menjadi sumber semangat dan penghibur bagi penulis.
4. Seluruh anggota keluarga penulis, terutama keluarga besar Rejoyoso Family yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang selalu mengiringi perjalanan penulis.
5. Seluruh guru penulis sejak Taman Kanak hingga saat ini. Terima kasih atas ilmu, nasihat, adab, doa, dan ketulusan yang telah diberikan. Setiap huruf yang dipahami, setiap mimpi yang tumbuh, dan setiap langkah yang kini mampu ditempuh adalah bagian dari jasa kalian yang tidak akan pernah mampu terbalaskan.
6. Teman sekaligus juga sahabat penulis yakni Ima, Aini, Lutfi, Firda, Dela, Fahmi, Naufal, Nora, Vita, Izul, telah kebersamai dan tiada henti memberikan semangat serta dukungan kepada penulis, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis, kehadiran kalian selalu menjadi tempat berbagi cerita, pendengar setia, penyemangat yang mampu menerima penulis apa adanya. Setiap tawa, diskusi dan dukungan yang kalian berikan menjadi motivasi tersendiri bagi penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik atas segala kebaikannya.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan semua pihak yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala taufik, inayah, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir S1 (Strata 1) dengan judul *Manajemen Data Peserta Didik Madrasah Terintegrasi melalui Pemanfaatan Aplikasi Education Management Information System (EMIS) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang*. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran, yaitu addinul islam.

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyelesaian skripsi ini. Ungkapan terima kasih ini penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Prayudi Lestantyo, M. Kom selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang telah membimbing dengan sabar dan sepuh hati sejak awal menyusun skripsi ini hingga akhir penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku Dosen Wali penulis yang telah mengarahkan berbagai hal akademik dan motivasi selama perkuliahan.

6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mengajar, membimbing, serta menyalurkan ilmunya kepada penulis selama berada di dunia perkuliahan.
7. Drs. H. Sahid, MM selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Kementerian Agama Kabupaten Malang.
8. Yuli Nur Rohmawati, M.Pd selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah (PENDMA) Kementerian Agama Kabupaten Malang, Bapak Yasin selaku operator EMIS PENDMA, Ibu Lely selaku Tata Usaha (SATKER) dari MTsN 2 Malang, Bapak Jupri selaku operator EMIS dari MTsN 7 Malang, dan Ibu Sepidan selaku operator EMIS dari MI Sabilul Khoirot Kambingan Tumpang. Terimakasih telah mendukung, berpartisipasi dan memberikan informasi penting selama penelitian skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, namun penulis juga menyadari bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dan kesalahan dalam penulisan yang mungkin membuatnya belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki kekurangan tersebut, sehingga dapat diperbaiki dan bermanfaat bagi pembaca, khalayak umum, serta peneliti selanjutnya.

Malang, 12 Mei 2026
Penulis

Nimas Ayuni Drajiati
220106110031

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ملخص.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Manajemen Data Peserta Didik	17
2. Sistem Informasi Manajemen (SIM)	23
3. <i>Education Management Information System (EMIS)</i>	26
4. Intregasi Data	30
B. Perspektif Islam.....	33
1. Manajemen dalam Perspektif Islam.....	33
2. Kerahasiaan Data dalam Perspektif Islam	36
3. Teknologi dalam Perspektif Islam	37
C. Kerangka Berpikir	38

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Kehadiran Peneliti	41
D. Subjek Penelitian	41
E. Data dan Sumber Data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
I. Analisis Data	49
J. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B. Paparan Data Penelitian.....	57
1. Pengelolaan data peserta didik madrasah sebelum aplikasi EMIS diterapkan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.....	57
2. Alur kerja aplikasi EMIS dalam Pengelolaan data peserta didik di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.....	66
3. Tantangan dan hambatan dalam penerapan aplikasi EMIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.....	77
C. Temuan Penelitian.....	85
BAB V PEMBAHASAN	87
A. Pengelolaan data peserta didik madrasah sebelum aplikasi EMIS diterapkan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.....	87
B. Alur kerja aplikasi EMIS dalam Pengelolaan data peserta didik di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.....	90
C. Tantangan dan hambatan dalam penerapan aplikasi EMIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.....	94
BAB VI PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 4.1 Jumlah Peserta didik di Kemenag Kabupaten Malang	56
Tabel 4.2 Hasil Penelitian	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Evaluasi CIPP	28
Gambar 3.1 Analisis Data	50
Gambar 4.1 Dashboard Utama EMIS KSKK Madrasah.....	60
Gambar 4.2 Menu Persetujuan dan Validasi Data pada EMIS	71
Gambar 4.3 Tahapan alur kerja EMIS dalam Pengelolaan data peserta didik.....	72
Gambar 4.4 Tampilan Data Peserta Didik pada Aplikasi EMIS.....	75
Gambar 5.1 Tahapan alur kerja EMIS dalam Pengelolaan data peserta didik.....	91

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	39
Bagan 3.1 Kerangka Penelitian.....	53
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pendma Kemenag Kab. Malang	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat izin penelitian dari fakultas	106
Lampiran 2: Permohonan Izin Penelitian dari Kemenag	107
Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan	108
Lampiran 4: Tampilan EMIS	108
Lampiran 5: Panduan EMIS.....	110

ABSTRAK

Drajati, Nimas Ayuni. 2026. *Manajemen Data Peserta Didik Madrasah Terintegrasikan dengan Pemanfaatan Aplikasi Education Management Information System (EMIS) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prayudi Lestanyo, M.Kom.

Kata Kunci: Manajemen Data, EMIS, Sistem Informasi Manajemen.

Pengelolaan data peserta didik yang akurat dan terintegrasi menjadi kebutuhan penting dalam mendukung efektivitas administrasi dan pengambilan keputusan pendidikan di lingkungan Kementerian Agama. Sebelum diterapkannya *Education Management Information System (EMIS)*, pengelolaan data masih dilakukan secara manual dan semi-digital sehingga proses penginputan, validasi, dan sinkronisasi data belum berjalan optimal. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengelolaan data peserta didik sebelum penerapan EMIS, alur kerja EMIS dalam pengelolaan data peserta didik, serta tantangan dan hambatan penerapannya di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pengelolaan data peserta didik sebelum penerapan EMIS, (2) menganalisis alur kerja EMIS dalam pengelolaan data peserta didik, serta (3) mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam penerapan EMIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diolah dengan menggunakan model analisis dari Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data menggunakan uji kredibilitas melalui teknik triangulasi dan uji dependabilitas melalui teknik Audit trail.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebelum penerapan EMIS, pengelolaan data peserta didik masih dilakukan secara manual melalui buku induk, file Excel, arsip fisik, dan pengiriman data secara langsung sehingga data belum terintegrasikan secara optimal serta sering mengalami keterlambatan dan kesalahan pencatatan; (2) penerapan EMIS membuat pengelolaan data peserta didik menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan terintegrasi melalui proses input data, persetujuan, validasi, serta pembaruan data secara berkala oleh operator madrasah dan pihak Kementerian Agama. EMIS juga berperan sebagai sumber data utama (data master) yang mendukung sinkronisasi data dengan berbagai layanan pendidikan lainnya; dan (3) penerapan EMIS masih menghadapi berbagai kendala yang meliputi aspek teknis, sumber daya manusia, data, dan operasional, seperti server lambat, pergantian operator, ketidaksesuaian data peserta didik, serta keterlambatan pembaruan data. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi operator dan optimalisasi sistem guna mendukung efektivitas pengelolaan data peserta didik madrasah secara terintegrasi.

ABSTRACT

Drajati, Nimas Ayuni. 2026. *Integrated Madrasah Student Data Management with the Utilization of Education Management Information System (EMIS) Application at the Ministry of Religious Affairs Office, Malang Regency*. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Prayudi Lestantyo, M.Kom.

Keywords: Data Management, EMIS, Management Information System

Accurate and integrated student data management is essential to support administrative effectiveness and educational decision-making within the Ministry of Religious Affairs. Prior to the implementation of the Education Management Information System (EMIS), student data management was carried out manually and semi-digitally, resulting in suboptimal data entry, validation, and synchronization processes. Therefore, this study focuses on student data management before the implementation of EMIS, the workflow of EMIS in managing student data, and the challenges and obstacles encountered in its implementation at the Ministry of Religious Affairs Office of Malang Regency.

This study aims to: (1) describe student data management before the implementation of EMIS; (2) analyze the workflow of EMIS in managing student data; and (3) identify the challenges and obstacles in the implementation of EMIS at the Ministry of Religious Affairs Office of Malang Regency.

The research method employed a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model, which consists of data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was assessed through credibility testing using triangulation and reliability testing using the audit trail technique.

The results of the study indicate that: (1) prior to the implementation of EMIS, student data management was conducted manually through student record books, Microsoft Excel files, physical archives, and direct data submission, resulting in data that were not optimally integrated and were often affected by reporting delays and recording errors; (2) the implementation of EMIS has made student data management more structured, systematic, and integrated through data entry, approval, validation, and periodic data updates carried out by madrasah operators and the Ministry of Religious Affairs. EMIS also functions as the primary data source (data master) that supports data synchronization with various other educational services; and (3) the implementation of EMIS still faces several challenges related to technical, human resource, data, and operational aspects, including slow servers, operator turnover, inconsistencies in student data, and delays in data updates. Therefore, enhancing operator competence and optimizing the system are necessary to support the effectiveness of integrated student data management in madrasah.

ملخص

دراجاتي، نيماس أيوفي. ٢٠٢٦. إدارة بيانات طلاب المدارس الدينية المتكاملة مع استخدام تطبيق نظام معلومات إدارة التعليم (EMIS) في مكتب وزارة الشؤون الدينية بمقاطعة مالانج. أطروحة تخرج، برنامج إدارة التعليم الاسلامي، كلية التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف أطروحة: براودي ليستانتيو، ماجستير في علوم الحاسوب

الكلمات المفتاحية: إدارة البيانات، نظام المعلومات التعليمية والإدارية (EMIS)، نظام المعلومات الإدارية أصبحت إدارة بيانات الطلاب بشكل دقيق ومتكامل حاجة ملحة لدعم فعالية الإدارة واتخاذ القرارات التعليمية في وزارة الشؤون الدينية. قبل تطبيق نظام معلومات إدارة التعليم (EMIS)، كانت إدارة البيانات لا تزال تتم يدويًا وشبه رقميًا، مما أدى إلى عدم سير عمليات إدخال البيانات والتحقق من صحتها ومزامنتها على النحو الأمثل. لذلك، تركز هذه الدراسة على إدارة بيانات الطلاب قبل تطبيق نظام EMIS، وسير عمل نظام EMIS في إدارة بيانات الطلاب، بالإضافة إلى التحديات والعوائق التي واجهت تطبيقه في مكتب وزارة الشؤون الدينية بمقاطعة مالانج.

يهدف هذا البحث إلى: (١) وصف إدارة بيانات الطلاب قبل تطبيق نظام EMIS، (٢) تحليل سير عمل نظام EMIS في إدارة بيانات الطلاب، و (٣) تحديد التحديات والعوائق التي تواجه تطبيق نظام EMIS في مكتب وزارة الشؤون الدينية بمقاطعة مالانج.

تستخدم هذه البحث طريقةً نوعي مع تقنيات لجمع البيانات تتمثل في الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تمت معالجة البيانات باستخدام نموذج التحليل الذي وضعه مايلز وهويرمان وسالدانا، والذي يتألف من تكثيف البيانات وعرضها واستخلاص الاستنتاجات. أما فيما يتعلق بصحة البيانات، فقد تم التحقق من مصداقيتها من خلال تقنية التثليث، ومن موثوقيتها من خلال تقنية مسار التدقيق.

أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) قبل تطبيق نظام EMIS، كانت إدارة بيانات الطلاب تتم يدويًا من خلال السجلات الرئيسية وملفات Excel والأرشيفات المادية وإرسال البيانات مباشرة، مما أدى إلى عدم تكامل البيانات وتكرار حدوث تأخيرات وأخطاء في التسجيل (٢) أدى تطبيق نظام EMIS إلى جعل إدارة بيانات الطلاب أكثر تنظيمًا ومنهجية وتكاملاً من خلال عمليات إدخال البيانات والتحقق منها والتأكد من صحتها وتحديثها بشكل دوري من قبل مشغلي المدارس الدينية ووزارة الشؤون الدينية. كما يلعب نظام EMIS دور مصدر البيانات الرئيسي (البيانات الأساسية) الذي يدعم مزامنة البيانات مع مختلف الخدمات التعليمية الأخرى و (٣) لا يزال تطبيق نظام EMIS يواجه العديد من العقبات، بما في ذلك محدودية الموارد البشرية، والتأخير في تحديث البيانات، بالإضافة إلى العقبات التقنية مثل بطء الخادم وأخطاء النظام عند الوصول إليه في وقت واحد. لذلك، من الضروري تحسين كفاءة المشغلين وتحسين النظام لدعم فعالية إدارة بيانات طلاب المدارس الدينية بشكل متكامل.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = Q
ب = b	س = s	ك = K
ت = t	ش = sy	ل = L
ث = ts	ص = sh	م = M
ج = j	ض = dl	ن = N
ح = h	ط = Th	ه = W
خ = kh	ظ = Zh	و = H
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = Gh	ي = Y
ر = r	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw
أَيَّ = ay
أُو = û
أَيَّ = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Transformasi digital dalam Pendidikan kini mengalami perkembangan pesat seiring tuntutan efisiensi manajemen dan pengambilan keputusan berbasis data yang akurat. Kini, institusi Pendidikan menghadapi kompleksitas pengelolaan informasi mencakup data siswa, pendidik, kurikulum, sarana prasarana, dan keuangan yang memerlukan sistem terintegrasi dan sistematis.² Transformasi digital merupakan integrasi teknologi ke seluruh aspek operasional organisasi yang mengubah cara bisnis, Pendidikan, dan pemerintahan beroperasi. Penerapan strategi digital meningkatkan kinerja secara signifikan, terutama dalam manajemen data dan interaksi pelanggan secara *real-time*.³

Menurut Prensky dalam teorinya “*digital natives*” menekankan bahwa teknologi digital adalah elemen kunci transformasi global di era modern, karena memungkinkan manusia untuk mengakses, memanfaatkan, dan menyebarkan informasi lebih efisien dibandingkan dengan teknologi konvensional.⁴ Perkembangan teknologi informasi telah mempercepat proses akses serta distribusi data dan informasi. Peralihan dari sistem pencatatan manual ke penggunaan sistem informasi manajemen memberikan kemudahan

² Muh. Zaktian Nur Ilman, ‘View of Implementasi Sistem Emis (Education Management Information System) Di Mts Muhammadiyah’, *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2 No. 3 (2025), pp. 3726–31.

³ Andi Fentyrina and Mardi Mardi, ‘Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Di Era Pendidikan 5.0’, *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 6.3 (2025), pp. 494–501, doi:10.36312/10.36312/vol6iss3pp494-501.

⁴ Siti Aminah, Rahmah Rahmah, and Imran Ismail, ‘Analisis Efektifitas Penggunaan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Layanan Administrasi Pendidikan’, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.02 (2025), pp. 230–44, doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25118>.

bagi lembaga pendidikan dalam mengelola data peserta didik, informasi keuangan, dan administrasi secara efisien. Penerapan sistem ini meningkatkan kualitas layanan, efektivitas operasional, serta pengalaman yang lebih optimal bagi peserta didik, tenaga pendidik, maupun staf administrasi.⁵

Di era digital saat ini, informasi merupakan aset penting bagi setiap organisasi. Adanya informasi yang akurat, cepat, dan sesuai kebutuhan sangat berpengaruh dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang optimal, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat daya saing organisasi. Seiring dengan banyaknya data yang harus dikelola, organisasi memerlukan suatu sistem yang mampu memfasilitasi proses pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi secara lebih efisien dan terstruktur. Di sinilah Sistem Informasi Manajemen (SIM) memegang peranan penting.⁶ Menurut Alter, Sistem informasi manajemen merupakan suatu mekanisme kerja yang mencakup berbagai proses untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna, meliputi pengumpulan, pengiriman, penyimpanan, pengambilan, modifikasi, serta penyajian informasi. Sistem kerja sendiri diartikan sebagai suatu mekanisme yang melibatkan interaksi antara manusia dan/atau mesin dalam melaksanakan proses atau aktivitas tertentu dengan memanfaatkan

⁵ Elfridawati Mai Dhuhanedi Ahyani, 'View of Transformasi Digital Dalam Manajemen Perkantoran Pendidikan: Sebuah Kajian Literatur', *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12 Nomor 1 (2024), doi:<https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.10785>.

⁶ Rayyan Firdaus, Safira Armah, 'View of Konsep Dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen', *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis dan Digital (JIMaKeBiDi)*, 1, No.3 (2024), pp. 50–56, doi: <https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v1i3.192>

informasi, teknologi serta sumber daya lainnya untuk menghasilkan *output* atau produk tertentu.⁷

Pemahaman tersebut sejalan dengan kebijakan nasional dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) bahwa “*SPBE adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada pengguna SPBE*” pengguna disini meliputi, instansi pemerintahan, Aparatur Sipil Negara (ASN), masyarakat, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya.⁸ Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, digunakan sebuah Sistem Informasi Manajemen Pendidikan atau EMIS. Melalui penerapan EMIS 4.0, Kementerian Agama mengambil langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas layanan pendidikan keagamaan di bawah kewenangannya. Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 83 Tahun 2022, Kementerian Agama memiliki kewenangan dan tanggung jawab atas pengelolaan data pendidikan, termasuk dalam proses pengambilan keputusan oleh pejabat yang berwenang.⁹ Oleh karena itu, keberhasilan implementasi EMIS 4.0 perlu ditinjau secara komprehensif untuk mengetahui sejauh mana sistem tersebut mampu mendukung kebutuhan

⁷ Nurmayuli Nurmayuli and Zulfan Arifin, ‘Management Information System; A Systematic Literatur Review’, *Desultanh: Journal Education and Social Science*, 2.1 (2024), pp. 24–44, DOI: <https://doi.org/10.69548/d-jess.v2i1.20>.

⁸ Jackson Yumame and Aldrin Watson Gainau, ‘Implementasi Kebijakan Peraturan Presi Den Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Di Kabupaten Lanny Jaya’, *Journal of Governance and Public Administration*, 2.3 (2025), pp. 578–86, DOI: <https://doi.org/10.70248/jogapa.v2i3.2098>.

⁹ Sahrul Iman Bhato, Nurul Hikmah, and Sirajuddin Noor, ‘Implementasi Penggunaan Aplikasi Education Management Information System (Emis) di PD Pontren Kementerian Agama Kota Palangka Raya’, *Switch: Jurnal Sains dan Teknologi Informasi*, 2.5 (2024), pp. 36–44, doi:10.62951/switch.v2i5.279.

pengelolaan data pendidikan, baik dari aspek kesesuaian kebutuhan, ketersediaan sumber daya, pelaksanaan, maupun hasil yang dicapai.

Pada awal pengembangannya tahun 1998, EMIS dirancang sebagai sistem pengelolaan data pendidikan Islam yang mencakup data kelembagaan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana pendidikan. Seiring meningkatnya kebutuhan pemangku kepentingan terhadap data pendidikan yang lebih lengkap, akurat, dan tersedia secara tepat waktu, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui program REP-MEQR melakukan revitalisasi sistem yang kemudian melahirkan EMIS 4.0 pada tahun 2020. Pengembangan tersebut dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas tata kelola data pendidikan Islam melalui sistem yang lebih terintegrasi dan berbasis digital.¹⁰

Sebelum penerapan EMIS 4.0, proses penginputan data peserta didik belum tertata secara optimal dan sering kali tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pada EMIS 4.0, data peserta didik hanya dapat diinput apabila telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan sistem. Kondisi ini menimbulkan kendala bagi operator yang belum memahami mekanisme aplikasi secara menyeluruh. Akibatnya, masih ditemukan data siswa yang belum masuk ke EMIS karena ketidaklengkapan data, kurangnya ketelitian, minimnya kerja sama antar pihak, serta keterbatasan pemahaman operator.

¹⁰ Kemenag, 'EMIS 4.0: Gerbang Data Pendidikan Kementerian Agama', <https://kemenag.go.id>, 15 September 2024 <<https://kemenag.go.id/opini/emis-4-0-gerbang-data-pendidikan-kementerian-agama-rKxmf>> [accessed 23 October 2025].

Selain itu, terdapat kasus siswa mutasi yang berstatus kadaluarsa karena tidak segera diproses sesuai batas waktu yang ditentukan dalam sistem EMIS.¹¹

Permasalahan ini juga ditemukan di wilayah Kabupaten Malang, dimana pengelolaan data siswa madrasah masih mengalami kesulitan dalam proses penginputan, verifikasi, dan penyelarasan ke sistem pusat Kementerian Agama. Kondisi ini mengakibatkan penundaan pembaruan data dan mempengaruhi ketepatan laporan pendidikan yang menjadi landasan pengambilan kebijakan di tingkat kabupaten.

Efektivitas pelaksanaan EMIS sangat bergantung pada kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia yang mengelolanya. Selain didukung oleh perangkat teknologi yang memadai, penerapan EMIS juga memerlukan operator yang memahami cara kerja sistem serta pentingnya pengelolaan data. Operator juga harus memiliki keterampilan teknis dalam melakukan input dan pemrosesan data secara akurat. Tanpa pelatihan yang memadai, operator EMIS di madrasah dan pondok pesantren berpotensi mengalami kesalahan dalam proses input data. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pengelolaan informasi menjadi kurang efisien serta menghambat penyampaian laporan kepada pihak terkait. Permasalahan tersebut dapat memengaruhi kualitas data yang dihasilkan. Akibatnya, proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan menjadi kurang optimal. Karena itu, pelatihan operator EMIS penting untuk meningkatkan keterampilan teknis, menanamkan

¹¹ Reffin Aldien Ramadhan and others, 'Optimalisasi Penggunaan Emis Dalam Proses Pengolahan Data Madrasah Pada Seksi Pendidikan Madrasah (Pendma) Di Kementerian Agama Kabupaten Kediri', *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 06.02 (2024), doi: <https://doi.org/10.15642/japi.2024.6.2.203-211>.

kesadaran akan akurasi dan keandalan data, serta mengikuti pembaruan teknologi yang terus berkembang.¹²

Menurut peneliti terdahulu yang ditulis oleh Anisah Rachmadani menunjukkan bahwa implementasi aplikasi EMIS telah berjalan dengan optimal, meliputi tahap input data, pemeriksaan keakuratan data, hingga pengolahan dan pemanfaatan *output* yang dihasilkan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kinerja sistem informasi dibandingkan dengan sebelum penggunaan EMIS. Sistem ini mempermudah pengelolaan informasi manajemen di madrasah, serta menyediakan data yang tepat dan terbaru untuk digunakan oleh Kemenag, madrasah maupun pihak terkait lainnya.¹³

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan studi yang dilakukan Anisah Rachmadani, yang lebih berfokus pada evaluasi penggunaan aplikasi EMIS secara umum di tingkat instansi. Sementara itu, penelitian penulis lebih berfokus pada manajemen data peserta didik madrasah yang terintegrasi melalui pemanfaatan EMIS.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang berperan strategis dalam pengelolaan dan koordinasi data pendidikan madrasah di wilayahnya. Sebagai salah satu daerah dengan jumlah peserta didik dan satuan pendidikan terbanyak di Provinsi Jawa Timur, mencakup jenjang RA, MI, MTs, dan MA, Kabupaten Malang memerlukan sistem informasi manajemen yang

¹² Fida Fadilatul Romdoniyah, Tatang Ibrahim, and Opan Arifudin, 'Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (Emis) Di Seksi Pd. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung', *Jurnal Tahsinia*, 5.6 (2024), pp. 953–65, doi: <https://doi.org/10.57171/jt.v5i6.347>.

¹³ anisah Rachmadani, *Evaluasi Penerapan Aplikasi Education Management Information System (Emis) Dalam Pengolahan Data Pendidikan Islam Di Kementrian Agama Kabupaten Malang*, 2021., DOI: <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i1.837>

terintegrasi, akurat dan berkelanjutan untuk mengelola data tersebut secara efektif. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul *“Manajemen Data Peserta Didik Madrasah Terintegrasi Dengan Pemanfaatan Aplikasi Education Management Information System (Emis) Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.”*

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek berikut:

1. Bagaimana pengelolaan data peserta didik madrasah sebelum aplikasi EMIS diterapkan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang?
2. Bagaimana alur kerja aplikasi EMIS dalam Pengelolaan data peserta didik di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang?
3. Apa saja tantangan dan hambatan dalam penerapan aplikasi EMIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan sistem dan proses pengelolaan data peserta didik madrasah sebelum penerapan aplikasi EMIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.
2. Menganalisis alur kerja aplikasi EMIS dalam pengelolaan data peserta didik di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.
3. Mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan aplikasi EMIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya ilmiah berupa proposal penelitian. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis maupun teoritis, terutama dalam pemanfaatan EMIS. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan memperluas pengetahuan, khususnya dalam bidang Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengimplementasikan konsep dan teori yang diperoleh selama studi ke dalam situasi nyata di instansi pemerintahan, menambah wawasan tentang implementasi sistem informasi pendidikan, serta melatih kemampuan analisis, evaluasi sistem, dan komunikasi profesional yang berguna untuk karier di bidang teknologi informasi dan manajemen Pendidikan.

b. Bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Kemenag Kabupaten Malang dalam upaya memperbaiki pengelolaan data peserta didik madrasah melalui pemanfaatan EMIS yang lebih terintegrasi dan efisien, serta digunakan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi kebijakan untuk memperbaiki mekanisme input, validasi, dan pelaporan data agar lebih akurat, cepat, dan mudah diakses oleh pihak terkait.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan empiris bagi lembaga pendidikan, terutama madrasah dan perguruan tinggi, untuk memahami peran penting sistem informasi terintegrasi. Selain menambah literatur ilmiah di bidang manajemen informasi pendidikan.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai landasan maupun rujukan bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian mengenai pengembangan EMIS, terutama pada aspek integrasi data, keamanan informasi, atau peningkatan fitur sistem untuk administrasi pendidikan madrasah secara digital.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai upaya menunjukkan orisinalitas penelitian ini, peneliti menganalisis beberapa studi terdahulu, dengan tujuan mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kajian ini juga bertujuan untuk mencegah terjadinya pengulangan terkait media, metode maupun fokus kajian. Perbandingan penelitian yang dijadikan referensi sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Skripsi oleh Hayyin Misro Ihtada (2025) Menjelaskan bahwa penerapan EMIS dimulai melalui sosialisasi, bimtek, pengumpulan dan validasi data. Dengan pengelolaan data yang terstruktur dan tepat, informasi yang diperoleh menjadi akurat, valid, dan *up to date*, sehingga dapat mendukung keputusan mengenai izin operasional, penyaluran BOP, serta dana intensif untuk guru. Faktor pendukung meliputi tersedianya

fasilitas internet, perangkat teknologi dan dukungan antar operator. Sedangkan, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan SDM, kesulitan pengumpulan data santri, dan masalah teknis seperti server eror saat banyak yang mengakses. Perbaikan hambatan ini diperlukan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data di EMIS.¹⁴

Kedua, Penelitian Skripsi oleh Mukhammad Gufron Kholidi (2024) menunjukkan bahwa EMIS memiliki fungsi strategis dalam mendukung proses pengambilan keputusan pendidikan madrasah, baik di tingkat nasional maupun dilingkungan internal Kemenag. Sistem pengelolaan informasi melalui EMIS dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi: penginputan data, proses verifikasi dan validasi, pengiriman data ke sistem Verval PD, hingga validasi akhir oleh Pusdatin. Setiap tahapan tersebut dirancang untuk memastikan data yang dihasilkan memiliki akurasi, kelengkapan, dan dapat dipercaya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti, perencanaan pendidikan berbasis data, evaluasi kinerja, pemantauan pelaksanaan program, serta perumusan kebijakan.¹⁵

Ketiga, Penelitian Skripsi oleh Aulia Khairunisa (2023) menunjukkan bahwa penerapan EMIS telah berjalan sesuai tujuan. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan mencakup penentuan pengguna data dan informasi pendidikan, identifikasi kebutuhan data, perancangan sistem sesuai pedoman, penetapan alur komunikasi, pengumpulan data, penyiapan data serta pembuatan User ID dan Password. Pada tahap pelaksanaan, EMIS digunakan

¹⁴ Hayyin Misro Ihtada, *Implementasi Education Management Information System (EMIS) Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Kementerian Agama Kota Pasuruan*, 2025.

¹⁵ Mukhammad Gufron Kholidi, *Evaluasi Education Management Information System (Emis) Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Di Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Skripsi*, 2024.

untuk pengolahan, input, validasi, penyajian data dalam bentuk tabel, dan penerjemahan hasil data sebagai dasar pengambilan keputusan. Sementara itu, pada tahap evaluasi, EMIS dikaji dengan menerapkan model peningkatan dan pengembangan sistem guna memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan madrasah.¹⁶

Keempat, Penelitian jurnal yang dilakukan Al Khaidar, dkk. (2025) menunjukkan bahwa EMIS memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data pendidikan serta manajemen dan mendukung manajemen serta pengambilan keputusan di lembaga pendidikan, meskipun menghadapi tantangan teknis seperti gangguan server, ketergantungan pada jaringan internet, dan keterbatasan kompetensi operator. Melalui analisis SWOT dan *value chain* menekankan kekuatan utama berupa kolaborasi efektif antar pihak terkait serta pengelolaan data yang akurat dan terorganisir. Penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan berkelanjutan bagi operator, serta dukungan kebijakan memadai¹⁷

Kelima, Penelitian Jurnal Oleh Siti Aminah, dkk. (2025) mengungkapkan bahwa implementasi EMIS 4.0 berpengaruh secara signifikan dalam mengoptimalkan efektivitas pengelolaan data pendidikan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa madrasah perlu meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan operator agar mampu mengelola aplikasi EMIS 4.0. Bagi guru atau Pemegang Kendali EMIS 4.0, disarankan untuk meningkatkan

¹⁶ Aulia Khairunisa, Implementasi Education Management Information System Dalam Pengambilan Keputusan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekanbaru, 2023.

¹⁷ Al Khaidar and others, 'Information Systems And Information Technology Strategies In The EMIS (Education Management Information System)', *Journal of Artificial Intelligence and Software Engineering*, 5.3 (2025), pp. 1212–21, DOI: <http://dx.doi.org/10.30811/jaise.v5i3.7639>

keterampilan teknologi agar dapat berkontribusi aktif dalam pengelolaan data pendidikan yang akurat.¹⁸

Untuk mempermudah pemahaman mengenai perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, informasi tersebut disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Sumber & Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian (GAP)	Orisinalitas Penelitian Anda
1	Hayyin Misro Ihtada, skripsi, 2025.	Sama-sama membahas penerapan EMIS untuk pengumpulan data, validasi dan pengambilan keputusan.	berfokus pada implementasi EMIS secara umum sebagai pendukung pengambilan keputusan di Seksi PD PONTREN.	Berfokus pada efektivitas dan strategi peningkatan kinerja EMIS di tingkat kabupaten melalui integrasi data peserta didik antar-madrasah, optimalisasi pelatihan SDM operator, serta pengembangan solusi teknologi untuk validasi dan keandalan data.
2	Mukhammad Gufron Kholidi, skripsi, 2024.	Sama-sama mendukung proses pengambilan keputusan di bidang pendidikan madrasah dengan memanfaatkan aplikasi EMIS serta membahas faktor pendukung dan penghambat penerapannya.	Menitikberatkan pada evaluasi sistem EMIS di tingkat provinsi yang memusatkan pada proses pengumpulan data, mutu informasi yang dihasilkan, dan kontribusi EMIS terhadap keputusan strategis.	
3	Aulia Khairunisa, skripsi, 2023.	Sama-sama membahas penerapan EMIS sebagai sarana pendukung	berfokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi EMIS	

¹⁸ Siti Aminah, Nurhayati Makkarumpa, and Sri Reski Ananda, 'Pengaruh Penggunaan Aplikasi Emis 4.0 Terhadap Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Data Di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.02 (2025), pp. 260–69, doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24834>.

		dalam proses pengambilan keputusan di lingkup Kementerian Agama, terutama di bidang pendidikan madrasah.	dalam konteks Seksi Pendma, dengan penekanan pada proses input, validasi, dan penyajian data untuk mendukung keputusan administratif.	
4	Al Khaidar, Maghriza Azzanna, Rahmad, Arnawan Hasibuan, Muhammad Daud, dan Nurdin, Jurnal, 2025.	Sama-sama meneliti efektivitas implementasi EMIS serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya.	berfokus pada analisis efektivitas implementasi EMIS di MAN 1 Aceh Timur menggunakan metode SWOT dan <i>value chain</i> , serta menekankan pentingnya peningkatan infrastruktur dan koordinasi antar lembaga.	
5	Siti Aminah, Nurhayati Makkarumpa, & Sri Reski Ananda BM, Jurnal 2025.	Sama-sama meneliti pengaruh dan efektivitas penggunaan aplikasi EMIS dalam memperbaiki kualitas tata kelola data pendidikan madrasah	Berfokus pada pengaruh EMIS, optimalisasi manajemen data di madrasah (MTs). Fokusnya adalah pada hubungan antara variabel penggunaan EMIS dan efisiensi sistem pengelolaan data.	

Dari *mapping* penelitian di atas maka fokus penelitiannya mencakup implementasi EMIS di Seksi PD Pontren Kemenag Kota Pasuruan, Pengaruh kualitas data terhadap efektivitas pengambilan keputusan, perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan di madrasah, potensi dan tantangan melalui pendekatan SWOT dan *value chain*.

Sehingga dari kajian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menitikberatkan pada pengelolaan data peserta didik madrasah secara terintegrasi antar lembaga pendidikan di bawah koordinasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada implementasi EMIS di tingkat satuan pendidikan tertentu, penelitian ini menekankan pada integrasi data lintas madrasah, mekanisme pengelolaan data peserta didik, serta peran EMIS sebagai sumber data utama (*data master*) dalam mendukung akurasi informasi dan pengambilan keputusan pendidikan di tingkat kabupaten. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengelolaan data pendidikan madrasah yang terintegrasi melalui pemanfaatan EMIS pada tingkat kelembagaan yang lebih luas.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Data

Manajemen Data merupakan aktivitas pengelolaan data peserta didik madrasah yang mencakup proses pencatatan, penyimpanan, pembaruan, pemeriksaan, dan pelaporan agar data akurat, lengkap, mudah diakses, serta dimanfaatkan sesuai kebutuhan pengelolaan pendidikan.

2. Peserta Didik

Peserta Didik adalah individu yang secara resmi terdaftar dan mengikuti proses pembelajaran di madrasah dari tingkat dasar hingga menengah. Peserta didik dipahami sebagai subjek utama dalam proses

pendidikan yang seluruh datanya perlu dicatat, dikelola, dan dipelihara dengan baik untuk menunjang administrasi pendidikan.

3. Madrasah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan mengintegrasikan kurikulum umum dan kurikulum keagamaan Islam. Jenjang pendidikan di madrasah meliputi *Raudhatul Athfal* (RA), *Madrasah Ibtidaiyah* (MI), *Madrasah Tsanawiyah* (MTs), dan *Madrasah Aliyah* (MA).

4. Integrasi Data

Integrasi Data adalah proses menyatukan dan menghubungkan berbagai data agar konsisten, utuh, dan mudah diakses, khususnya data peserta didik dari berbagai sumber, sehingga menghindari pengulangan, kesalahan, atau ketidaksesuaian informasi. Proses ini menekankan keteraturan alur, ketepatan sinkronisasi, dan kesatuan sistem agar data terpercaya, terstruktur, serta mendukung administrasi dan pengambilan keputusan di bidang Pendidikan.

5. *Education Management Information System* (EMIS)

EMIS merupakan sistem informasi berbasis teknologi yang dirancang untuk pengelolaan data pendidikan secara terpusat, terstruktur, dan terintegrasi, mencakup peserta didik, tenaga pendidik, lembaga, serta aspek penyelenggaraan pendidikan. EMIS dipahami sebagai aplikasi untuk mengelola dan menjaga data peserta didik madrasah agar akurat, mudah diakses, serta dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penyusunan laporan penelitian dalam bentuk skripsi dilakukan secara sistematis, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang menyajikan gambaran umum penelitian, mencakup konteks, fokus, tujuan, manfaat, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka, membahas kajian teori dan kerangka berpikir yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian. Kajian ini bersumber dari berbagai referensi, seperti buku, jurnal, dan literatur lain yang relevan, khususnya terkait Manajemen Data Peserta Didik Madrasah Terintegrasi melalui Pemanfaatan Aplikasi EMIS di Kantor Kemenag Kabupaten Malang.

BAB III: Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian, menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan berisi penjabaran serta temuan penelitian yang meliputi pengolahan data aplikasi EMIS di Kemenag Kabupaten Malang.

BAB V: Pembahasan, menyajikan analisis terhadap temuan penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV. Temuan tersebut dikaji agar menghasilkan pemahaman yang mampu memberikan jawaban terhadap fokus masalah penelitian.

BAB VI: Penutup, memuat kesimpulan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini serta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Data Peserta Didik

a. Konsep Manajemen Data Pendidikan

Menurut Ordway Tead, “*Management is the process and agency which direct and guides the operations of an organization of established arms.*”

Manajemen dapat dipahami sebagai proses sekaligus sarana yang digunakan untuk mengarahkan serta membimbing jalannya suatu organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dengan kata lain, manajemen merupakan upaya terencana untuk mengelola sebuah organisasi dengan menetapkan target atau hasil yang ingin di capai secara jelas.¹⁹

Salah satu komponen penting dalam penerapan prinsip manajemen pada bidang pendidikan adalah pengelolaan data. Menurut Aswiputri, basis data merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir secara sistematis dan tersimpan dalam sistem komputer, sehingga dapat diolah serta diakses oleh perangkat lunak. Sistem ini memudahkan pengguna untuk mengakses atau berinteraksi dengan data saat dibutuhkan. Istilah “Basis data” sendiri berasal dari sektor komputer, yang dirancang untuk mendukung pengelolaan data yang efisien. Basis data dimanfaatkan secara luas di berbagai sektor, seperti: bisnis, pendidikan, pemerintahan, dan kesehatan,

¹⁹ Wandana Simatupang, Refi Syahputra, and Baginda Nasution, ‘Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah’, *Ekonomi: Jurnal Perbankan Syariah*, 2.1 (2025) <<https://ejournal.staibahriyatululum.com/index.php/jips/article/view/21>> [accessed 17 October 2025].

antara lain untuk membantu pengambilan keputusan, pelaporan, dan pengelolaan informasi yang efektif. Dengan adanya database memungkinkan otomatisasi terhadap aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara manual, sehingga proses pengelolaan data menjadi lebih cepat dan risiko kesalahan pencatatan data berkurang. Selain itu, database memungkinkan pengelolaan data secara terpusat yang memudahkan integrasi data.²⁰

Berdasarkan uraian tersebut, Manajemen data dapat dipahami sebagai proses yang menyeluruh dalam pengelolaan informasi, yang mencakup berbagai tahapan, mulai dari pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, pengendalian kualitas, hingga distribusi dan pemanfaatan data. Di masa digital sekarang, data dianggap sebagai aset strategis yang memiliki peran penting bagi organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Berdasarkan hasil studi pustaka terhadap berbagai literatur ilmiah, ditemukan bahwa manajemen data tidak hanya menyangkut aspek teknis seperti sistem informasi dan infrastruktur teknologi, melainkan juga mencakup tata kelola (*data governance*), kebijakan organisasi, keamanan data, serta kompetensi sumber daya manusia yang menjadi dasar bagi penerapan prinsip-prinsip manajemen data.²¹

²⁰ andhini Asmita And Muhammad Irwan Padli Nasution, 'Manajemen Database Di Era Big Data: Teknologi Dan Tantangan', *Journal Sains Student Research*, 3.3 (2025), pp. 318–27, doi: <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4732>.

²¹ Rani Syahpitri and others, 'Pengenalan Manajemen Data: Konsep Dan Tantangan Dalam Pengelolaan Informasi', *Elastisitas: Jurnal Manajemen Akuntansi Keuangan*, 1.1 (2025), pp. 10–18.

b. Prinsip dan Teknologi dalam manajemen data Pendidikan

Dalam penerapannya, pentingnya prinsip-prinsip manajemen data tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan akan akurasi dan reliabilitas informasi. Prinsip tersebut mencakup antara lain: validitas dan integritas data, kepatuhan terhadap kebijakan regulasi, serta ketersediaan data secara *real-time* bagi pihak yang berwenang. Praktik terbaik dalam manajemen data saat ini mencakup proses *data profiling*, *data cleansing*, integrasi data, serta penggunaan arsitektur data yang fleksibel. Selain itu, teknologi juga memiliki peran penting dalam optimalisasi pengelolaan data, seperti *cloud computing*, *artificial intelligence* (AI), *machine learning*, serta *blockchain* semakin banyak digunakan untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan skalabilitas pengelolaan data.²²

Manajemen data dalam bidang pendidikan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Setiap tahap memiliki kontribusi penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. *Pertama*, pentingnya perencanaan berbasis digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan. Integrasikan teknologi memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang akurat, sehingga sekolah dapat menetapkan prioritas relevan dan berbasis bukti, serta merespons tantangan dengan cepat dan efektif. *Kedua*, struktur organisasi yang baik dan penggunaan sistem digital terintegrasi meningkatkan efisiensi pembelajaran dan meminimalkan metode manual

²² Mhd Alfin Insani Bahri and Muhammad Irwan Padli Nasution, 'Data Management: Prinsip, Praktik, Dan Teknologi Untuk Mengoptimalkan Data', *Elastisitas: Jurnal Manajemen Akuntansi Keuangan*, 1.1 (2025) <<https://glonus.org/index.php/jmak/article/view/247>> [accessed 18 October 2025].

yang rentan kesalahan, serta memungkinkan analisis data yang lebih akurat dan menghemat waktu. *Ketiga*, pengendalian sebagai pendekatan manajemen yang memanfaatkan perangkat lunak, sistem otomatisasi, dan teknologi informasi untuk mengawasi, mengevaluasi, serta memperbaiki kinerja pendidikan. Dengan pengendalian berbasis data, Lembaga Pendidikan dapat melakukan penyesuaian yang lebih tepat dan berbasis bukti daripada hanya mengandalkan pengamatan subjektif.²³

c. Manajemen data Peserta didik

Manajemen data peserta didik merupakan suatu bidang yang memiliki beberapa bagian tugas tertentu. Langkah-langkah pelaksanaannya, yaitu:

1. Pengumpulan data, merupakan proses memperoleh informasi dari sumber internal maupun eksternal yang berkaitan dengan perkembangan organisasi, kemudian dicatat dalam dokumen sumber.
2. Penyimpanan data, dilakukan untuk menjaga keamanan dan ketersediaan data agar dapat digunakan sesuai kebutuhan pada berbagai tingkatan manajemen.
3. Pengolahan data, dilakukan melalui prosedur tertentu untuk mengubah data menjadi informasi yang berguna, baik secara manual maupun dengan menggunakan teknologi.

²³ Nazwa Maudina Simamora and others, 'Implementasi Proses Manajemen Dalam Sistem Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian Pendidikan', *Cemara Education and Science*, 3.2 (2025), doi: <https://doi.org/10.62145/ces.v3i2.143>.

4. Pengambilan data, dilakukan oleh tim yang bertanggung jawab atas penyusunan dan pelaksanaan program dan dalam melaksanakan pengambilan datanya dibantu dengan komputer.²⁴

Secara etimologi, peserta didik adalah individu yang menerima pengajaran atau pembelajaran ilmu. Secara terminologi, peserta didik adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan dan membutuhkan bimbingan serta arahan untuk membentuk kepribadian, sekaligus menjadi bagian struktural proses pendidikan.²⁵ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional, *“peserta didik adalah anggota Masyarakat yang sedang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu.”* Definisi ini menegaskan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, baik formal maupun non-formal, guna mengembangkan kemampuan dan potensi secara optimal.²⁶

Dalam sistem manajemen pendidikan, pengelolaan data dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan, meliputi proses pendaftaran, mutasi, hingga kelulusan. Pencatatan atau pelaporan data peserta didik dimulai sejak mereka diterima secara resmi di sekolah atau madrasah hingga menyelesaikan pendidikan atau keluar dari lembaga tersebut.

²⁴ Rabiah Al Adawiah, Yaya Suryana, and Heri Khoiruddin, ‘Manajemen Data Siswa Berbasis Teknologi Informasi Hubungannya Dengan EFektivitas Pelayanan Administrasi Kesiswaan’, *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4.2 (2022), pp. 136–48, doi:10.15642/japi.2022.4.2.136-148.

²⁵ Sasmita Chairuna and others, ‘Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam’, *ALACRITY: Journal Of Education*, 3.2 (2023), pp. 10–18.

²⁶ Marzuki Marzuki, *Buku Referensi Perkembangan Peserta Didik*, Pertama (Yayasan Putra Adi Dharma, 2025) <<https://journal.yayasanpad.org/index.php/ypadbook/article/view/426>> [accessed 20 October 2025]. Hal, 5

Pencatatan data dilakukan agar lembaga pendidikan dapat memberikan bimbingan yang tepat bagi setiap peserta didik. Sedangkan, pelaporan data siswa berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam memantau perkembangan peserta didik, sehingga informasi mengenai kemajuan belajar dapat diakses oleh pihak yang berwenang.²⁷ Pencatatan dan pelaporan ini memiliki tujuan untuk memastikan setiap peserta didik memperoleh layanan pendidikan yang optimal serta menjadi dasar bagi pengambilan keputusan administratif.

Kegiatan pencatatan data siswa menjadi komponen penting dalam manajemen peserta didik, karena data yang valid dan terorganisir memungkinkan lembaga pendidikan dalam:

1. Mengidentifikasi kebutuhan individu

Pencatatan data memungkinkan lembaga pendidikan untuk memahami kebutuhan masing-masing peserta didik, sehingga pendidikan yang diberikan bisa lebih sesuai dengan kondisi mereka.

2. Merencanakan kurikulum yang efektif

Data mengenai prestasi peserta didik berperan dalam membantu lembaga pendidikan merancang kurikulum yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan capaian akademik dan pengalaman belajar.

3. Mengevaluasi program Pendidikan

Data peserta didik digunakan untuk menilai sejauh mana program pendidikan berhasil, dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah

²⁷ Burhan Nudin, *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*, pertama (Universitas Islam Indonesia, 2022) <<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/42973>>.

pelaksanaan, serta mengidentifikasi tren dan pola perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu.²⁸

2. Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Menurut O'brien, Sistem Informasi Manajemen terdiri atas beberapa komponen yang saling terintegrasi, meliputi manusia (*people*), perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan komputer dan komunikasi data (*computer networks and data communications*), serta basis data (*database*). Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi untuk melakukan pengumpulan, pengolahan, dan distribusi informasi dalam suatu organisasi.²⁹ Sementara Davis menyatakan bahwa SIM adalah sistem yang mengintegrasikan peran manusia dan teknologi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan operasional, fungsi manajerial dan pengambilan keputusan. Dengan kata lain, SIM berperan dalam meningkatkan kualitas informasi, komunikasi, kinerja, serta memperkuat efektivitas kerja tim dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, dimana seluruh komponennya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan organisasi.³⁰

Sistem informasi berbasis komputer memproses data melalui lima komponen, yaitu:

²⁸ Rahmawati. N and others, 'View of Manajemen Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Multilingual*, 3 no. 4 (2023), pp. 249–63.

²⁹ Tjahjanto and others, *Buku Sistem Informasi Manajemen*, pertama (WIDINA MEDIA UTAMA, 2025) <<https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/593108-buku-sistem-informasi-manajemen-e11cae9c.pdf>>.

³⁰ Fithrie Soufitri, *Konsep Sistem Informasi*, Pertama (PT Inovasi Pratama Internasional, 2023).

a. *Hardware*

hardware adalah istilah yang merujuk pada mesin, alat (*devices*), dan peralatan (*equipment*) yang digunakan dalam pengolahan data. *Hardware* digunakan untuk menunjukkan fungsi penyiapan data, input data, perhitungan, penyimpanan dan menampilkan keluaran (*output*).

b. *Software*

Software atau perangkat lunak merupakan sejumlah instruksi untuk mengendalikan operasi dari sistem komputer untuk pemrosesan, digunakan untuk untuk mengelola sumber daya komputer. Tanpa tanpa software dan hardware komputer tidak dapat menjalankan tugasnya. Secara umum terdapat beberapa jenis software, yaitu: *system software*, *application software*, *software-software* lainnya.

c. *Brainware*

Brainware adalah manusia yang terlibat langsung dalam pengelolaan sistem komputer. Menurut Mc Leond, organisasi atau perusahaan yang menerapkan sistem informasi berbasis komputer perlu membentuk unit khusus yang terdiri dari para spesialis yang bertanggung jawab dalam menerapkan dan menjalankan sistem informasi tersebut. Spesialis ini dikenal dengan *information specialist*, yaitu:

1. *System analyst* (analisis sistem)
2. *Database administrator* (pengelola database)
3. *Network specialist* (spesialis jaringan)

4. *Programmer* (berperan dalam memproses data menjadi informasi yang relevan bagi pengguna, berdasarkan dokumentasi yang telah disusun oleh analis)
5. *Operator* (mengoperasikan, memantau, dan mengatur proses cetak atau percetakan komputer)

d. *Procedures*

Procedures Adalah aturan yang menetapkan cara kerja sistem komputer, sekaligus sebagai kebijakan organisasi yang mengendalikan penggunaan sistem komputer. Di dalam organisasi/perusahaan, *Standar Operating Procedures* (SOP) umumnya digunakan untuk menjelaskan kegiatan rutin harian serta tata cara menangani kondisi darurat, seperti gangguan pada perangkat lunak maupun perangkat keras.

e. *Database*

Basis data dapat dipahami sebagai kumpulan file yang disusun secara terintegrasi dan sistematis, dengan tujuan mempermudah pengambilan serta pengelolaan informasi.

Komponen ini saling berinteraksi dan bekerja sebagai satu kesatuan, sehingga mampu menghasilkan *output*, misalnya untuk proses pengambilan keputusan.³¹

SIM berfungsi untuk mengelola proses pengumpulan, pengelolaan, dan penyampaian informasi kepada pihak yang terkait dalam organisasi. Keberhasilan lembaga pendidikan diukur dari kemampuannya dalam menyediakan layanan informasi bagi siswa, guru, orangtua, masyarakat,

³¹ Wahyudin Rahman and La Saudin, *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*, pertama (CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2022) <<https://repository.penerbitwidina.com/publications/356473/>> [accessed 21 October 2025].

sehingga kualitas pendidikan dapat ditingkatkan. Layanan informasi pendidikan bertujuan untuk mencapai kepuasan pengguna layanan dengan melakukan perbaikan dan pengembangan secara berkelanjutan. Untuk itu, diperlukan suatu sistem informasi manajemen yang memanfaatkan teknologi informasi sehingga penyampaian informasi dapat berlangsung dengan cepat, tepat, dan sesuai kebutuhan peningkatan maupun pengembangan layanan. Adanya SIM pendidikan memberikan manfaat bagi organisasi melalui pengelolaan data yang lebih terstruktur, integrasi informasi, serta ketersediaan data yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Pengembangan SIM diperlukan agar lembaga mampu menyediakan informasi yang akurat, cepat, dan mudah diakses, sehingga kualitas layanan meningkat, keunggulan bersaing (*competitive advantage*) tercapai, dan pengguna layanan merasa puas dengan layanan serta hasil yang diperoleh.³²

3. Education Management Information System (EMIS)

Berdasarkan Keputusan Direktorat Pendidikan Islam No. 5974 Tahun 2019 tentang pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan Islam bahwa *“Education Management Information System (EMIS) adalah sistem pengelolaan data pokok pendidikan islam yang dikelola Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang memuat data satuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan substansi pendidikan yang datanya bersumber dari satuan pendidikan yang terus menerus diperbaharui secara*

³² Chusnul Chotimah, Desy Sri setyo Wati, and Imam Jornalis, ‘Sistem Informasi Manajemen Dalam Kompetisi Bisnis Lembaga Pendidikan Islam’, *Journal of Education Research*, 4.3 (2023), pp. 1064–74, doi: <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.241>

periodik”³³. EMIS merupakan sistem informasi yang dirancang untuk mendukung proses pengelolaan data pada pondok pesantren, madrasah, serta perguruan tinggi keagamaan islam yang dikembangkan oleh Kementerian Agama.

Tujuan pembangunan dan pengembangan EMIS di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam antara lain:

- a. Menyediakan data dan informasi yang mendukung kegiatan perumusan kebijakan, perencanaan pendidikan, pengembangan program atau proyek, penyusunan anggaran, dan sebagai dasar pendukung proses pengambilan keputusan.
- b. Memberikan dukungan kepada pimpinan melalui penyediaan data terbaru yang dibutuhkan sehingga perencanaan dan pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih efektif, baik pada tingkat regional maupun nasional.
- c. Mendorong percepatan pelaksanaan otonomi daerah melalui ketersediaan data regional, sehingga daerah dapat merancang rencana pembinaan dan penyelenggaraan pendidikan dengan memperhatikan aspek kesetaraan, kualitas, efisiensi, dan efektivitas.³⁴

Gambaran umum tahapan pendataan dalam aplikasi EMIS dimulai dengan membuka aplikasi EMIS melalui browser seperti *Google Chrome*. Selanjutnya, sekolah atau madrasah masuk ke akun EMIS masing-masing menggunakan *username* dan *password* yang telah diberikan sebelumnya oleh

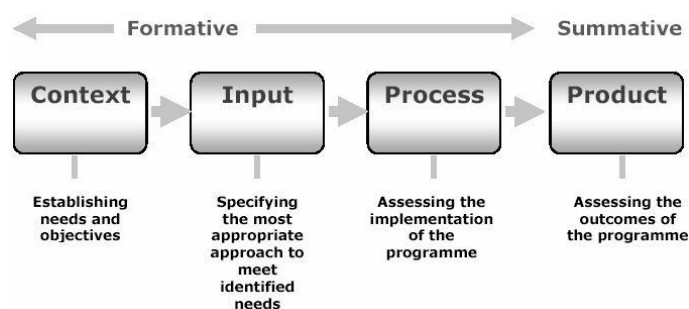
³³ ‘Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5974 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi Pendidikan Islam’, 2019.

³⁴ Sahrul Iman Bhato, Nurul Hikmah, and Sirajuddin Noor, ‘Implementasi Penggunaan Aplikasi Education Management Information System (Emis) Di PD Pontren Kementerian Agama Kota Palangka Raya’, *Switch : Jurnal Sains Dan Teknologi Informasi*, 2.6 (2024), pp. 36–44, doi: <https://doi.org/10.62951/switch.v2i6.279>.

pihak Kementerian Agama. Setelah berhasil masuk, operator sekolah bertugas mengisi seluruh formulir data secara *online* pada akun tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Data yang telah diinput kemudian melalui proses validasi, yaitu pemeriksaan kebenaran dan kelengkapan data oleh pihak Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Proses pengecekan ini dapat dilakukan melalui komunikasi tidak langsung, seperti melalui telepon, maupun komunikasi langsung dengan kepala sekolah. Setelah data dinyatakan valid oleh pihak yang berwenang, data tersebut dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan serta penetapan kebijakan pada tingkat kabupaten atau kota.

Dalam bidang pendidikan, Stufflebeam menekankan bahwa evaluasi mencakup empat komponen, yaitu: konteks, masukan, proses, hasil. Model evaluasi CIPP diterapkan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program atau sistem berjalan dengan efektif dengan mempertimbangkan keempat aspek tersebut.³⁵ Model ini menilai program yang dievaluasi sebagai sistem yang berfungsi secara utuh, sehingga setiap komponen dapat dianalisis secara menyeluruh. (perhatikan gambar 2.1)



Gambar 2.1 Model Evaluasi CIPP

³⁵ Alzet Rama and others, 'Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8.1 (2023), p. 82, doi:10.29210/30032976000.

a) Evaluasi konteks

Evaluasi ini berperan dalam merumuskan keputusan yang tepat, mengidentifikasi kebutuhan program, serta menyusun tujuan program yang lebih terarah.

b) Evaluasi input

Evaluasi ini berfokus pada pengelolaan sumber daya, pemilihan alternatif yang sesuai, perumusan strategi, serta penetapan prosedur kerja yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan program.

c) Evaluasi proses

Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

d) Evaluasi produk

Evaluasi ini berfokus pada capaian yang diperoleh setelah program dilaksanakan. Tahap ini menganalisis dampak yang muncul ketika program berjalan, langkah-langkah yang diterapkan sesudahnya, dan keputusan yang ditetapkan. Komponen produk ini setara dengan hasil atau *outcomes* dari program tersebut.³⁶

Dalam model CIPP, efektivitas program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai unsur, meliputi karakteristik dan lingkungan peserta didik, tujuan program, serta fasilitas yang dimanfaatkan. Tujuan adanya evaluasi ini adalah menyediakan informasi yang tepat dan bermanfaat bagi penilaian alternatif keputusan, membantu pihak terkait mengevaluasi serta meningkatkan

³⁶ Misykat Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, pertama (Alauddin University Press, 2018).

manfaat program atau objek pendidikan, dan mendukung penyusunan kebijakan serta program pendidikan yang lebih efektif.³⁷

4. Integritas Data

Menurut kamus *Merriem Webster, Oxford English Dictionary*, dan KBBI, integritas pada dasarnya bermakna keutuhan, kelengkapan atau keseluruhan dari unsur-unsurnya, sama dengan makna yang dimaksudkan dengan makna etimologinya.³⁸ Integrasi data dalam konteks pengelolaan informasi adalah upaya menyatukan data dari berbagai sumber menjadi satu kesatuan sistem yang terkoordinasi dan mudah digunakan. Dalam bidang pendidikan, integrasi data memungkinkan berbagai aplikasi, platform, dan sistem saling berhubungan sehingga pertukaran informasi dapat berlangsung secara efektif. Dengan demikian, proses operasional dapat berjalan lebih efisien, pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan data yang akurat dan kualitas pembelajaran dapat meningkat karena informasi yang dibutuhkan tersedia secara jelas dan terpadu.³⁹

Integrasi data adalah keterkaitan data dari berbagai sistem atau sub sistem yang disimpan dalam satu pusat penyimpanan, seperti *data warehouse* sehingga memudahkan berbagi dan analisis data. Dengan kata lain, integrasi data merupakan upaya untuk menyatukan berbagai sumber data yang berbeda agar dapat ditampilkan sebagai satu kesatuan data yang utuh dan mudah

³⁷ Heri Kuswara and others, 'Stufflebeam's Model Application of Education Management Information Systems (EMIS) in Improving the Quality of Learning Services', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2021), pp. 72–93, doi:10.31538/ndh.v6i1.1311.

³⁸ Suyono Suyono, 'Kajian Literatur: Konsep Integritas Bagi ASN', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2.3 (2022), pp. 247–60, doi:10.51878/cendekia.v2i3.1479.

³⁹ Umi Nur Habibah and Muhammad Irwan Padli Nasution, 'Pentingnya Data Integrasi Dalam Pengembangan Sistem Informasi Di Bidang Pendidikan', *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 1.4 (2024), pp. 711–17, doi: <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i4.1891>.

dipahami. Proses integrasi dapat berlangsung pada berbagai aktivitas atau proses bisnis dalam suatu lembaga atau organisasi, karena setiap organisasi membutuhkan informasi yang bersumber dari berbagai unit atau bagian didalamnya. Jika integrasi data diterapkan dengan baik, hal tersebut dapat mendukung perencanaan dan pengembangan lembaga, serta memberikan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dalam menghadapi persaingan.⁴⁰

Standar integrasi adalah aturan atau spesifikasi yang digunakan untuk memastikan interoperabilitas dan konsistensi data antara sistem yang berbeda. Berikut beberapa teknologi dan standar integrasi:

1. *API (Application Programming Interface)*

API merupakan teknologi utama yang memungkinkan berbagai aplikasi berinteraksi dan bertukar data melalui antarmuka yang terstandarisasi.

2. *Middleware dan Enterprise Service Bus (ESB)*

Middleware berfungsi sebagai penghubung antara berbagai aplikasi atau layanan agar komunikasi dan pertukaran data berlangsung otomatis.

3. Standar Komunikasi Data

Untuk memastikan pertukaran data yang efektif dan seragam digunakan dalam beberapa format data (karena mudah dibaca mesin dan manusia) dan protokol komunikasi (disesuaikan dengan kebutuhan keamanan dan kecepatan).

⁴⁰ Rifqi Hammad, 'Analisis Integrasi Data Pada Relasional Basis Data Dengan Menggunakan Metode Schema Matching', *Jurnal SAINTEKOM*, 9.1 (2019), p. 1, doi:<https://doi.org/10.33020/saintekom.v9i1.79>.

4. *Service-Oriented Architecture (SOA)* dan *Microservices*

SOA adalah pendekatan desain sistem berbasis layanan mandiri yang dapat digunakan oleh aplikasi lain. Yang mana SOA ini memberikan fleksibilitas tinggi karena layanan dapat diubah atau diperbarui tanpa memengaruhi keseluruhan sistem. Juga menjadi dasar bagi arsitektur *microservices* modern yang digunakan dalam aplikasi berbasis *cloud*.

5. Standar Dokumentasi dan Keamanan Integrasi

- a. OpenAPI Specification digunakan untuk mendokumentasikan dan Menyusun API secara konsisten
- b. OAuth berperan dalam keamanan akses API dan menjaga integritas serta privasi data

Penerapan standar ini memastikan integrasi sistem berjalan efektif dan aman.

6. *Integration Platform as a Service (IPaaS)*

IPaaS adalah teknologi berbasis *cloud* yang menyediakan platform untuk membangun, mengelola, dan mengoperasikan integrasi data aplikasi *on-premise* dan *cloud*.⁴¹

Dalam konteks Pendidikan madrasah, integrasi dengan EMIS (*Education Management Information System*) merupakan suatu proses penyatuan, sinkronisasi, dan pertukaran data secara terstruktur antara sistem EMIS dengan berbagai aplikasi pendukung lainnya di lingkungan Kementerian Agama maupun lintas kementerian.

⁴¹ Sri Tria Siska and others, *View of Perancangan Sistem Informasi Dan Aplikasinya*, pertama (PT Penamuda Media, 2025) <<https://penamudamedia.com/index.php/publisher/article/view/14/15>> [accessed 23 October 2025].

EMIS berperan sebagai *data master* atau sumber data utama yang menyimpan dan memvalidasi seluruh informasi terkait peserta didik. Data yang telah terverifikasi dalam EMIS kemudian digunakan kembali secara otomatis oleh berbagai sistem lain, seperti PORTAL BOS, SIPMA, PDUM, SIMPATIKA, EDM, e-RKAM, dan SIMSARPRAS. Selain itu EMIS juga telah terintegrasi dengan aplikasi Super Apps PUSAKA Kemenag. Kerjasama dan integrasi berbagi-pakai data dengan pihak eksternal, terutama Kemdikbudristek, semakin intensif dilakukan untuk memaksimalkan pemanfaatan data pendidikan secara bersama.⁴²

B. Perspektif Islam

1. Manajemen dalam Perspektif Islam

Ramayulis menjelaskan bahwa makna manajemen sejalan dengan makna *al-tadbir*, yaitu pengaturan. Kata tersebut berasal dari *dabbara* yang berarti mengatur, dan disebutkan beberapa kali dalam Al-Qur'an⁴³, termasuk pada surah As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” {QS. As-Sajdah:5}⁴⁴

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah Swt merupakan pengendali seluruh alam semesta. Keteraturan serta keharmonisan yang tampak di

⁴² Kemenag, ‘EMIS 4.0’.

⁴³ Buyung Saroha Nasution, ‘Manajemen Dalam Persepektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir)’, *Al FAWATIHA: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*, 2.2 (2023), pp. 44–63, doi:10.24952/alfawatih.v2i2.4948.

⁴⁴ QS. As-Sajdah:5

alam menjadi bukti atas kebesaran-nya dalam mengelola seluruh ciptaan. Sebagai makhluk yang ditugaskan menjadi khalifah di bumi, manusia bertanggung jawab untuk memelihara, mengatur, dan mengelola kehidupan di bumi dengan cara yang baik dan bertanggung jawab, sebagaimana Allah telah mengatur alam dengan sempurna. Oleh karena itu, Islam memandang bahwa manajemen yaitu mengatur suatu urusan agar berjalan dengan baik, tepat dan sesuai tujuan termasuk praktik yang dianjurkan dalam syari'at.⁴⁵

Salah satu prinsip manajemen yang dapat diimplementasikan dalam pengelolaan pendidikan adalah nilai taat kepada Allah Swt. artinya, ajaran dan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah Swt. harus menjadi dasar utama dalam setiap proses pendidikan. Seluruh pihak yang terlibat, baik guru, peserta didik, maupun pengelola lembaga, harus senantiasa menaati perintah Allah Swt. dan menghindari larangan-Nya.

a. Nilai Kejujuran

Kejujuran dan integritas merupakan nilai penting yang harus dijaga oleh seluruh pihak di lingkungan pendidikan. "Hendaklah kamu sekalian berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebaikan." (HR. Muslim). Oleh karena itu, setiap proses, baik administrasi, pengajaran, maupun penilaian harus dilakukan tanpa manipulasi.

b. Nilai Tanggung Jawab

⁴⁵ Mesiono, *Islam Dan Manajemen*, pertama (PERDANA PUBLISHING, 2019).

Setiap individu perlu memiliki kesadaran akan tanggung jawab masing-masing. Hal ini sesuai dengan petunjuk Allah Swt. dalam QS. Al-Isra' ayat 36: *"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawaban."* Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti menjalankan tugas sesuai dengan peran dan amanah yang diberikan.

c. Nilai keadilan

Nilai keadilan perlu dijadikan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, pembagian tugas, serta perlakuan terhadap seluruh anggota pendidikan. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 90: *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan"*. Dengan demikian, tidak boleh ada perlakuan yang berbeda tanpa alasan yang benar.

d. Nilai persaudaraan

Penerapan nilai ini akan mendorong terciptanya hubungan yang saling menghargai, mendukung, serta bekerja sama dalam kebaikan. Rasulullah SAW bersabda: *"Seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti satu bangunan, sebagian dari mereka menguatkan sebagian yang lain."* (HR. Bukhari dan Muslim). Dalam lembaga pendidikan, hal ini berarti membangun lingkungan yang harmonis dan saling menolong.⁴⁶ Keempat nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam

⁴⁶ Muhammad Raihan Febriansyah and Saiful Bahri, 'Manajemen Dalam Perspektif Islam', *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4.3 (2024), pp. 1446–58, doi:10.47467/edu.v4i3.4084.

prinsip *good governance*, *transparency*, dan *accountability* yang menjadi landasan manajemen.

2. Kerahasiaan Data dalam Perspektif Islam

Dalam ajaran islam, sikap amanah memiliki banyak nilai pendidikan yang diperoleh, seperti nilai keadilan, kejujuran dan ketaqwaan seorang muslim. Allah Swt berfirman Dalam surah An-Nisa:58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*” {QS. An-Nisa:58} ⁴⁷

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah memerintahkan kita untuk menyampaikan amanah kepada pihak yang berhak menerima. Jika seseorang diberi tanggung jawab dalam menetapkan keputusan atau hukum, maka ia harus melakukannya secara adil, karena Allah Maha Mendengar dan Maha mengetahui segala tindakan manusia. Sifat amanah membuat seseorang dapat dipercaya dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan, baik dalam bentuk pengasuhan, jabatan maupun harta,

⁴⁷ QS. An-Nisa:58

sehingga segala sesuatu dapat dikelola demi kebaikan bersama.⁴⁸ Dalam konteks pengelolaan data, amanah berarti bahwa data harus dijaga dengan benar, tidak disalahgunakan, tidak disebarluaskan tanpa izin, dan tidak diubah untuk kepentingan pribadi.

3. Teknologi dalam Perspektif Islam

Pada dasarnya, Islam mengajarkan agar umatnya mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bijaksana, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Oleh karenanya, perkembangan teknologi tidak bertentangan dengan islam selama digunakan untuk kebaikan dan membawa manfaat bagi manusia, khususnya bagi umat muslim. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Qashash:77⁴⁹

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “*dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*” {QS. Al-Qashash: 77}⁵⁰

⁴⁸ Amiruddin Amiruddin, ‘Amanah Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar)’, *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11.4 (2021), p. 833, doi:10.22373/jm.v11i4.4665.

⁴⁹ Muhammad Rizky Ramadhandy Budianto, Syaban Farauq Kurnia, and Tresna Ramadhian Setha Wening Galih, ‘Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi’, *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21.01 (2021), pp. 55–61, doi:10.32939/islamika.v21i01.776.

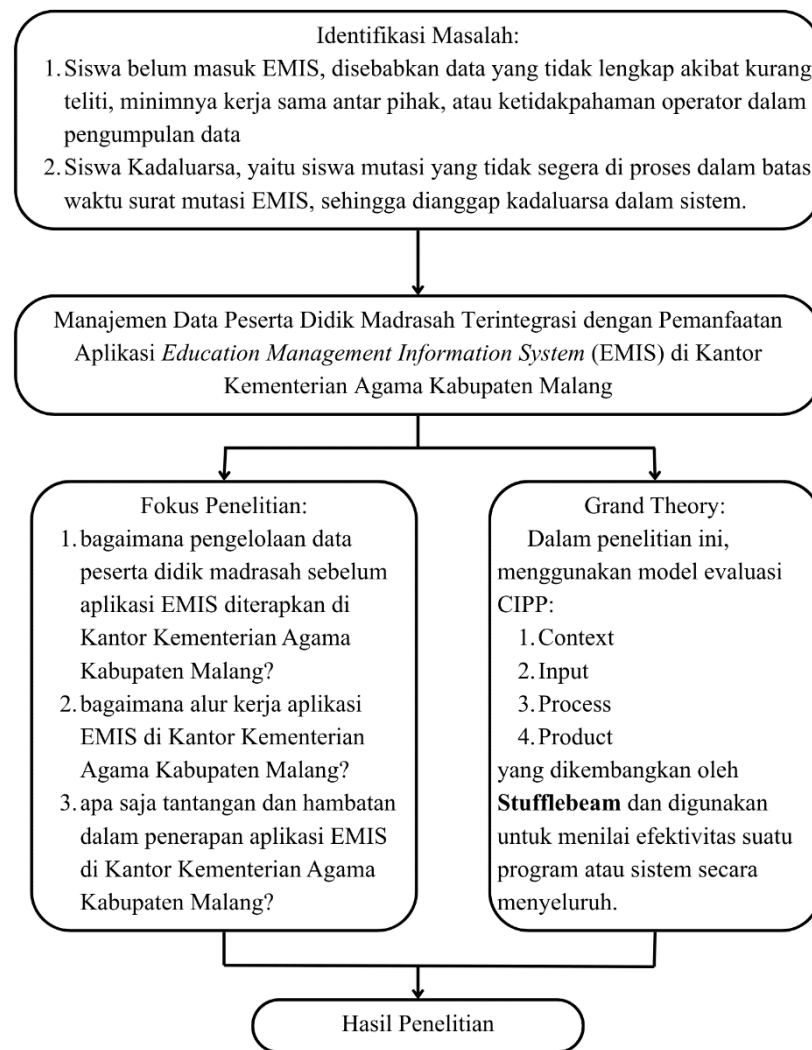
⁵⁰ QS. Al-Qashash: 77

Ayat ini memberikan empat prinsip dan nilai utama: Prioritas, *Tawazun* (keseimbangan), *Ihsan* (berbuat baik) dan Anti-Zalim. Prinsip Prioritas menekankan betapa pentingnya menempatkan akhirat sebagai fokus utama, sementara dunia adalah sarana untuk mencapainya. Prinsip *Tawazun* mengajarkan kita harus menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat, sehingga keduanya dapat berjalan seimbang dan saling menguatkan. Selain itu, prinsip *Ihsan* mendorong setiap muslim untuk terus berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam melakukan tindakan maupun berinteraksi dengan orang lain. Sementara, prinsip Anti-Zalim mengingatkan agar kita menjauhi segala bentuk ketidakadilan, termasuk terhadap lingkungan, masyarakat, dan dalam interaksi sesama manusia.⁵¹ Dengan demikian, penggunaan teknologi harus dilakukan dengan seimbang, dilandasi dengan kebaikan, dan jauh dari perilaku yang merugikan. Penggunaan teknologi perlu berpedoman pada nilai-nilai islam agar pengelolaan dan penerapannya berjalan secara bijak, bertanggung jawab, dan memberikan kemaslahatan bagi seluruh pihak.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir peneliti pada penelitian ini digambarkan dalam sebuah bagan berikut:

⁵¹ Muhammad Hulaimi Hatami, 'Pendidikan Qur'ani: Kajian Tafsir QS. Al-Qashash Ayat 77 Terhadap Nilai Dan Prinsip', *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.1 (2025), pp. 1–13, doi: <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i1.260>.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Metode ini dipilih karena dianggap cocok untuk mengkaji secara mendalam dan menyeluruh mencakup proses, makna serta dinamika yang terjadi selama penerapan EMIS di lingkungan Kantor Kemenag Kabupaten Malang. Menurut David Williams, penelitian kualitatif adalah usaha peneliti untuk mengumpulkan informasi yang bersumber dari keadaan yang alami atau sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Artinya, penelitian dilakukan dalam konteks nyata tanpa manipulasi, sehingga temuan yang diperoleh bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵² Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan studi kasus, jenis penelitian ini sering digunakan di berbagai bidang, terutama untuk evaluasi, dimana peneliti menganalisis secara mendalam suatu kasus tertentu, baik yang berkaitan dengan program, peristiwa, kegiatan, proses, atau individu. Kasus tersebut terbatas pada konteks waktu dan kegiatan tertentu, sementara data yang dikumpulkan secara rinci dan berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data.⁵³ Berdasarkan hal ini, penelitian ini berlandaskan pada empirisme karena pengetahuan diperoleh dari fakta dan pengalaman yang ditemukan langsung di lapangan. Penelitian ini juga mencerminkan realisme karena berfokus pada

⁵² Endah Marendah Endah and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023).

⁵³ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fifth (2018).

pemahaman kondisi nyata pengelolaan data peserta didik melalui EMIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang yang terletak di Jl. Kolonel Sugiono No.266, Kelurahan Gadang, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur, 65149. Yang mana dalam penelitian ini, Kemenag merupakan pusat pengelolaan administrasi pendidikan madrasah, termasuk pengumpulan, pengelolaan, dan pelaporan data peserta didik melalui sistem EMIS. Peneliti memilih lokasi penelitian di Kantor Kemenag Kabupaten Malang karena instansi ini sebagai koordinator utama dalam penerapan EMIS di tingkat daerah, dimana seluruh madrasah melakukan input, validasi, dan pembaruan data peserta didik secara terintegrasi, sehingga relevan untuk mengkaji efektivitas pengelolaan dan kendala implementasi pada sistem EMIS.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilakukan secara langsung sesuai dengan aturan yang ditetapkan dan dalam waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian. Peneliti hadir untuk melakukan wawancara dengan informan yang terkait secara langsung melalui keterlibatan aktif dalam proses pengumpulan data, observasi lapangan, serta interaksi yang mendalam untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai implementasi pengelolaan data pada sistem EMIS.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini menjadikan informan sebagai subjek utama penelitian, dimana informan dipilih dengan pertimbangan relevansi dan keterkaitan peran informan terhadap implementasi EMIS, sehingga informasi yang diperoleh mengenai

proses pengelolaan data peserta didik bisa lebih akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan informasi sebagai subjek penelitian, yaitu:

1. Operator EMIS di Kantor Kemenag Kabupaten Malang, bertugas mengelola, memverifikasi, dan memperbarui data peserta didik secara terintegrasi.
2. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan EMIS dan memberikan arahan terkait prosedur pengelolaan data.
3. Kepala Madrasah (Satker), bertanggung jawab mengawasi pengelolaan data peserta didik serta memastikan kelengkapan, keakuratan, dan ketepatan pelaporan data melalui aplikasi EMIS di tingkat madrasah.
4. Admin/Operator Madrasah, bertugas memastikan data peserta didik dengan lengkap dan akurat sebelum dikirim ke kantor Kementerian Agama.

Berdasarkan Subjek Penelitian tersebut, peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang akurat serta mendalam mengenai proses, kendala, dan efektivitas penerapan sistem EMIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang dan madrasah terkait.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan data dan sumber data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai penerapan aplikasi EMIS di Kantor Kemenag Kabupaten Malang. Ketersediaan sumber data yang memadai merupakan salah satu aspek yang diperhatikan dalam merumuskan masalah penelitian. Menurut Kaelan mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif mencakup berbagai pihak atau objek yang menjadi tempat peneliti memperoleh informasi. Mereka

dapat berupa sampel, narasumber, informan, partisipan, teman, guru, maupun elemen lain yang memberikan data penting dalam proses penelitian kualitatif.⁵⁴

1. Data Primer

Menurut Bungin, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁵⁵ Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan operator aplikasi EMIS pada seksi Pendma di Kemenag Kabupaten Malang.

2. Data Sekunder

Menurut Ibrahim, data sekunder merupakan semua jenis informasi atau fakta yang relevan dengan penelitian tetapi tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama. Data ini berfungsi sebagai bahan pendukung yang melengkapi data primer.⁵⁶ Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup berbagai dokumen, laporan, regulasi, dan literatur terkait yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas analisis mengenai pengelolaan data peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam kegiatan pengumpulan data. Menurut Arikunto, Instrumen penelitian merupakan sarana yang memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga informasi yang didapat menjadi lebih akurat, lengkap, dan terstruktur,

⁵⁴ dr Sapto Haryoko And Others, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, pertama (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020). Hal. 109

⁵⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, pertama (Antasari Press, 2011). Hal. 71

⁵⁶ Haryoko and others, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Hal.122

memungkinkan proses pengolahan dilakukan dengan baik.⁵⁷ Oleh karena itu, kualitas data dan hasil penelitian sangat bergantung pada ketelitian, konsistensi, dan kemampuan peneliti dalam menggunakan instrumen tersebut secara efektif.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan terbuka yang disusun sesuai fokus penelitian, yaitu mengenai manajemen data peserta didik madrasah terintegrasi melalui pemanfaatan aplikasi EMIS. Pedoman ini digunakan oleh peneliti sebagai panduan untuk menggali informasi dari para informan terkait pengalaman, praktik, serta pandangan mereka dalam mengelola data peserta didik melalui aplikasi tersebut.
2. Pedoman observasi digunakan sebagai panduan bagi peneliti dalam melaksanakan pengamatan secara cermat terhadap objek penelitian. Observasi bertujuan untuk mencatat berbagai kondisi dan peristiwa yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁵⁸ Dalam konteks ini, pedoman observasi membantu peneliti untuk mengamati aktivitas, proses dan interaksi yang terjadi di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. Peneliti kemudian melakukan pencatatan sistematis terhadap berbagai fenomena yang berkaitan dengan pengolaan data peserta didik serta penerapan aplikasi EMIS, sehingga proses observasi menjadi lebih terarah dan berfokus pada tujuan penelitian.
3. Pedoman dokumentasi dimanfaatkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau terekam, seperti surat, catatan

⁵⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, pertama (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press, 2020). Hal. 84

⁵⁸ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. hal. 87

harian, arsip foto, notulen rapat, cenderamata, maupun jurnal kegiatan dan sebagainya.⁵⁹ Pedoman ini berfungsi sebagai panduan dalam mengumpulkan dokumen resmi dan data tertulis, seperti laporan pengelolaan data, rekaman sistem EMIS, serta arsip administrasi madrasah. Didalamnya juga terdapat kriteria dokumen yang perlu dikumpulkan, sehingga memastikan bahwa data yang dikumpulkan peneliti tetap relevan, akurat, dan mendukung analisis penelitian secara menyeluruh.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Fred N. Kerlinger, wawancara (*interview*) merupakan bentuk interaksi tatap muka (*face to face*) antar dua pihak atau lebih, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh informasi yang sesuai dari responden atau narasumber sesuai dengan permasalahan penelitian.⁶⁰ Dalam penelitian ini, wawancara dimanfaatkan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik pengelolaan data peserta didik di madrasah, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih rinci.

2. Observasi

Menurut Mills, observasi tidak hanya berfokus pada pencatatan perilaku yang tampak dari subjek penelitian, tetapi juga berupaya memahami alasan atau faktor penyebab munculnya perilaku tersebut. Mills juga menjelaskan bahwa observasi tidak hanya digunakan untuk mengamati perilaku manusia,

⁵⁹ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. hal. 91

⁶⁰ Sulaiman Saat and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Pengantar Metodologi Penelitian*, Kedua (Penerbit PUSAKA ALMAIDA, 2019). Hal. 85

melainkan juga dapat diterapkan pada sistem yang sedang berjalan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi operasional sistem serta menilai apakah sistem tersebut berfungsi sesuai dengan tujuannya atau tidak.⁶¹ Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi langsung mengenai kegiatan dan proses yang terjadi, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih akurat terhadap objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai instrumen pengumpulan data karena memuat catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental. Dokumentasi tertulis dapat berupa catatan harian, riwayat hidup, cerita, biografi, serta berbagai peraturan atau kebijakan. Sementara itu, dokumentasi berbentuk gambar mencakup foto, film, video, CD, DVD, atau kaset, sedangkan dokumentasi berbentuk karya monumental meliputi karya seni, lukisan, patung, naskah, prasasti dan lainnya.⁶² Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat mengumpulkan bukti tertulis dan arsip resmi yang berfungsi untuk memperkuat keabsahan hasil wawancara dan observasi terkait manajemen data peserta didik.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Konsep keabsahan data merupakan pengembangan dari konsep validitas dan reliabilitas, yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan keilmuan, kriteria,

⁶¹ Umar Sidiq And Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Pertama* (CV. Nata Karya, 2019). Hal. 67

⁶² Endah and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal. 33

serta paradigma penelitian kualitatif itu sendiri.⁶³ Keabsahan tersebut menunjukkan bahwa informasi yang dikumpulkan harus akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menjadi dasar agar hasil penelitian memiliki kredibilitas, konsistensi, serta objektivitas. Dalam penelitian kualitatif, data dinilai valid apabila informasi yang disampaikan peneliti sesuai dengan kondisi sebenarnya yang ditemukan di lapangan, tanpa adanya ketidaksesuaian antara keduanya.

Validitas data dalam penelitian kualitatif dapat diuji dengan beberapa cara, antara lain uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas. Pada studi ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas melalui teknik triangulasi dan uji dependabilitas melalui teknik Audit trail dengan penjelasan sebagai berikut:

1. uji kredibilitas

uji kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat diandalkan dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk itu, peneliti perlu berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian, melakukan observasi berkelanjutan, serta memahami fenomena yang terjadi secara mendalam. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi (metode, isi, dan proses), berdiskusi dengan teman sejawat, menganalisis kasus yang tidak sesuai, serta melacak kesesuaian dan kelengkapan data yang diperoleh.⁶⁴

Menurut Sugiyono, kredibilitas data dapat diuji melalui tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber

⁶³ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, pertama (Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019) <<https://repository.uinmataram.ac.id/>>. Hal. 183

⁶⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, pertama (Wal ashri Publishing, 2020).

dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pemeriksaan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau kondisi yang berbeda, jika hasil yang diperoleh masih berbeda, maka proses pengecekan diulang sampai diperoleh data yang benar-benar konsisten.⁶⁵

2. uji dependabilitas

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memastikan konsistensi dan ketelitian proses penelitian melalui audit terhadap seluruh tahapan penelitian. Terkadang, peneliti mungkin memperoleh data yang diperlukan tanpa melakukan penelitian atau pengumpulan data di lapangan, namun tetap memperoleh data tersebut. Penelitian seperti ini memerlukan uji dependabilitas karena jika tidak melalui proses penelitian yang tepat, data yang diperoleh dianggap kurang dapat dipercaya atau tidak memenuhi standar dependabilitas. Oleh karena itu, uji dependabilitas dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian oleh auditor independen.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji dependabilitas untuk memastikan bahwa seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, hingga analisis data dilaksanakan secara sistematis, transparan, dan sesuai prosedur.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, kelima (ALFABETA, 2023). Hal. 368

⁶⁶ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Pertama (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). Hal. 140

I. Analisis Data

Menurut Spradley, dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan proses pemeriksaan atau pengujian data yang telah dikumpulkan secara terstruktur. Pengujian sistematis ini mencakup dua hal, yaitu: (1) mengidentifikasi informasi penting dari temuan yang diperoleh di lapangan, dan (2) menelusuri keterkaitan antara bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan data. Tahap ini dilaksanakan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, kemudian menganalisis keterkaitan antar kategori tersebut untuk mengidentifikasi pola dan makna yang terdapat dalam data.⁶⁷

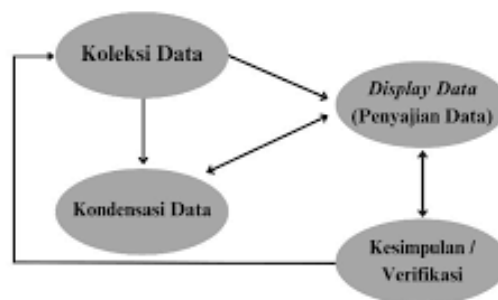
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui pendekatan induktif, yakni dimulai dari data yang ditemukan di lapangan kemudian dikembangkan menjadi dugaan atau kesimpulan sementara. Kesimpulan awal ini diuji kembali melalui pengumpulan data tambahan secara berulang, sehingga peneliti dapat menentukan apakah dugaan tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan bukti yang ditemukan. Pengelolaan ini melibatkan pengelolaan data secara sistematis, termasuk mengorganisasi, memilah, dan mengolah informasi. Selain itu, peneliti mencari pola, menyoroti hal penting, dan menentukan data yang relevan untuk dijadikan temuan penelitian.⁶⁸

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data dalam penelitian kualitatif berfokus pada pengalaman hidup individu, pada dasarnya sangat tepat digunakan untuk memahami makna yang diberikan seseorang terhadap peristiwa, proses, dan struktur dalam kehidupannya, serta untuk menghubungkan

⁶⁷ Haryoko and others, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Hal. 195

⁶⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Pertama (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017). Hal. 75

makna tersebut dengan konteks sosial disekitarnya. Data kualitatif sering dipandang sebagai strategi terbaik untuk penemuan, eksplorasi wilayah baru, dan pengembangan hipotesis. Selain itu, data jenis ini memiliki potensi kuat untuk pengujian hipotesis, yaitu menilai apakah prediksi tertentu dapat dibuktikan, dan data ini bermanfaat untuk melengkapi, memverifikasi, atau memperjelas data kuantitatif yang dikumpulkan pada konteks yang sama. Analisis dipahami sebagai 3 proses yang berlangsung secara bersamaan, yakni: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, (3) proses penarikan dan pengecekan kesimpulan.



Gambar 3.1 Analisis Data

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data mencakup kegiatan memilih, menyederhanakan, dan mengatur data dari catatan lapangan, wawancara, atau dokumen agar lebih terfokus dan mudah dianalisis. Proses ini berlangsung terus-menerus sejak peneliti menentukan topik, pertanyaan penelitian, serta metode yang digunakan, hingga tahap pengumpulan data dan penulisan laporan akhir. Kegiatan seperti membuat ringkasan, memberi kode, menemukan tema, dan menyusun kategori termasuk bagian dari kondensasi data. Data kondensasi tidak terpisah dari analisis, karena melalui proses inilah peneliti menata data sehingga dapat menarik dan memeriksa kesimpulan penelitian. Proses ini juga tidak selalu melibatkan angka; data kualitatif dapat diolah melalui

peringkasan, pemilahan informasi penting, atau pengelompokan pola tanpa harus mengubahnya menjadi bentuk kuantitatif.

Dalam penelitian ini, proses kondensasi data difokuskan pada menilai implementasi *Education Management Information System* (EMIS) pada pengolahan data di Kemenag Kabupaten Malang. Fokusnya mencakup implementasi EMIS, mekanisme pengolahan datanya, alur distribusi informasi, serta berbagai kendala yang muncul selama proses penerapannya.

2. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data adalah menyajikan informasi secara terstruktur dan ringkas agar peneliti dapat memahami data dengan lebih jelas dan menarik kesimpulan yang tepat dalam berbagai matriks, grafik, bagan, atau jaringan informasi yang menyusun data dalam format yang lebih mudah diakses dibandingkan teks panjang seperti ratusan halaman catatan lapangan yang sering membingungkan, membebani proses berpikir, dan mendorong peneliti mengambil kesimpulan terburu-buru. Dengan menampilkan data secara sistematis, peneliti dapat melihat pola, hubungan, atau temuan penting secara lebih jelas, sekaligus menentukan langkah analisis selanjutnya. Penyusunan tampilan data sendiri merupakan bagian dari proses analisis karena peneliti harus memutuskan struktur, kategori, serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam tampilan tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*Drawing and Verification Conclusions*)

Penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah bagian penting dalam analisis kualitatif. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai menafsirkan makna dengan melihat pola, hubungan sebab-akibat, dan penjelasan yang muncul

dari data. Kesimpulan awal ini masih bersifat sementara dan dapat berubah ketika data semakin lengkap, hingga akhirnya menjadi lebih jelas dan kuat. Proses verifikasi dilakukan terus-menerus, mulai dari mengecek kembali catatan lapangan, berdiskusi dengan rekan peneliti, hingga membandingkan temuan dengan data lain untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar valid. Penarikan kesimpulan juga tidak terpisah dari proses kondensasi dan penyajian data, karena ketiganya saling mempengaruhi dalam siklus analisis yang berulang. Sama seperti dalam penelitian kuantitatif, peneliti juga harus memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat cukup kuat, logis, dan dapat diuji kembali, meskipun prosesnya lebih fleksibel dan sangat dipengaruhi oleh dinamika manusia.⁶⁹

J. Prosedur Penelitian

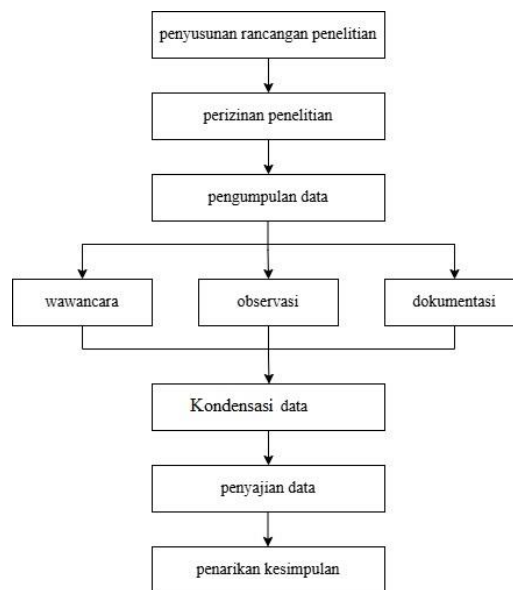
Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti meliputi:

1. menyusun rancangan penelitian dan menentukan lokasi penelitian.
2. melakukan pra-observasi untuk menyusun outline penelitian sebagai syarat pengajuan judul skripsi.
3. Melakukan konsultasi mengenai judul dan outline penelitian kepada dosen wali sebagai salah satu syarat dalam mengajukan judul skripsi ke fakultas.
4. Mengajukan judul skripsi melalui Google Form setelah memperoleh persetujuan dosen wali untuk mendapatkan dosen pembimbing.
5. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing setelah SK pembimbing terbit guna memastikan judul yang akan diteliti disetujui.

⁶⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Sage, 2014). Hal. 31

6. Menyusun konteks penelitian, menelaah penelitian terdahulu, dan mengumpulkan kajian teori sebagai landasan penelitian.
7. Merancang instrumen observasi dan wawancara untuk memperoleh data awal.
8. menyusun proposal penelitian yang mencakup pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian; serta
9. melakukan konsultasi dan revisi proposal bersama dosen pembimbing hingga siap diseminarkan.

Kerangka penelitian pada penelitian ini digambarkan dalam sebuah bagan berikut:



Bagan 3.1 Kerangka Penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang yang beralamat di Jl. Kolonel Sugiono No. 266, Gadang, Malang, 65149. Berdasarkan laman resmi Kemenag Kabupaten Malang, lembaga ini awalnya merupakan hasil unifikasi atau penyatuan beberapa instansi yang berada dalam lingkup Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang, dengan wilayah yuridiksi meliputi Kabupaten Malang dan Kotamadya Malang.

Penataan kelembagaan tersebut kemudian diperkuat melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 26 Tahun 1972 yang mengatur tentang Perwakilan Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya Malang. Kemudian, berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2010, penyebutan Departemen Agama berubah menjadi Kementerian Agama, sehingga lembaga ini dikenal sebagai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang dan relevan sebagai lokasi penelitian terkait pengelolaan data peserta didik madrasah melalui aplikasi EMIS.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Malang yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Kabupaten Malang yang MADEP, MANTEB, MANETEP”

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas pembinaan kehidupan beragama di Kabupaten Malang
 2. Meningkatkan kualitas pembinaan wawasan keagamaan
 3. Meningkatkan kualitas pembinaan toleransi dalam kehidupan beragama
 4. Meningkatkan kualitas pembinaan sesama dan antar umat di Kabupaten Malang
 5. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan RA, madrasah, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan di Kabupaten Malang
 6. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji dan umroh.
 7. Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang profesional, integritas, bersih dan melayani
3. Struktur Organisasi Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Malang



bagan 4.1 Struktur Organisasi Pendma Kemenag Kab. Malang
Tahun 2025-2026

sumber: Seksi Pendma KanKemenag Kab Malang, 2026

4. Data Peserta Didik di bawah Naungan Kemenag Kabupaten Malang

Tabel 4.1 Jumlah Peserta didik di Kemenag Kabupaten Malang

No	Kecamatan	RA		MI		MTs		MA		Jumlah		Total
		S	N	S	N	S	N	S	N	S	N	
1	Ampelgading	333	0	987	0	594	0	49	0	1963	0	1963
2	Bantur	1094	0	1641	0	1493	0	582	0	4810	0	4810
3	Bululawang	573	0	3828	0	1737	0	822	0	6960	0	6960
4	Dampit	748	0	2256	0	2332	0	596	0	5932	0	5932
5	Dau	753	0	766	0	656	0	4	0	2179	0	2179
6	Donomulyo	476	0	283	418	344	815	0	986	1103	2219	3322
7	Gedangan	670	0	1010	0	726	0	62	0	2468	0	2468
8	Gondanglegi	1490	0	4761	0	2797	958	2223	1890	11271	2848	14119
9	Jabung	540	0	2654	0	1274	0	336	0	4804	0	4804
10	Kalipare	415	0	1626	257	488	0	106	0	2635	257	2892
11	Karangploso	955	0	2220	0	1599	0	492	0	5266	0	5266
12	Kasembon	487	0	773	0	87	0	0	0	1347	0	1347
13	Kepanjen	549	0	1580	0	634	817	206	0	2969	817	3786
14	Kromengan	0	0	371	0	325	0	120	0	816	0	816
15	Lawang	343	0	1479	0	281	972	76	0	2179	972	3151
16	Ngajum	722	0	960	0	277	0	65	0	2024	0	2024
17	Ngantang	602	0	570	0	133	0	0	0	1305	0	1305
18	Pagak	344	0	605	0	124	0	0	0	1073	0	1073
19	Pagelaran	803	0	3472	0	2458	0	835	0	7568	0	7568
20	Pakis	505	0	3994	0	854	0	777	0	6130	0	6130
21	Pakisaji	878	0	1286	0	483	0	88	0	2735	0	2735
22	Poncokusumo	1494	0	3787	0	2573	0	1268	0	9122	0	9122
23	Pujon	1255	0	1912	0	977	0	100	0	4244	0	4244
24	Singosari	742	0	4053	0	1905	0	1062	0	7762	0	7762
25	Sumbermanjing	716	0	2126	489	748	985	189	0	3779	1474	5253
26	Sumberpucung	145	0	152	0	78	0	0	0	375	0	375
27	Tajinan	557	0	2388	0	599	0	388	0	3932	0	3932
28	Tirtoyudo	520	0	432	0	551	0	54	0	1557	0	1557
29	Tumpang	472	0	2033	0	243	657	301	0	3049	657	3706
30	Turen	824	0	4511	0	1122	992	196	1072	6653	2064	8717
31	Wagir	207	0	360	0	10	0	0	0	577	0	577
32	Wajak	1318	0	3296	0	880	0	531	0	6025	0	6025
33	Wonosari	229	0	415	0	296	0	139	0	124612	11308	135920
	TOTAL	21759	0	62587	1164	29678	6196	11667	3948	249224	22616	135920

Keterangan

S = Swasta

N = Negeri

B. Paparan Data Penelitian

1. Pengelolaan data peserta didik madrasah sebelum aplikasi EMIS diterapkan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang
 - a. Sistem pengelolaan data sebelum EMIS

Sebelum EMIS berbasis web diterapkan secara optimal, pengelolaan data peserta didik madrasah belum sepenuhnya dilakukan melalui sistem digital yang terintegrasi. Data masih dikelola melalui kombinasi pencatatan manual, penggunaan Microsoft Excel, penyimpanan arsip fisik, pengiriman file melalui email, serta penyetoran file ke Kantor Kementerian Agama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan data peserta didik pada saat itu masih bersifat manual dan semi-digital sehingga proses integrasi data antar madrasah dan Kementerian Agama belum berjalan secara optimal.

Ibu Yuli selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah menjelaskan bahwa sejak awal EMIS telah menjadi pusat pengelolaan data peserta didik madrasah. Namun, pola pengisiannya pada masa sebelumnya belum setertib sekarang. Pengisian data lebih banyak dilakukan ketika dibutuhkan oleh admin kantor, bukan sebagai kewajiban berkala seluruh lembaga.

“Data peserta didik itu dari dulu memang rumah aplikasinya adalah emis, cuman kalo dulu mengisi data siswa madrasah itu berdasarkan kebutuhan dari tingkat admin kantor dan belum setertib sekarang kalo dibutuhkan baru mengisi, namun sekarang yang terkini mengisi data itu secara berkala dan wajib bagi semua lembaga mulai dari RA hingga MA”.⁷⁰

⁷⁰ Wawancara, Yuli Nurrahmawati. Kasi Pendma. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 27 Januari 2026. Pukul 09.01 WIB

Keterangan tersebut memperlihatkan bahwa sebelum penerapan EMIS secara lebih tertib, proses pendataan belum dilakukan secara rutin dan berkala oleh seluruh lembaga. Dengan kata lain, pendataan dilakukan ketika ada permintaan data dari tingkat kantor. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Yasin yang menjelaskan bahwa sebelum penggunaan EMIS berbasis web seperti sekarang, pelaporan data pernah dilakukan dalam bentuk file Excel.

“Dulu sebelum ke EMIS yang berbasis web itu ada satu jenjang EMIS bisa berupa Excel, baru ke EMIS yang sekarang. Dan dulu masih harus kirim email, setor file ke kantor kemenag sekarang sudah berbasis web/aplikasi yang sangat luar biasa ini itu sangat memudahkan sehingga tidak memutus mata rantai aktivitas yang tidak perlu dilakukan oleh operator sekarang”⁷¹

Ibu Sepidan juga mengatakan tentang pencatatan data peserta didik pada masa sebelum EMIS

“Dulu mungkin di buku, seperti buku induk yang semua pencatatannya berawal dari situ, di kelas pun juga hanya pakai Excel. Semua data disimpan sendiri-sendiri oleh madrasah dan digunakan untuk kebutuhan pelaporan saat diperlukan. Jadi belum seperti sekarang yang sudah bisa langsung diakses melalui satu sistem yang sama.”⁷²

Temuan tersebut juga diperkuat oleh keterangan Kepala Madrasah yang menjelaskan bahwa sebelum penerapan EMIS, pengelolaan data peserta didik masih dilakukan melalui buku induk, formulir, dan lembar kerja Microsoft Excel. Selain digunakan sebagai media pencatatan data, dokumen-dokumen tersebut juga menjadi dasar dalam penyusunan laporan yang akan disampaikan kepada Kementerian Agama.

⁷¹ Wawancara, Yasin. Operator *Education Management Information System* (EMIS) Kabupaten Malang. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 26 Januari 2026. Pukul 13.47 WIB

⁷² Wawancara, Sepidan. Operator *Education Management Information System* (EMIS) MI Sabilul Khoirot Kambingan. 29 Januari 2026. Pukul 08.42 WIB.

“Sebelumnya itu dengan manual, excel, buku induk, dengan formulir, jadi semua data dicatat satu per satu dan disimpan secara terpisah. Kalau ada perubahan data juga harus diperbarui lagi secara manual, jadi memang cukup memakan waktu dan kadang juga rawan terjadi kesalahan..”⁷³

Menurut Ibu Lely, penggunaan sistem manual menyebabkan proses pengelolaan data membutuhkan waktu yang lebih lama serta belum mampu menjamin keakuratan data secara optimal. Ketika terjadi perubahan data peserta didik, proses pembaruan harus dilakukan secara manual sehingga pencarian dan penyesuaian data menjadi kurang efisien.

“Yang jelas sangat kurang efisien, karena misal ada pembaruan data atau misal kita membutuhkan data yang perlu dicari itu kan tidak langsung cepat dan keakuratan data itu juga kita tidak bisa menjamin.”⁷⁴

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan data peserta didik sebelum EMIS masih berorientasi pada administrasi manual yang bergantung pada ketelitian petugas. Kondisi tersebut menyebabkan proses penyimpanan, pembaruan, dan pencarian data membutuhkan waktu yang relatif lebih lama serta meningkatkan risiko terjadinya ketidaksesuaian data. Selain itu, keterbatasan mekanisme validasi menyebabkan madrasah kesulitan memastikan keakuratan identitas peserta didik secara menyeluruh.

b. Karakteristik pengelolaan data sebelum EMIS

Karakteristik utama pengelolaan data peserta didik sebelum EMIS berbasis web adalah belum terintegrasi secara penuh, penyimpanan data

⁷³ Wawancara. Lely. Tata Usaha *Education Management Information System* (EMIS) MTsN 2 Malang, Turen. 23 Juni 2026. Pukul 08.39 WIB.

⁷⁴ Wawancara. Lely. Tata Usaha *Education Management Information System* (EMIS) MTsN 2 Malang, Turen. 23 Juni 2026. Pukul 08.39 WIB.

masih tersebar, serta pola pengelolaan data yang belum seragam antaroperator maupun antarmadrasah. Ibu Yuli mengatakan:

“Kalau sekarang rumah data itu saling terkoneksi, kalau dulu cukup EMIS, jadi seringkali kesalahan data diri siswa terkait NIK, nama, tanggal lahir, nama orang tua, karena datanya masih terpisah.”⁷⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan EMIS tidak hanya berfungsi sebagai sistem pendataan peserta didik, tetapi juga sebagai pusat integrasi data pendidikan madrasah. Data peserta didik yang tersimpan dalam EMIS dapat digunakan dan disinkronkan dengan berbagai layanan dan sistem lain sehingga pengelolaan data menjadi lebih terhubung, terstruktur, dan mudah divalidasi. Sebelum penerapan sistem yang terintegrasi tersebut, setiap madrasah masih menyimpan dan mengelola data peserta didik secara mandiri menggunakan media yang berbeda, seperti buku induk, file Excel, maupun arsip fisik. Kondisi tersebut menyebabkan sering terjadinya ketidaksesuaian data peserta didik, keterlambatan pelaporan, serta kesulitan dalam proses sinkronisasi data dengan Kementerian Agama Kabupaten Malang.

KSKK Kota Madrasah Kementerian Agama Kota/Kab. MALANG - KSKK Madrasah		Tahun Ajaran: 2025/2026 - Ceneap		PENDMA KAB. MALANG	
1.115	Jumlah Madrasah	144.292	Jumlah Siswa Aktif	12.160	Jumlah GTK
6.755	Jumlah Rombel				

Lembaga	Jumlah	Siswa	Jumlah	Guru	Jumlah
Negeri	0	Negeri	0	Negeri	0 / 0
RA	437	RA	0	RA	0 / 0
Siswa	437	Siswa	11.871	Siswa	3 / 41
Total	437	Total	11.871	Total	10 / 1.046
Negeri	7	Negeri	3.045	Negeri	96 / 31
MTS	208	MTS	3.278	MTS	131 / 32
Total	215	Total	16.109	Total	4 / 1.293
Negeri	3	Negeri	1.109	Negeri	32 / 14
MA	98	MA	5.337	MA	2 / 590
Total	91	Total	6.796	Total	3 / 548
Negeri	3	Negeri	623	Negeri	21 / 2

Gambar 4.1 Dashboard Utama EMIS KSKK Madrasah

⁷⁵ Wawancara, Yuli Nurrahmawati. Kasi Pendma. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 27 Januari 2026. Pukul 09.01 WIB

Kondisi tersebut diperkuat oleh keterangan Bapak Yasin yang menjelaskan bahwa sebelum sistem berbasis web berjalan seperti sekarang, pelaporan data masih dilakukan melalui pengiriman file atau penyetoran data ke kantor. Madrasah belum langsung memasukkan data ke dalam sistem pusat yang dapat dipantau secara real time.

“Dulu masih harus kirim email, setor file ke Kantor Kemenag. Sekarang sudah berbasis web/aplikasi yang sangat luar biasa ini sangat memudahkan. Madrasah juga bisa langsung melakukan input data ke dalam sistem tanpa harus mengirimkan berkas secara terpisah seperti sebelumnya. Dengan sistem yang terhubung secara online, proses pelaporan menjadi lebih cepat dan data dapat dipantau oleh pihak Kementerian Agama secara langsung.”⁷⁶

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa proses pelaporan data sebelum menggunakan EMIS masih memiliki alur kerja yang cukup panjang. Data peserta didik harus dikumpulkan terlebih dahulu oleh madrasah, kemudian disusun dalam bentuk file sebelum dikirim melalui email atau disetorkan langsung ke Kantor Kementerian Agama. Proses seperti ini sering menyebabkan keterlambatan pelaporan, perbedaan format data, serta kesalahan dalam penginputan data. Hal ini sejalan dengan penjelasan ibu Yuli:

“Kalau manual seringkali terlambat, human error yang terkait kesalahan dalam penulisan, pengiriman, waktu, penginputan. Apalagi ketika data yang harus dikumpulkan cukup banyak, sehingga kemungkinan terjadi kekeliruan juga semakin besar. Kadang ada data yang harus diperbaiki kembali karena tidak sesuai dengan dokumen yang dimiliki madrasah, sehingga proses pelaporan menjadi lebih lama.”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara, Yasin. Operator *Education Management Information System* (EMIS) Kabupaten Malang. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 26 Januari 2026. Pukul 13.47 WIB

⁷⁷ Wawancara, Yuli Nurrahmawati. Kasi Pendma. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 27 Januari 2026. Pukul 09.01 WIB

Dan ibu lely menambahkan:

“Sebelumnya itu dengan manual, excel, buku induk, dengan formulir, jadi semua data dicatat satu per satu dan disimpan secara terpisah. Kalau ada perubahan data juga harus diperbarui lagi secara manual, jadi memang cukup memakan waktu dan kadang juga rawan terjadi kesalahan. Manual, data jadi lebih lambat, data ganda lebih sering terjadi, pengerjaannya tidak efisien. Ada juga dengan ngorom melalui flashdisk file rekapan excel satu KKM, dikirim ke Pendma, tapi rawan dengan ketidakvalidan data.”⁷⁸

Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik pengelolaan data sebelum EMIS ditandai oleh belum adanya integrasi data yang kuat antar lembaga. Proses pencatatan dan pelaporan masih dilakukan secara manual dan terpisah, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam pengolahan data, meningkatkan potensi terjadinya duplikasi, serta menurunkan tingkat keakuratan data. Selain itu, mekanisme pengiriman data yang masih menggunakan media fisik seperti flashdisk menunjukkan bahwa sistem pertukaran data belum terstandarisasi, sehingga validitas data sangat bergantung pada ketelitian masing-masing operator dan berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian informasi antara madrasah dan Kementerian Agama.

Ibu Sepidan juga menjelaskan adanya kesulitan dalam proses penyimpanan data sebelum penerapan EMIS.

“Seperti ada perubahan operator, yang akhirnya operator baru tidak terlalu tahu file yang dimaksud itu disimpan dimana, meskipun kadang sudah diberi tahu tetapi kayak bukan yang dituju. Kemudian mau menghubungi operator lama kadang orangnya sudah tidak ada keperluan pribadinya.”⁷⁹

⁷⁸ Wawancara. Lely. Tata Usaha *Education Management Information System* (EMIS) MTsN 2 Malang, Turen. 23 Juni 2026. Pukul 08.39 WIB.

⁷⁹ Wawancara. Sepidan. Operator *Education Management Information System* (EMIS) MI Sabilul Khoirot Kambingan. 29 Januari 2026. Pukul 08.42 WIB.

Beliau juga menambahkan bahwa meskipun sebelumnya sudah terdapat pedoman atau format pencatatan, praktik penyimpanan data antaroperator masih berbeda-beda.

“Sebelumnya memang sudah ada pedoman atau format yang digunakan, cuma yang saya lihat dari beberapa operator kemarin itu berbeda semua, mungkin operator memiliki caranya sendiri untuk menyimpan datanya.”⁸⁰

Selain itu, Ibu Sepidan juga menjelaskan jika kesalahan input data, terutama pada nama peserta didik, cukup sering terjadi pada sistem manual.

“Mungkin kebanyakan kesalahan pada input nama, yang dulu manual sekarang bisa dengan otomatis, maka biasanya yang manual itu bisa berubah-ubah. Kadang ada perbedaan penulisan antara data yang satu dengan data yang lainnya karena semuanya ditulis secara manual.”⁸¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan data sebelum penerapan EMIS masih bergantung pada kemampuan dan kebiasaan masing-masing operator. Setiap operator memiliki cara penyimpanan dan pengelolaan data yang berbeda sehingga belum terdapat sistem penyimpanan data yang seragam antar madrasah. Ketika terjadi pergantian operator, proses pencarian dan pengelolaan data sering mengalami kendala karena operator baru belum memahami lokasi penyimpanan file maupun cara pengelolaan data sebelumnya. Kondisi ini menyebabkan proses administrasi menjadi kurang efektif.

⁸⁰ Wawancara. Sepidan. Operator *Education Management Information System* (EMIS) MI Sabilul Khoirot Kambingan. 29 Januari 2026. Pukul 08.42 WIB.

⁸¹ Wawancara. Sepidan. Operator *Education Management Information System* (EMIS) MI Sabilul Khoirot Kambingan. 29 Januari 2026. Pukul 08.42 WIB.

Sementara itu, Bapak Jupri memberikan keterangan bahwa sebagian madrasah sudah berupaya menyimpan data dengan lebih aman, misalnya melalui file Excel yang diberi kode.

“Semua aman, disimpan di Excel yang menggunakan kode.”⁸²

Beliau juga menambahkan jika sistem manual sebenarnya tetap memiliki batas waktu pelaporan, tetapi proses pengerjaannya dirasakan lebih santai dibandingkan sistem berbasis aplikasi.

“Kalau sebelum adanya aplikasi EMIS kurang lebih sama. Sama-sama ada deadline, kelebihanannya yang manual mengerjakannya lebih santai. Pada saat itu operator lebih banyak mengelola data secara mandiri menggunakan dokumen atau file yang dimiliki. Meskipun tetap terdapat batas waktu pelaporan, proses pengerjaannya dirasakan tidak seketat sistem yang digunakan saat ini.”⁸³

c. Kebutuhan akan sistem digital

Kebutuhan terhadap sistem digital terintegrasi muncul karena sistem sebelumnya belum sepenuhnya mampu menjamin akurasi, efisiensi, kecepatan pelaporan, dan kesinambungan data. Penggunaan buku induk, Excel, email, serta penyetoran file memang membantu proses administrasi, tetapi belum cukup untuk mengelola data peserta didik dalam jumlah besar secara cepat dan terhubung.

Ibu Yuli menjelaskan bahwa pada masa kini pengisian data sudah dilakukan secara berkala dan wajib bagi seluruh lembaga, mulai dari RA hingga MA. Beliau menyatakan:

“Sekarang yang terkini mengisi data itu secara berkala dan wajib bagi semua lembaga mulai dari RA hingga MA. Semua lembaga

⁸² Wawancara. Jupri. Operator *Education Management Information System* (EMIS) MTsN 7 Malang, pandanajeng. 29 Januari 2026. Pukul 09.36 WIB.

⁸³ Wawancara. Jupri. Operator *Education Management Information System* (EMIS) MTsN 7 Malang, pandanajeng. 29 Januari 2026. Pukul 09.36 WIB.

memiliki tanggung jawab untuk memperbarui data sesuai perkembangan yang terjadi di madrasah masing-masing. Dengan demikian, data yang tersimpan dalam sistem dapat terus terjaga kelengkapan dan keakuratannya.”⁸⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sistem digital diperlukan agar pengelolaan data peserta didik dapat dilakukan secara lebih tertib dan teratur. Dengan adanya sistem digital, pembaruan data dapat dilakukan secara berkala sehingga data yang dimiliki madrasah dan Kementerian Agama menjadi lebih akurat, mudah dipantau, dan tidak hanya diperbarui ketika dibutuhkan saja.

Bapak Yasin menjelaskan bahwa aplikasi berbasis web mempermudah pekerjaan operator karena mampu mengurangi tahapan administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti pengiriman email atau penyeteroran file secara langsung ke kantor Kemenag.

“Sekarang sudah berbasis web/aplikasi yang sangat luar biasa ini sangat memudahkan sehingga tidak memutus mata rantai aktivitas yang tidak perlu dilakukan oleh operator sekarang.”⁸⁵

Dari perspektif operator madrasah, Ibu Sepidan menjelaskan penerapan EMIS berbasis web memberikan perubahan yang signifikan dalam pengelolaan data peserta didik. Data yang sebelumnya tersimpan secara terpisah di masing-masing madrasah kini dapat diakses dan dikelola dalam satu sistem yang terhubung dengan Kementerian Agama. Kondisi ini memudahkan proses pengawasan, pembaruan, dan sinkronisasi data

⁸⁴ Wawancara, Yuli Nurrahmawati. Kasi Pendma. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 27 Januari 2026. Pukul 09.01 WIB

⁸⁵ Wawancara, Yasin. Operator *Education Management Information System* (EMIS) Kabupaten Malang. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 26 Januari 2026. Pukul 13.47 WIB

peserta didik sehingga pengelolaan data menjadi lebih terintegrasi dan efisien dibandingkan sistem sebelumnya.

“Kalau online kita bisa buka dimana pun pakai HP, dan EMIS itu enak yang mana di dalamnya sudah ada jadwal, riwayat peserta didik, lokasi, dan lain-lain. Kalau di Excel kan cuma bisa data yang diperlukan peserta didik.”⁸⁶

Bapak Jupri juga menyatakan bahwa EMIS yang sekarang lebih membantu, meskipun masih memiliki kendala teknis seperti server lambat.

“EMIS yang sekarang itu lebih membantu. Meskipun terkadang masih ada kendala seperti server yang lambat atau sulit diakses pada waktu tertentu, secara umum proses pengelolaan data menjadi lebih mudah dibandingkan sebelumnya.”⁸⁷

Berdasarkan keterangan beberapa informan, kebutuhan terhadap sistem digital terintegrasi mencakup aspek efisiensi, akurasi, aksesibilitas, integrasi data, dan kontrol kelembagaan. Pertama, kebutuhan efisiensi, karena sistem lama memerlukan pengiriman file dan penyetoran manual. Kedua, kebutuhan akurasi, karena data manual rawan kesalahan identitas. Ketiga, kebutuhan aksesibilitas, karena sistem digital memungkinkan data dibuka dari berbagai tempat. Keempat, kebutuhan integrasi, karena data peserta didik digunakan untuk berbagai layanan pendidikan. Kelima, kebutuhan kontrol kelembagaan, karena Kemenag memerlukan data yang dapat dipantau secara berkala.

2. Alur kerja aplikasi EMIS dalam Pengelolaan data peserta didik di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang

⁸⁶ Wawancara. Sepidan. Operator *Education Management Information System* (EMIS) MI Sabilul Khoirot Kambingan. 29 Januari 2026. Pukul 08.42 WIB.

⁸⁷ Wawancara. Jupri. Operator *Education Management Information System* (EMIS) MTsN 7 Malang, pandanajeng. 29 Januari 2026. Pukul 09.36 WIB.

a. Sumber daya pendukung dalam pengelolaan EMIS

Pelaksanaan EMIS dalam pengelolaan data peserta didik menuntut kesiapan sumber daya manusia, khususnya operator madrasah dan operator Kemenag, sebagai pelaksana teknis sistem. Ibu Yuli menjelaskan bahwa sebagian besar operator madrasah sudah memiliki kesiapan dalam menggunakan EMIS, meskipun masih ditemukan kendala ketika terjadi pergantian operator.

“Petugas atau operator madrasah secara umum memang hampir 75% sudah ada kesiapannya, namun dari 25% itu kadang karena ada pergantian operatornya. Ketika terjadi pergantian, operator yang baru biasanya perlu menyesuaikan diri terlebih dahulu dengan sistem dan tugas yang harus dikerjakan. Oleh karena itu, proses pengelolaan data terkadang membutuhkan waktu lebih lama sampai operator tersebut benar-benar memahami penggunaan EMIS.”⁸⁸

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan operator dalam mengelola EMIS masih berbeda-beda pada setiap lembaga madrasah. Pergantian operator menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan data karena operator baru memerlukan waktu untuk memahami sistem, prosedur kerja, serta mekanisme input data pada aplikasi EMIS. Kondisi ini dapat memengaruhi kelancaran proses pengelolaan dan pembaruan data peserta didik.

Untuk mengatasi keterbatasan kemampuan operator, Kemenag memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkala. Ibu Yuli mengatakan:

“Secara berkala memberi pelatihan, ada juga tim pengampu EMIS kita juga bersinergi dengan tim HD yang secara berkala melatih

⁸⁸ Wawancara, Yuli Nurrahmawati. Kasi Pendma. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 27 Januari 2026. Pukul 09.01 WIB

dan menyiapkan aplikasi namanya Layak Damang sebagai rumah keluh kesah dan solusi bagi operator yang ada kendala teknis.”⁸⁹

Kemenag tidak hanya berperan sebagai pihak yang memvalidasi data, tetapi juga sebagai pendamping teknis bagi operator madrasah. Keberadaan tim pengampu EMIS dan layanan Layak Damang menjadi bentuk dukungan teknis bagi operator dalam menyampaikan dan menyelesaikan kendala selama proses pengelolaan data.

Selain itu, pendampingan juga dilakukan melalui workshop dan pembinaan berbasis zona. Ibu Yuli juga menambahkan:

“Jadi bentuknya seringkali berkumpul di suatu titik tertentu yang dikemas dalam acara workshop atau pendampingan berbasis zona Kabupaten Malang. Kegiatan tersebut melibatkan operator dari beberapa madrasah dalam satu wilayah agar penyampaian informasi dan pembinaan dapat dilakukan secara lebih efektif. Melalui kegiatan tersebut, operator juga dapat berdiskusi dan menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan data EMIS.”⁹⁰

Pendampingan berbasis zona menjadi strategi untuk menjangkau banyak lembaga madrasah di Kabupaten Malang. Hal ini penting karena jumlah lembaga yang harus dikoordinasikan cukup besar, sehingga pembinaan tidak dapat hanya mengandalkan satu forum terpusat.

Bapak Yasin juga menegaskan bahwa pelatihan sudah diberikan, tetapi pelaksanaannya tidak selalu terpusat karena jumlah operator yang banyak.

“Pelatihan jelas ada cuman tidak berpusat karena jumlah operator yang banyak dan panduannya juga jelas bisa di-download di aplikasi masing-masing, cuman kadang yang jadi kendala itu ada pergantian operator.”⁹¹

⁸⁹ Wawancara, Yuli Nurrahmawati. Kasi Pendma. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 27 Januari 2026. Pukul 09.01 WIB

⁹⁰ Wawancara, Yuli Nurrahmawati. Kasi Pendma. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 27 Januari 2026. Pukul 09.01 WIB

⁹¹ Wawancara, Yasin. *Operator Education Management Information System (EMIS)*

Permasalahan dalam pengelolaan EMIS tidak hanya berkaitan dengan pelatihan operator, tetapi juga pada keberlanjutan pemahaman dan kemampuan operator di setiap madrasah. Ketika terjadi pergantian operator, madrasah perlu melakukan penyesuaian kembali karena operator baru harus mempelajari prosedur dan mekanisme penggunaan EMIS. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kelancaran pengelolaan data apabila proses pendampingan tidak dilakukan dengan baik.

Selain sumber daya manusia, pembagian tugas juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan EMIS. Bapak Yasin menjelaskan:

“Kalau untuk di kantor itu intinya satu operator menangani satu aplikasi dan sesuai dengan tugasnya masing-masing, cuman kalau di wilayah lembaga pendidikan itu masih banyak satu operator menangani banyak aplikasi.”⁹²

Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan beban kerja antara operator di tingkat Kemenag dan operator di tingkat madrasah. Di Kemenag, pembagian kerja cenderung lebih spesifik, sedangkan di madrasah satu operator sering menangani beberapa aplikasi sekaligus.

Dari sisi sarana, Ibu Sepidan menyampaikan bahwa perangkat dan jaringan internet cukup mendukung, meskipun kendala sering muncul pada sistem EMIS itu sendiri:

“Untuk internet alhamdulillah di sini sudah lancar, cuman dari EMIS-nya kadang yang sering trouble. Biasanya kendala muncul ketika sistem sedang mengalami gangguan atau saat banyak pengguna mengakses aplikasi secara bersamaan. Kondisi tersebut

Kabupaten Malang. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 26 Januari 2026. Pukul 13.47 WIB

⁹² Wawancara, Yasin. Operator *Education Management Information System* (EMIS)

Kabupaten Malang. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 26 Januari 2026. Pukul 13.47 WIB

terkadang membuat proses penginputan maupun pembaruan data menjadi sedikit terhambat.”⁹³

b. Tahapan alur kerja EMIS dalam Pengelolaan data peserta didik

Alur kerja EMIS dalam pengelolaan data peserta didik dimulai dari tahap persiapan data, input data oleh operator madrasah, persetujuan kepala madrasah, validasi admin Kemenag, hingga proses perbaikan atau sinkronisasi data apabila ditemukan ketidaksesuaian. Bapak Jupri menjelaskan bahwa data peserta didik terlebih dahulu disiapkan melalui Excel, kemudian disesuaikan dengan format pada aplikasi EMIS:

“Biasanya saya Excel dulu kemudian disamakan format yang di aplikasi jadi tinggal input. Juga dipersiapkan yang mau di-upload, kayak KK, KIP, beasiswa. Jadi sebelum masuk ke sistem, data diperiksa terlebih dahulu agar sesuai dengan ketentuan yang ada di aplikasi.”⁹⁴

Ibu Sepidan juga menambahkan bahwa proses input pada dasarnya cukup mudah, tetapi sering terkendala ketika banyak pengguna mengakses sistem secara bersamaan:

“Sebenarnya sangat mudah sekali, karena tinggal upload saja, cuman kendalanya karena yang memakai nggak satu atau dua orang sehingga trouble, terutama ketika banyak operator lain melakukan pembaruan data pada waktu yang bersamaan.”⁹⁵

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa secara prosedural EMIS mempermudah proses input data karena operator dapat menyesuaikan data dengan format yang telah tersedia dalam aplikasi. Akan tetapi, kelancaran

⁹³ Wawancara. Sepidan. *Operator Education Management Information System (EMIS) MI Sabilul Khoirot Kambingan*. 29 Januari 2026. Pukul 08.42 WIB

⁹⁴ Wawancara. Jupri. *Operator Education Management Information System (EMIS) MTsN 7 Malang, pandanajeng*. 29 Januari 2026. Pukul 09.36 WIB

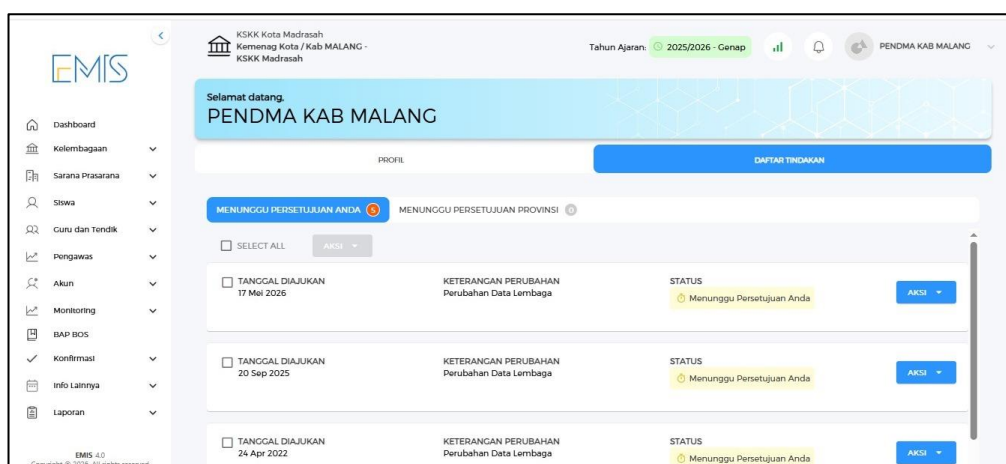
⁹⁵ Wawancara. Sepidan. *Operator Education Management Information System (EMIS) MI Sabilul Khoirot Kambingan*. 29 Januari 2026. Pukul 08.42 WIB

proses tetap bergantung pada stabilitas sistem, terutama pada masa pendataan ketika banyak lembaga mengakses aplikasi secara bersamaan.

Setelah data diinput oleh operator madrasah, data tersebut harus melalui persetujuan kepala madrasah sebelum divalidasi oleh admin Kemenag.

Bapak Yasin menjelaskan:

“Untuk siswa itu akun lembaga masing-masing terus melalui akun operator dan persetujuan di akun kepala baru validasi di akun admin Kemenag.”⁹⁶



Gambar 4.2 Menu Persetujuan dan Validasi Data pada EMIS

Pada tahap validasi, data yang tidak sesuai harus diperbaiki dan disinkronkan. Ibu Yuli menegaskan:

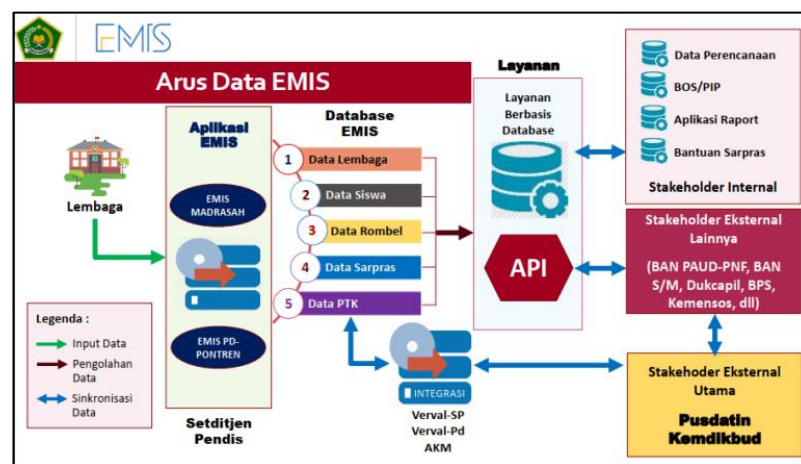
“Data yang tidak valid maka harus disinkronkan secara tuntas, bahkan juga pernah koordinasi dengan tingkat pusat karena ada ketidaksinkronan data tersebut.”⁹⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses penyelesaian data yang tidak valid dilakukan secara bertahap sesuai dengan kewenangan pada setiap jenjang, mulai dari madrasah, Kementerian Agama Kabupaten,

⁹⁶ Wawancara, Yasin. Operator *Education Management Information System* (EMIS) Kabupaten Malang. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 26 Januari 2026. Pukul 13.47 WIB

⁹⁷ Wawancara, Yuli Nurrahmawati. Kasi Pendma. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 27 Januari 2026. Pukul 09.01 WIB

kanwil, hingga pusat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan data dalam EMIS telah terintegrasi antar lembaga melalui sistem yang saling terhubung. Namun demikian, proses perbaikan data tetap memerlukan koordinasi dan sinkronisasi antar pihak agar informasi peserta didik yang tersimpan dalam sistem tetap akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.



Gambar 4.3 Tahapan alur kerja EMIS dalam Pengelolaan data peserta didik

Dalam pelaksanaannya, pengisian data EMIS dilakukan secara berkala dan wajib oleh seluruh lembaga madrasah. Ibu Yuli menyampaikan:

“Sekarang yang terkini mengisi data itu secara berkala dan wajib bagi semua lembaga mulai dari RA hingga MA. Jadi bukan hanya saat ada kebutuhan tertentu saja, tetapi memang harus dilakukan secara rutin. Dengan begitu, data yang ada di sistem bisa tetap terbaru dan menyesuaikan perkembangan data peserta didik di madrasah.”⁹⁸

Hal itu menunjukkan adanya perubahan pola pengelolaan data. Pendataan peserta didik tidak lagi dilakukan hanya ketika dibutuhkan, tetapi telah menjadi kewajiban rutin lembaga. Hal ini menjadikan EMIS sebagai sistem pendataan yang lebih tertib dan berkesinambungan.

⁹⁸ Wawancara, Yuli Nurrahmawati. Kasi Pendma. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 27 Januari 2026. Pukul 09.01 WIB

Perbaikan data juga menjadi bagian penting dalam alur kerja EMIS. Bapak Yasin menjelaskan bahwa proses perbaikan data dilakukan sesuai kewenangan tiap jenjang.:

“Perbaikan data itu dibagi-bagi ada kewenangannya lembaga dan itu diusulkan ke kami, dan kabupaten itu diusulkan ke Kanwil, dan Kanwil itu diusulkan ke pusat.”⁹⁹

Beliau juga menambahkan:

“Jadi prosesnya ada yang mandiri dan yang kedua perbaikan data melalui permohonan perbaikan data yang menggunakan rekomendasi dari admin Kemenag untuk diusulkan ke jenjang berikutnya.”¹⁰⁰

Dengan demikian, perbaikan data dalam EMIS tidak selalu dapat diselesaikan langsung oleh madrasah. Beberapa data dapat diperbaiki secara mandiri, sedangkan data tertentu harus melalui permohonan dan rekomendasi admin Kemenag untuk diteruskan ke jenjang berikutnya. Mekanisme ini menunjukkan bahwa perubahan data peserta didik dilakukan secara terkontrol agar validitas data tetap terjaga.

Pada kasus mutasi siswa, kendala dapat terjadi apabila proses persetujuan dari madrasah tujuan tidak segera dilakukan. Ibu Sepidan menjelaskan:

“Untuk mutasi pernah ada kejadian dia diminta izin mutasi dari sekolah yang menerima, tapi ternyata dari pihak penerima itu lupa sehingga kadaluarsa, akhirnya saya konfirmasi ke pihak sana, sudah dibantu.”¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara, Yasin. Operator *Education Management Information System* (EMIS) Kabupaten Malang. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 26 Januari 2026. Pukul 13.47 WIB

¹⁰⁰ Wawancara, Yasin. Operator *Education Management Information System* (EMIS) Kabupaten Malang. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 26 Januari 2026. Pukul 13.47 WIB

¹⁰¹ Wawancara, Sepidan. Operator *Education Management Information System* (EMIS) MI Sabilul Khoirot Kambingan. 29 Januari 2026. Pukul 08.42 WIB

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses mutasi siswa dalam EMIS memerlukan koordinasi antar madrasah dan Kementerian Agama agar data peserta didik dapat diperbarui dengan tepat. Proses ini menunjukkan bahwa data peserta didik dalam EMIS telah terhubung antar lembaga sehingga setiap perubahan data harus disesuaikan dalam sistem secara bersama. Namun demikian, keterlambatan persetujuan dari salah satu pihak masih dapat menyebabkan data peserta didik menjadi kadaluarsa dalam sistem.

Bapak Jupri menyampaikan bahwa penanganan siswa kadaluarsa tidak selalu dapat diselesaikan di tingkat KKM, sehingga perlu diteruskan ke jenjang yang lebih tinggi:

“Secara KKM tidak bisa, maka langsung ke pusat. Jika dari pihak penerima tidak meng-acc, maka diusulkan kembali ke admin kabupaten, nanti mengusulkan kembali atau memperbarui.”¹⁰²

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian data siswa kadaluarsa memiliki alur koordinasi berjenjang. Hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan data peserta didik dalam EMIS tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada respons dan koordinasi antar pihak.

Validasi identitas siswa menjadi tahapan penting karena data EMIS digunakan untuk berbagai sistem lain. Bapak Yasin menyampaikan:

“Ketelitian data dari EMIS menentukan terkait aliran data siswa untuk masuk ke Verval PD, ijazah, PDUM. Jadi kalau ada data yang tidak sesuai atau belum valid di EMIS, maka akan berpengaruh pada proses di sistem lainnya. Karena itu, data yang diinput harus benar-benar diperiksa agar tidak menimbulkan kendala pada layanan administrasi berikutnya.”¹⁰³

¹⁰² Wawancara. Jupri. Operator *Education Management Information System* (EMIS) MTsN 7 Malang, pandanajeng. 29 Januari 2026. Pukul 09.36 WIB

¹⁰³ Wawancara, Yasin. Operator *Education Management Information System* (EMIS)

The screenshot shows the EMIS application interface for KSKK Kota Madrasah. The main section is titled 'Daftar Siswa' (Student List). It features a table with the following columns: No, Nama Lembaga, NSM, Jumlah Siswa (Laki-laki, Perempuan, Total), Tanpa Bombol, Belum Tervalidasi, Jumlah Lulusan, Disabilitas, and Berkebutuhan Khusus. The table lists 9 students with their respective data.

No	Nama Lembaga	NSM	Jumlah Siswa	Total	Tanpa Bombol	Belum Tervalidasi	Jumlah Lulusan	Disabilitas	Berkebutuhan Khusus
			Laki-laki	Perempuan					
1	BA BATUL MAKMUR	101235070033	19	22	41	-	25	-	-
2	MA AL-AMIN MUHAMMADYAH	131235070087	-	29	29	-	21	-	-
3	MA AN NASHID	131235070094	53	51	104	2	61	-	-
4	MA AR ROUHOHI	131235070081	6	16	22	-	13	-	-
5	MA ASH SHEDONGI	131235070077	15	14	29	-	24	-	-
6	MA ASSA SYRYAH	131235070078	-	187	187	2	102	-	-
7	MA DARUL HUDA	131235070079	16	23	39	-	26	-	-
8	MA MODERN AL-BAYAT	131235070088	34	26	60	-	41	-	-
9	MA Mambatul Ulum	131235070080	28	39	67	-	48	-	-

Gambar 4.4 Tampilan Data Peserta Didik pada Aplikasi EMIS

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa EMIS berfungsi sebagai sumber data utama (*data master*) dalam pengelolaan data pendidikan madrasah. Data yang telah tersimpan dan tervalidasi di dalam EMIS selanjutnya digunakan oleh berbagai sistem lain sehingga kualitas data pada EMIS sangat memengaruhi layanan administrasi pendidikan secara keseluruhan.

Meskipun EMIS menjadi platform utama, pengecekan manual tetap dilakukan ketika terdapat perbedaan antara data di sistem dan data riil di madrasah. Bapak Yasin menjelaskan:

“Per Desember 2025 kemarin untuk menyamakan data siswa yang real di EMIS dan real di sekolah itu ada pendataan by manual melalui Google Form dan spreadsheet, ternyata EMIS tidak bisa dianggap data yang benar-benar benar karena ternyata pada kenyataannya ada selisih antara data yang di EMIS dan data yang manual.”¹⁰⁴

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa data digital tetap memerlukan kontrol lapangan. EMIS memang menjadi sistem utama, tetapi keakuratan

Kabupaten Malang. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 26 Januari 2026. Pukul 13.47 WIB

¹⁰⁴ Wawancara, Yasin. Operator *Education Management Information System* (EMIS)

Kabupaten Malang. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 26 Januari 2026. Pukul 13.47 WIB

data masih perlu dibandingkan dengan kondisi nyata di madrasah, terutama ketika ditemukan selisih data.

Dalam hal pengawasan, Bapak Yasin menyampaikan bahwa admin melakukan pemantauan terhadap ajuan lembaga secara rutin:

“Admin tiap hari memantau terkait ajuan-ajuan lembaga. Jadi setiap pengajuan yang masuk akan diperiksa terlebih dahulu sebelum diproses lebih lanjut. Dengan adanya pemantauan tersebut, apabila terdapat kekurangan atau kesalahan data dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti.”¹⁰⁵

Pemantauan tersebut menunjukkan bahwa proses EMIS tidak berhenti pada tahap input, tetapi terus diawasi agar pengajuan, validasi, dan perbaikan data dapat berjalan sesuai prosedur.

Menurut ibu Lely pengawasan terhadap pelaksanaan EMIS juga dilakukan secara berkala melalui proses pengecekan data sebelum pelaksanaan Berita Acara Pendataan (BAP) setiap semester. Dan data peserta didik akan ditinjau kembali untuk memastikan kesesuaiannya dengan kondisi riil di madrasah serta dilakukan koordinasi apabila ditemukan data yang belum lengkap atau tidak valid.

“Cek secara berkala itu tiap semester atau 6 bulan sekali, karena kita BAP EMIS itu tiap semester. Kalau ditemukan data peserta didik yang tidak valid atau belum lengkap maka biasanya kita koordinasi dengan wali kelasnya, nanti wali kelas yang menghubungi orang tuanya. Peran kepala madrasah sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaannya itu dalam bentuk memberi arahan, mengawasi ketika penginputan, juga pengecekan secara berkala.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wawancara, Yasin. Operator *Education Management Information System* (EMIS) Kabupaten Malang. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 26 Januari 2026. Pukul 13.47 WIB

¹⁰⁶ Wawancara, Lely. Tata Usaha *Education Management Information System* (EMIS) MTsN 2 Malang, Turen. 23 Juni 2026. Pukul 08.39 WIB.

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan EMIS tidak hanya bergantung pada operator, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif kepala madrasah sebagai pengawas dan penanggung jawab utama. Penggabungan fungsi pengawasan, koordinasi, dan pengarahan yang dilakukan secara berkala menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas dan validitas data peserta didik. Dengan adanya mekanisme pengecekan rutin serta koordinasi dengan wali kelas dan orang tua, potensi kesalahan atau ketidaksesuaian data dapat diminimalkan sebelum dilakukan proses pelaporan dan validasi pada tingkat berikutnya.

Ibu Yuli juga menjelaskan bahwa supervisi EMIS dilakukan melalui beberapa pihak, yaitu kepala madrasah, pengawas madrasah, dan Kemenag:

“Supervisi EMIS itu secara internal tentunya kepala madrasah sudah melakukan, untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja operator, dan kepala madrasah juga ada pendampingan dari pengawas madrasah. Dan dari Kemenag lebih ke koordinasi untuk penyamaan persepsi terkait dengan sinkronisasi datanya.”¹⁰⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan EMIS merupakan tanggung jawab bersama. Madrasah bertanggung jawab terhadap data awal, sedangkan Kemenag berperan dalam koordinasi, validasi, dan penyamaan persepsi agar sinkronisasi data berjalan sesuai ketentuan.

3. Tantangan dan hambatan dalam penerapan aplikasi EMIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang
 - a. Kendala dalam penerapan aplikasi

¹⁰⁷ Wawancara, Yuli Nurrahmawati. Kasi Pendma. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang, 27 Januari 2026. Pukul 09.01 WIB

1. Kendala teknis

Kendala teknis merupakan salah satu hambatan dominan dalam penerapan EMIS. Hambatan ini meliputi server lambat, *maintenance* sistem, error aplikasi, serta gangguan ketika proses input dan validasi data. Berdasarkan keterangan informan, efektivitas EMIS tidak hanya ditentukan oleh kemampuan operator, tetapi juga sangat bergantung pada stabilitas sistem pusat dan kapasitas server ketika diakses oleh banyak pengguna. Bapak Yasin mengatakan:

“Secara kualitas memang sebenarnya menjadi sangat baik, kita masing-masing punya data terkait jumlah siswa. Cuma kendalanya adalah karena berbasis aplikasi/jaringan, sering muncul pada saat EMIS *maintenance* dari data siswa itu jadi kacau. Kelebihannya kita bisa sajikan data siswa yang *real time*.”¹⁰⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Jupri:

“Biasanya sering diperbaiki, kalau *maintenance* biasanya satu minggu bisa dua minggu. Kalau semakin banyak yang menggunakan semakin lambat.”¹⁰⁹

Sementara itu, Ibu Sepidan menjelaskan adanya gangguan data akibat sistem yang belum stabil:

“Misal siswanya ada 150, tapi yang masuk di datanya cuma 130 dan itu belum ada kelanjutannya. Jadi ada beberapa data yang seharusnya sudah masuk, tetapi belum muncul di sistem.”¹¹⁰

2. Kendala SDM

Hambatan lain yang ditemukan dalam penerapan EMIS berkaitan dengan aspek sumber daya manusia. Tidak semua operator memiliki

¹⁰⁸ Wawancara, Yasin. Operator *Education Management Information System* (EMIS) Kabupaten Malang. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 26 Januari 2026. Pukul 13.47 WIB

¹⁰⁹ Wawancara, Jupri. Operator *Education Management Information System* (EMIS) MTsN 7 Malang, pandanajeng. 29 Januari 2026. Pukul 09.36 WIB

¹¹⁰ Wawancara, Sepidan. Operator *Education Management Information System* (EMIS) MI Sabilul Khoirot Kambingan. 29 Januari 2026. Pukul 08.42 WIB

kemampuan yang sama dalam mengoperasikan EMIS. Selain itu, pergantian operator juga menjadi masalah karena operator baru membutuhkan waktu untuk memahami alur sistem, format data, dan prosedur validasi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yuli, diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Petugas atau operator madrasah secara umum memang hampir 75% sudah ada kesiapannya, namun dari 25% itu kadang karena ada pergantian operatornya. Jadi kesiapan setiap lembaga tidak selalu sama karena kondisi sumber daya manusianya juga berbeda-beda. Ada yang sudah terbiasa menggunakan EMIS, tetapi ada juga yang masih memerlukan pendampingan dalam penggunaannya.”¹¹¹

Keterangan tersebut diperkuat oleh Bapak Yasin:

“Pelatihan jelas ada, cuman tidak berpusat karena jumlah operator yang banyak dan panduannya juga jelas bisa di-download di aplikasi masing-masing. Cuman kadang yang jadi kendala itu ada pergantian operator. Jadi operator yang baru biasanya harus belajar lagi terkait penggunaan aplikasi dan tata cara pengelolaan datanya. Karena itu, pemahaman setiap operator tidak selalu sama..”¹¹²

Di tingkat madrasah, Ibu Sepidan menyampaikan:

“Kebanyakan belajar mandiri. Pengalaman dari saya katanya ada pelatihan yang diadakan setiap tahunnya, cuman sudah setahun ini saya belum pernah mengikuti. Selain belajar sendiri saya juga berkoordinasi dengan sesama operator lainnya.”¹¹³

3. Kendala data

Kendala data menjadi persoalan penting karena data EMIS digunakan sebagai dasar berbagai layanan pendidikan, seperti

¹¹¹ Wawancara, Yuli Nurrahmawati. Kasi Pendma. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 27 Januari 2026. Pukul 09.01 WIB

¹¹² Wawancara, Yasin. Operator *Education Management Information System* (EMIS) Kabupaten Malang. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 26 Januari 2026. Pukul 13.47 WIB

¹¹³ Wawancara, Sepidan. Operator *Education Management Information System* (EMIS) MI Sabilul Khoirot Kambingan. 29 Januari 2026. Pukul 08.42 WIB

penentuan BOS, Verval PD, PDUM, dan penerbitan ijazah. Masalah yang muncul meliputi data siswa tidak valid, NISN bermasalah, data tidak sinkron, serta adanya selisih antara data EMIS dan data riil di madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yasin diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Untuk sekarang per Desember 2025 kemarin, untuk menyamakan data siswa yang real di EMIS dan real di sekolah itu ada pendataan manual melalui Google Form dan spreadsheet. Ternyata EMIS tidak bisa dianggap data yang benar-benar benar karena pada kenyataannya ada selisih antara data yang di EMIS dan data yang manual.”¹¹⁴

Ibu Yuli juga menyampaikan:

“Data yang tidak valid maka harus disinkronkan secara tuntas, bahkan juga pernah koordinasi dengan tingkat pusat karena ada ketidaksinkronan data tersebut.”¹¹⁵

Sementara itu, Bapak Jupri menjelaskan adanya kendala NISN pada peserta didik:

“Biasanya yang tidak aktif itu NISN-nya, jadi anak itu diterbitkan NIS-nya lagi. Kondisi seperti ini biasanya diketahui ketika dilakukan pengecekan atau sinkronisasi data pada sistem. Jika terdapat ketidaksesuaian, maka perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.”¹¹⁶

4. Kendala operasional

Kendala operasional berkaitan dengan pelaksanaan teknis di lapangan, seperti kelengkapan berkas peserta didik, batas waktu

¹¹⁴ Wawancara, Yasin. Operator *Education Management Information System* (EMIS) Kabupaten Malang. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 26 Januari 2026. Pukul 13.47 WIB

¹¹⁵ Wawancara, Yuli Nurrahmawati. Kasi Pendma. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 27 Januari 2026. Pukul 09.01 WIB

¹¹⁶ Wawancara, Jupri. Operator *Education Management Information System* (EMIS) MTsN 7 Malang, pandanajeng. 29 Januari 2026. Pukul 09.36 WIB

pelaporan, lamanya proses validasi, serta ketergantungan pada sistem pusat. Hambatan ini menunjukkan bahwa penerapan EMIS tidak hanya menyangkut aplikasi, tetapi juga kesiapan administrasi madrasah.

Ibu Yuli Menjelaskan:

“Kendala di tingkat madrasah seringkali terkendala waktu, misal penyelesaian upload data akhir bulan terkait pengisian EMIS siswa, tapi ternyata ada madrasah yang belum selesai akhirnya harus kita komunikasikan khusus, diberi motivasi agar segera mengisi. Bila terlambat akhirnya harus kita bantu untuk menyelesaikan hingga selesai.”¹¹⁷

Bapak Yasin juga menyampaikan bahwa proses perbaikan data membutuhkan waktu karena terdapat pembagian kewenangan:

“Perbaikan data itu dibagi-bagi, ada kewenangannya lembaga, dan itu diusulkan ke kami, kabupaten mengusulkan ke kanwil, dan kanwil mengusulkan ke pusat. Data itu dipilah mana yang bisa selesai di lembaga, admin Kemenag, kanwil, maupun pusat.”¹¹⁸

Bapak Jupri juga menambahkan:

“Biasanya pengumpulan berkas siswa yang sering ketinggalan. Padahal dokumen tersebut diperlukan sebagai pendukung dalam proses penginputan dan validasi data peserta didik. Oleh karena itu, keterlambatan pengumpulan berkas dapat memengaruhi kelancaran pembaruan data pada aplikasi EMIS.”¹¹⁹

b. Upaya mengatasi Hambatan dalam Penerapan EMIS

1. Koordinasi dengan Kanwil dan Pusat

Ibu Yuli menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dilakukan adalah koordinasi berjenjang, terutama ketika permasalahan tidak dapat diselesaikan di tingkat madrasah atau kabupaten.

¹¹⁷ Wawancara, Yuli Nurrahmawati. Kasi Pendma. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 27 Januari 2026. Pukul 09.01 WIB

¹¹⁸ Wawancara, Yasin. Operator *Education Management Information System* (EMIS) Kabupaten Malang. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 26 Januari 2026. Pukul 13.47 WIB

¹¹⁹ Wawancara, Jupri. Operator *Education Management Information System* (EMIS) MTsN 7 Malang, pandanajeng. 29 Januari 2026. Pukul 09.36 WIB

“Diselesaikan, bahkan juga dikoordinasikan jika perlu pada tingkat kanwil maupun pusat. Jadi apabila terdapat kendala yang tidak dapat ditangani di tingkat madrasah atau kabupaten, maka akan dikomunikasikan kepada pihak yang memiliki kewenangan lebih tinggi.”¹²⁰

2. Perbaikan dan Update data

Upaya berikutnya adalah melakukan perbaikan dan pembaruan data secara bertahap sesuai dengan jenis masalah dan kewenangan masing-masing pihak. Bapak Yasin mengatakan:

“Ada yang mandiri dan yang kedua perbaikan data melalui permohonan perbaikan data yang menggunakan rekomendasi dari admin Kemenag untuk diusulkan ke jenjang berikutnya.”¹²¹

3. Pelatihan dan pendampingan operator

Kemenag juga melakukan pelatihan operator melalui workshop dan pendampingan berbasis zona. Ibu Yuli menjelaskan:

“Bentuknya seringkali berkumpul di suatu titik tertentu yang dikemas dalam acara workshop atau pendampingan berbasis zona Kabupaten Malang.”¹²²

Beliau juga menambahkan, jika terdapat masalah khusus, operator dapat dipanggil ke kantor Kemenag:

“Manakala ada permasalahan khusus maka operator kita datangkan ke kantor Kemenag, beberapa ada permasalahan yang harus didiskusikan khusus dalam forum terbatas yang terdiri dari operator dan kepala madrasah.”¹²³

¹²⁰ Wawancara, Yuli Nurrahmawati. Kasi Pendma. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 27 Januari 2026. Pukul 09.01 WIB

¹²¹ Wawancara, Yasin. Operator *Education Management Information System* (EMIS) Kabupaten Malang. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 26 Januari 2026. Pukul 13.47 WIB

¹²² Wawancara, Yuli Nurrahmawati. Kasi Pendma. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 27 Januari 2026. Pukul 09.01 WIB

¹²³ Wawancara, Yuli Nurrahmawati. Kasi Pendma. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 27 Januari 2026. Pukul 09.01 WIB

Ibu lely juga menambahkan:

“Kalo dari kemenag ada, misal deadline itu sudah mentok maka dari pendma nantinya di kumpulkan di pendma kayak misal masalah yang memenag tidak bisa di selesaikan di lingkup madrasah,”

c. Dampak penerapan EMIS dalam Pengelolaan Data Peserta Didik

1. Data Lebih Terstruktur

Menurut Bapak Yasin, EMIS membantu Kemenag dan madrasah memiliki data yang lebih tertata dibandingkan sistem manual.

“Secara kualitas memang sebenarnya menjadi sangat baik, kita masing-masing punya data terkait jumlah siswa, paling tidak dengan jumlah lembaga sehingga admin yang di kantor juga memiliki data yang sama.”¹²⁴

2. Akses Data Lebih Mudah

Ibu Sepidan menjelaskan bahwa EMIS memudahkan operator dalam mengakses data karena sistem tersebut berbasis online.

“Kalau online kita bisa buka dimanapun pakai HP, dan EMIS itu enak, di dalamnya sudah ada jadwal, riwayat peserta didik, lokasi, dan lain-lain. Jadi ketika membutuhkan informasi tertentu, operator tidak perlu mencari data dari banyak sumber yang berbeda. Semua informasi yang diperlukan sudah tersedia dalam satu sistem sehingga lebih mudah diakses.”¹²⁵

3. Efisiensi Pelaporan Meningkat

Penerapan EMIS juga berdampak pada peningkatan efisiensi pelaporan data pendidikan. Sistem yang sebelumnya dilakukan melalui pengiriman email atau penyetoran file secara langsung kini dapat dilakukan melalui aplikasi berbasis web. Bapak Yasin menjelaskan bahwa:

¹²⁴ Wawancara, Yasin. Operator *Education Management Information System* (EMIS) Kabupaten Malang. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 26 Januari 2026. Pukul 13.47 WIB

¹²⁵ Wawancara, Sepidan. Operator *Education Management Information System* (EMIS) MI Sabilul Khoirot Kambingan. 29 Januari 2026. Pukul 08.42 WIB

“Dulu masih harus kirim email, setor file ke kantor Kemenag. Sekarang sudah berbasis web/aplikasi yang sangat memudahkan, sehingga tidak memutus mata rantai aktivitas yang tidak perlu dilakukan oleh operator.”¹²⁶

Ibu Lely juga merasakan adanya perubahan yang signifikan setelah penerapan EMIS dalam pengelolaan data peserta didik. Menurut beliau, sistem EMIS membantu meningkatkan keakuratan data sekaligus mempercepat proses pengelolaan dan pelaporan karena mampu mendeteksi ketidaksesuaian identitas peserta didik yang sebelumnya sulit diketahui ketika masih menggunakan sistem manual.

“Dengan adanya EMIS itu sangat membantu sekali untuk pengecekan keakuratan data anak-anak. Kalau sekarang lebih efisien waktu dan juga lebih akurat, jadi misalkan ada data anak yang tidak valid seperti NIK sekarang langsung terdeteksi. Yang jelas pengelolaan dan pelaporannya itu jadi lebih cepat kalau pakai EMIS, juga lebih praktis dan efisien.”¹²⁷

4. Mendukung Pengambilan Kebijakan

Bapak Yasin menjelaskan bahwa EMIS memiliki peran penting sebagai dasar kebijakan pendidikan, terutama dalam penentuan BOS, Verval PD, ijazah, dan PDUM.

“Manfaat yang begitu besar, pertama karena EMIS menjadi patokan lembaga untuk mendapatkan kuota dana BOS. Berikutnya ketelitian data dari EMIS menentukan terkait aliran data siswa untuk masuk ke Verval PD, ijazah, PDUM.”¹²⁸

¹²⁶ Wawancara, Yasin. Operator *Education Management Information System* (EMIS) Kabupaten Malang. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 26 Januari 2026. Pukul 13.47 WIB

¹²⁷ Wawancara, Lely. Tata Usaha *Education Management Information System* (EMIS) MTsN 2 Malang, Turen. 23 Juni 2026. Pukul 08.39 WIB.

¹²⁸ Wawancara, Yasin. Operator *Education Management Information System* (EMIS) Kabupaten Malang. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. 26 Januari 2026. Pukul 13.47 WIB

C. Temuan Penelitian

Tabel 4.2 Hasil Penelitian

No	Fokus	Temuan
1.	Pengelolaan data peserta didik madrasah sebelum aplikasi EMIS diterapkan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang	• Pengelolaan data peserta didik masih dilakukan secara manual dan semi-digital melalui buku induk, Excel, arsip fisik, email, dan penyetoran file ke Kemenag. • Pendataan dilakukan ketika diperlukan dan belum dilaksanakan secara berkala oleh seluruh madrasah. • Data peserta didik belum terintegrasi dengan baik sehingga sering terjadi kesalahan data, keterlambatan pelaporan, dan perbedaan sistem penyimpanan antaroperator. • Pergantian operator menyebabkan proses pencarian dan pengelolaan data menjadi lebih sulit.
2.	Alur kerja aplikasi EMIS dalam Pengelolaan data peserta didik di Kantor Kementerian Agama Kabupaten	• Alur kerja EMIS dimulai dari persiapan data oleh operator madrasah, input data ke sistem, persetujuan kepala madrasah, dan validasi oleh admin Kemenag. • Perbaikan data dilakukan secara berjenjang (madrasah→kabupaten→kanwil→pusat) sesuai kewenangan masing-masing. • Pengelolaan EMIS didukung oleh SDM operator, pelatihan, pendampingan, dan layanan “Layak Damang”. • Pengisian data dilakukan secara berkala dan wajib bagi seluruh madrasah. • Pengawasan dan pengecekan data tetap dilakukan untuk memastikan kesesuaian data pada sistem dan kondisi nyata di madrasah. Proses tersebut dilakukan secara berjenjang dan terintegrasi antara madrasah dan Kementerian Agama agar data peserta didik tetap akurat dan sesuai.
3.	Tantangan dan hambatan dalam penerapan aplikasi EMIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang	Penerapan EMIS menghadapi beberapa hambatan, yaitu: • Kendala teknis: server lambat, maintenance, gangguan sistem saat diakses secara bersamaan. • kendala SDM: perbedaan kemampuan operator dan pergantian operator madrasah. • kendala data: data tidak valid, NISN bermasalah, ketidaksesuaian antara data EMIS dan data riil di madrasah.

		• kendala operasional: keterlambatan pengumpulan berkas, batas waktu pelaporan, dan proses validasi data yang memerlukan koordinasi berjenjang. • Upaya mengatasi: koordinasi dengan kanwil/pusat, perbaikan & pembaruan data, pelatihan & pendampingan operator. • Dampak positif penerapan EMIS: data lebih terstruktur, akses lebih mudah, efisiensi pelaporan meningkat, mendukung pengambilan kebijakan pendidikan.
--	--	--

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengelolaan data peserta didik madrasah sebelum aplikasi EMIS diterapkan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan utama pengembangan Education Management Information System (EMIS) adalah untuk mempermudah proses pengolahan data peserta didik serta pemanfaatan informasi yang dihasilkan. Apabila tujuan tersebut dapat dicapai, maka EMIS dapat dikatakan sebagai sistem yang efektif dan berhasil. Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang, penerapan EMIS juga bertujuan untuk memudahkan madrasah dalam melaporkan perkembangan kelembagaannya. Hal ini dikarenakan sebelum adanya EMIS, sistem yang digunakan masih manual dan semi-digital. Proses tersebut dilakukan melalui buku induk, file microsoft excel, arsip fisik, serta pengiriman data melalui email atau penyetoran langsung ke pihak Kementerian Agama.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelolaan data yang digunakan sebelum penerapan EMIS belum terintegrasi dengan baik. Data peserta didik masih disimpan di berbagai media dan dikelola dengan cara yang berbeda oleh masing-masing operator sehingga belum terdapat standar pengelolaan data yang seragam antar madrasah. Akibatnya, proses pengelolaan dan pelaporan data menjadi kurang efektif serta menyulitkan proses sinkronisasi data pada tingkat Kementerian Agama. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik sistem informasi manajemen yang dikemukakan oleh Pearlson, Saunders, dan Galetta, Blac, Haag, Gupta, dan Hardcastle dalam Ningrum et al., bahwa Sistem ini harus mendukung berbagai format laporan dan mengikuti aturan yang berlaku, harus menyajikan

informasi yang relevan bagi semua tingkatan manajemen, dari level strategis hingga operasional serta fleksibilitas dalam menyimpan dan mengambil data.¹²⁹

Pendataan yang dilakukan hanya ketika diperlukan (tidak secara periodik) dan tidak dilakukan secara berkala menunjukkan bahwa sistem informasi pada saat itu belum mampu memenuhi kebutuhan data secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan data peserta didik sulit diperbarui secara terintegrasi dan berpotensi menghasilkan informasi yang kurang aktual. Kondisi ini tidak sejalan dengan prinsip kualitas informasi, khususnya aspek ketepatan waktu, yang menekankan bahwa informasi harus tersedia secara aktual dan tidak terlambat agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, sistem informasi yang tidak didukung oleh pembaruan data secara rutin berpotensi menghasilkan informasi yang kurang relevan dan kurang optimal dalam mendukung fungsi manajerial. Pemanfaatan teknologi informasi adalah salah satu sarana penunjang dalam memudahkan pekerjaan sehari-hari khususnya di bidang pendidikan. Sebagai penyelenggara pendidikan di masa modern lembaga pendidikan harus mampu memanfaatkan dan menyajikan data atau informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan.¹³⁰

Temuan penelitian menunjukkan masih adanya kesalahan data, seperti penulisan nama, NIK, dan tanggal lahir peserta didik, serta kesulitan dalam pelacakan data ketika terjadi pergantian operator. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan data sebelumnya belum memiliki sistem yang terintegrasi dan terstandarisasi dengan baik sehingga memengaruhi kualitas data yang dihasilkan.

¹²⁹ Ira Kusumawaty and others, *Konsep Dasar Sistem Informasi Kesehatan*, pertama (CV. PUSTAKA INSPIRASI MINANG, 2025) <<https://media.neliti.com/media/publications/669529-konsep-dasar-sistem-informasi-kesehatan-a76cd106.pdf>>. hal. 27

¹³⁰ Chotimah, Wati, and Jurnalis, 'Sistem Informasi Manajemen Dalam Kompetisi Bisnis Lembaga Pendidikan Islam'. Hal. 2

Dalam pengelolaan EMIS, keakuratan data menjadi hal yang sangat penting karena data yang diinput harus sesuai dengan dokumen peserta didik. Oleh karena itu, operator madrasah perlu melakukan pengecekan data secara teliti sebelum data disimpan atau diunggah ke dalam sistem agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan digunakan dengan baik.¹³¹ Hal ini sejalan dengan prinsip kualitas informasi yang menekankan bahwa data harus akurat dan dapat dipercaya.

Jika dikaitkan dengan kondisi Kabupaten Malang yang memiliki jumlah madrasah yang banyak dan tersebar luas, pengelolaan data secara manual menjadi kurang efektif dan sulit dikendalikan. Kondisi ini memperkuat urgensi penerapan sistem digital yang mampu mengintegrasikan data secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan Ahmad dan Sinen yang menyatakan bahwa sistem informasi manajemen (SIM) memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan SIM guna memenuhi kebutuhan pengelolaan organisasi, khususnya dalam penyediaan akses data dan informasi yang meliputi proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, hingga penyampaian informasi kepada pengambil keputusan. Apabila seluruh proses tersebut dilakukan secara manual, maka cenderung kurang efisien dan tidak mampu memenuhi tuntutan kecepatan serta kemudahan dalam pengelolaan informasi. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang mampu menghasilkan informasi secara tepat waktu (*timeliness*), akurat, dan

¹³¹ Wahir Tupono, 'Efektivitas Education Management Information System (Emis) Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman', *Jurnal Manajemen Publik Dan Kebijakan Publik*, 2.1 (2020), pp. 24–37, doi: [10.36085/jmpkp.v2i1.702](https://doi.org/10.36085/jmpkp.v2i1.702), hal. 30

relevan, sehingga dapat mendukung efektivitas, efisiensi, serta produktivitas dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi.¹³²

B. Alur kerja aplikasi EMIS dalam Pengelolaan data peserta didik di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian, alur kerja aplikasi EMIS dalam pengelolaan data peserta didik di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang dimulai dari persiapan data oleh operator madrasah, dilanjutkan dengan input data ke dalam sistem berbasis web, kemudian dilakukan persetujuan oleh kepala madrasah, serta validasi oleh admin Kementerian Agama tingkat kabupaten.

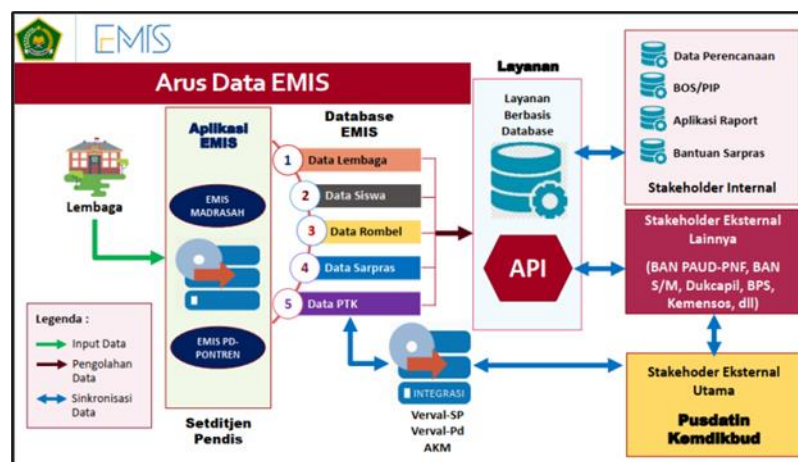
Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan data melalui EMIS telah memiliki alur kerja yang lebih jelas dan terstruktur dibandingkan sistem sebelumnya. Proses pengelolaan data yang dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat madrasah, Kementerian Agama Kabupaten, kanwil, hingga pusat menunjukkan adanya pengendalian data yang lebih baik. Penerapan EMIS juga membantu proses pengelolaan data menjadi lebih tertib, terorganisir, dan mudah dipantau oleh pihak Kementerian Agama.

Selain sebagai sistem pelaporan, EMIS juga menunjukkan adanya integrasi data antar sistem pendidikan madrasah. Data peserta didik yang telah tervalidasi di dalam EMIS dapat dimanfaatkan kembali oleh berbagai layanan pendidikan lain seperti PDUM, Verval PD, BOS, dan layanan administrasi pendidikan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya interoperabilitas sistem informasi pendidikan, yaitu kemampuan antar sistem untuk saling terhubung, bertukar data, dan melakukan sinkronisasi informasi secara terintegrasi. Dengan demikian,

¹³² Chotimah, Wati, and Jurnalis, 'Sistem Informasi Manajemen Dalam Kompetisi Bisnis Lembaga Pendidikan Islam'.

EMIS tidak hanya berfungsi sebagai media penginputan data, tetapi juga sebagai data master dalam pengelolaan informasi pendidikan madrasah di lingkungan Kementerian Agama.

Berdasarkan hasil penelitian, alur kerja pengelolaan data peserta didik dalam EMIS berlangsung melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari persiapan data hingga proses perbaikan dan sinkronisasi data. Tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.1 Tahapan alur kerja EMIS dalam Pengelolaan data peserta didik

Gambar 5.1 menunjukkan bahwa pengelolaan data peserta didik dalam EMIS dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat madrasah hingga Kementerian Agama. Alur tersebut meliputi Tahapan Alur Kerja EMIS dalam Pengelolaan Data Peserta Didik

1. Persiapan Data Peserta Didik
2. Input Data oleh Operator Madrasah
3. Persetujuan Kepala Madrasah
4. Validasi oleh Admin Kementerian Agama Kabupaten
5. Penyimpanan Data pada Database EMIS (Data Master)
6. Sinkronisasi dan Integrasi Data dengan Sistem Lain

7. Monitoring dan Pengawasan Data

8. Perbaikan dan Sinkronisasi Data Berjenjang

Menurut Zulkifli Amsyah dalam penelitian Anisah, proses pengolahan data terdiri atas tiga tahapan, yaitu input, process, dan output. Data yang diinput oleh operator madrasah merupakan data mentah (*input*), kemudian melalui proses validasi dan verifikasi pada berbagai tingkat, hingga akhirnya menghasilkan informasi yang siap digunakan (*output*).¹³³ Dengan demikian, alur kerja EMIS telah sesuai dengan konsep dasar sistem informasi manajemen.

Selain didukung oleh teknologi, pengelolaan EMIS juga dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia, khususnya operator madrasah dan operator Kementerian Agama. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan EMIS tidak hanya bergantung pada sistem aplikasi, tetapi juga pada kemampuan operator dalam memahami prosedur dan pengelolaan data secara tepat. Sejalan dengan itu, Kurniawati, pengembangan SDM merupakan upaya terencana dari organisasi untuk meningkatkan kompetensi SDM yang dilakukan secara terus-menerus dalam jangka panjang, yang dilakukan untuk menjamin ketersediaan SDM sesuai dengan kebutuhan jabatan, serta ditujukan untuk peningkatan kinerja individu yang bermuara pada kinerja organisasi.¹³⁴ Dalam konteks penelitian ini, keberadaan pelatihan dan pendampingan menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan penerimaan dan kemampuan pengguna terhadap sistem EMIS.

¹³³ Anisah Rachmadani, 'Evaluasi Penerapan Aplikasi Education Management Information System (Emis) Dalam Pengolahan Data Pendidikan Islam Di Kementerian Agama Kabupaten Malang', *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2022), pp. 57–68, doi:10.18860/uajmpi.v1i1.837.

¹³⁴ Riska Gustiana, Taufik Hidayat, and Achmad Fauzi, 'Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)', *JEMSI (Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi)*, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3.6 (2022), doi:https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.

Berbeda dengan sistem sebelumnya, pengelolaan data melalui EMIS dilakukan secara berkala dan menjadi kewajiban administratif. EMIS sendiri telah dikembangkan sejak tahun 1998 sebagai sistem pengelolaan data pendidikan Islam yang mencakup data kelembagaan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana pendidikan. Seiring meningkatnya kebutuhan pemangku kepentingan terhadap data pendidikan yang lebih lengkap, akurat, dan tepat waktu, sistem tersebut kemudian direvitalisasi menjadi EMIS 4.0 pada tahun 2020.¹³⁵ Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam disiplin pengelolaan data. Data yang dihasilkan juga lebih terstruktur, terintegrasi, dan mudah diakses, sehingga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, termasuk pengambilan kebijakan pendidikan. EMIS tidak hanya berfungsi sebagai media input data, tetapi juga sebagai pusat integrasi data pendidikan madrasah yang mendukung keterhubungan berbagai layanan pendidikan, seperti PDUM, Verval PD, BOS, dan layanan administrasi pendidikan lainnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Anisah yang menyatakan bahwa Data Madrasah di input atau dimasukkan melalui aplikasi EMIS kemudian diolah oleh Kemenag Kabupaten, Kemenag Kanwil, dan Kemenag Pusat, sehingga menghasilkan keluaran yakni data-data yang dapat digunakan oleh Madrasah, Kemenag, dan yang tersinkron dengan EMIS. Selain itu, EMIS berfungsi sebagai sistem pelaporan dan sumber data dalam pengambilan keputusan di lingkungan Kementerian Agama.¹³⁶

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antar lembaga dan pengecekan manual masih tetap diperlukan dalam pengelolaan data

¹³⁵ Kemenag, 'EMIS 4.0'.

¹³⁶ Rachmadani, 'Evaluasi Penerapan Aplikasi Education Management Information System (Emis) Dalam Pengolahan Data Pendidikan Islam Di Kementerian Agama Kabupaten Malang'.

EMIS. Meskipun sistem telah berbasis digital, proses validasi data tetap membutuhkan peran operator dan pihak terkait untuk memastikan kesesuaian antara data dalam sistem dengan kondisi nyata di madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan EMIS belum sepenuhnya dapat menggantikan peran manusia dalam proses pengelolaan dan pengecekan data.

C. Tantangan dan hambatan dalam penerapan aplikasi EMIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan aplikasi EMIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang meliputi aspek teknis, sumber daya manusia, data, dan operasional.

Dari aspek teknis, kendala yang dihadapi meliputi server yang lambat, error sistem, dan maintenance aplikasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi yang digunakan masih memiliki keterbatasan, terutama ketika sistem diakses secara bersamaan oleh banyak pengguna. Akibatnya, proses input, validasi, dan pembaruan data sering mengalami hambatan.

Dari aspek sumber daya manusia, perbedaan kompetensi antar operator serta adanya pergantian operator menjadi kendala dalam menjaga konsistensi pengelolaan data. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan dan kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikannya. Implementasi EMIS memerlukan operator yang tidak hanya mampu menggunakan sistem secara teknis, tetapi juga memahami pentingnya pengelolaan data yang akurat dan andal. Oleh karena itu, pelatihan bagi operator menjadi hal yang penting, tidak hanya

untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk membangun kesadaran akan pentingnya kualitas data dalam mendukung pengelolaan pendidikan. Selain itu, pelatihan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar operator dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan sistem dan teknologi yang terus berubah.¹³⁷

Dari aspek data, masih ditemukan data yang tidak valid, permasalahan pada NISN, serta ketidaksesuaian antara data dalam sistem dengan kondisi riil di lapangan. Hal ini menegaskan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sangat bergantung pada kualitas data yang diinput. Sementara itu, dari aspek operasional, kendala seperti keterlambatan pengumpulan data, keterbatasan waktu pelaporan, dan lamanya proses validasi berjenjang turut mempengaruhi efektivitas pengelolaan data meskipun sistem telah terintegrasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan data peserta didik masih menjadi salah satu tantangan dalam penerapan EMIS. Meskipun EMIS 4.0 telah dilengkapi mekanisme validasi yang lebih ketat, masih ditemukan data peserta didik yang belum dapat masuk ke dalam sistem akibat ketidaklengkapan dokumen, kurangnya ketelitian dalam penginputan, serta keterbatasan pemahaman operator. Selain itu, terdapat kasus peserta didik mutasi yang berstatus kadaluarsa karena keterlambatan proses persetujuan sesuai ketentuan yang berlaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan data peserta didik tidak hanya bergantung pada sistem yang digunakan, tetapi juga pada ketelitian pengguna dan koordinasi antar pihak yang terlibat.¹³⁸

¹³⁷ Romdoniyah, Ibrahim, and Arifudin, 2024 'Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (Emis) Di Seksi Pd. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung'.

¹³⁸ Ramadhan and others, 'Optimalisasi Penggunaan Emis Dalam Proses Pengolahan Data Madrasah Pada Seksi Pendidikan Madrasah (Pendma) Di Kementerian Agama Kabupaten Kediri'.

Keberhasilan pengelolaan data EMIS sangat ditentukan oleh kelengkapan data siswa dan ketelitian admin madrasah. Permasalahan seperti NISN yang tidak sesuai, tidak ditemukan, atau data yang hilang menunjukkan masih adanya kekurangan dalam kelengkapan dan ketelitian penginputan. Oleh karena itu, madrasah perlu memastikan kelengkapan data sejak awal, seperti dengan mewajibkan pengumpulan data siswa pada awal tahun ajaran, serta membentuk tim yang bertanggung jawab terhadap pengumpulan dan penginputan data. Selain itu, perencanaan dan penjadwalan penginputan yang disesuaikan dengan kebijakan pusat menjadi langkah penting untuk menghindari keterlambatan. Namun demikian, keterlambatan pengumpulan data oleh siswa masih menjadi kendala yang berdampak pada munculnya permasalahan data di EMIS.¹³⁹

Namun demikian, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, seperti koordinasi dengan pihak kanwil dan pusat, perbaikan data, serta pelatihan dan pendampingan operator. Upaya ini menunjukkan adanya proses adaptasi dalam implementasi sistem.

Penerapan EMIS memberikan dampak positif dalam pengelolaan data pendidikan, terutama data yang menjadi lebih terstruktur, mudah diakses, dan lebih efisien dalam proses pelaporan. Meskipun masih terdapat berbagai kendala dalam penerapannya, EMIS tetap membantu Kementerian Agama dan madrasah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan data peserta didik secara lebih tertib dan terorganisir.

¹³⁹ Tupono, 'Efektivitas Education Management Information System (Emis) Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman'.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum diterapkannya aplikasi EMIS, pengelolaan data peserta didik madrasah masih dilakukan secara manual dan semi-digital melalui buku induk, file Microsoft Excel, arsip fisik, serta pengiriman data melalui email atau penyetoran langsung ke Kementerian Agama. Pengelolaan data pada masa tersebut belum terintegrasi secara optimal dan belum dilakukan secara berkala, sehingga setiap madrasah cenderung menggunakan mekanisme pengelolaan data yang berbeda. Kondisi tersebut menyebabkan sering terjadinya kesalahan data, kesulitan sinkronisasi, serta keterlambatan dalam proses pelaporan. Akibatnya, informasi yang dihasilkan kurang akurat, kurang mutakhir, dan belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan.
2. Penerapan EMIS telah membawa perubahan dalam pengelolaan data peserta didik menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan terintegrasi. Integrasi tersebut tidak hanya terjadi dalam pengelolaan data antar madrasah dan Kementerian Agama, tetapi juga dalam pemanfaatan data EMIS sebagai sumber data utama (data master) bagi berbagai sistem pendidikan lainnya, seperti PDUM, Verval PD, dan layanan administrasi pendidikan lainnya. Alur kerja EMIS dimulai dari persiapan dan input data oleh operator madrasah, persetujuan

kepala madrasah, validasi oleh Kementerian Agama, hingga proses sinkronisasi dan perbaikan data sesuai kewenangan pada setiap jenjang. Proses tersebut menunjukkan adanya mekanisme pengelolaan data yang lebih jelas, terkontrol, dan berkelanjutan dibandingkan sistem sebelumnya. Selain itu, pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada operator turut mendukung kelancaran pengelolaan data dalam EMIS. Dengan demikian, EMIS membantu meningkatkan kualitas data peserta didik dari segi akurasi, keterpaduan, kerapian, serta kemudahan akses informasi.

3. Meskipun penerapan EMIS telah memberikan perbaikan dalam pengelolaan data peserta didik, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala. Kendala tersebut meliputi:

- a. kendala teknis, seperti server yang lambat, maintenance sistem, dan error aplikasi ketika diakses secara bersamaan oleh banyak pengguna
- b. kendala sumber daya manusia, terutama kemampuan operator yang belum merata serta adanya pergantian operator di madrasah yang memerlukan proses penyesuaian kembali
- c. kendala data, seperti ketidaksesuaian data peserta didik, permasalahan NISN, data yang belum lengkap, serta perbedaan antara data dalam sistem dengan kondisi riil di lapangan
- d. kendala operasional, yang meliputi keterlambatan pengumpulan berkas, keterbatasan waktu pelaporan, serta proses validasi dan perbaikan data yang harus dilakukan secara berjenjang sesuai kewenangan masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang

Mengingat banyaknya madrasah dan luasnya wilayah Kabupaten Malang, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang diharapkan dapat meningkatkan dukungan infrastruktur, khususnya jaringan internet dan sarana pendukung lainnya, agar pelaksanaan EMIS dapat berjalan lebih optimal.

2. Kepada Operator *Education Management Information System* (EMIS)

Operator EMIS diharapkan terus meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi, khususnya dalam pengoperasian aplikasi EMIS dan pengelolaan data peserta didik. Peningkatan kemampuan tersebut penting agar proses input, pengelolaan, dan validasi data dapat dilakukan secara lebih teliti, tepat, dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada pengelolaan data peserta didik melalui aplikasi EMIS di tingkat Kabupaten Malang. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, seperti mengkaji efektivitas EMIS secara menyeluruh, integrasi EMIS dengan sistem pendidikan lainnya, maupun pengaruh penggunaan EMIS terhadap pengambilan kebijakan pendidikan berbasis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Pertama (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Adawiah, Rabiah Al, Yaya Suryana, and Heri Khoiruddin, 'Manajemen Data Siswa Berbasis Teknologi Informasi Hubungannya Dengan Efektivitas Pelayanan Administrasi Kesiswaan', *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4.2 (2022), pp. 136–48, doi:10.15642/japi.2022.4.2.136-148
- Aminah, Siti, Nurhayati Makkarumpa, and Sri Reski Ananda, 'Pengaruh Penggunaan Aplikasi Emis 4.0 Terhadap Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Data Di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.02 (2025), pp. 260–69, doi:10.23969/jp.v10i02.24834
- Aminah, Sitti, Rahmah Rahmah, and Imran Ismail, 'Analisis Efektifitas Penggunaan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Layanan Administrasi Pendidikan', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.02 (2025), pp. 230–44, doi:10.23969/jp.v10i02.25118
- Amiruddin, Amiruddin, 'Amanah Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar)', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11.4 (2021), p. 833, doi:10.22373/jm.v11i4.4665
- Asmita, Andhini, and Muhammad Irwan Padli Nasution, 'Manajemen Database Di Era Big Data: Teknologi Dan Tantangan', *Journal Sains Student Research*, 3.3 (2025), pp. 318–27, doi:10.61722/jssr.v3i3.4732
- Bahri, Mhd Alfin Insani, and Muhammad Irwan Padli Nasution, 'Data Management: Prinsip, Praktik, Dan Teknologi Untuk Mengoptimalkan Data', *Elastisitas: Jurnal Manajemen Akuntansi Keuangan*, 1.1 (2025) <<https://glonus.org/index.php/jmak/article/view/247>> [accessed 18 October 2025]
- Bhato, Sahrul Iman, Nurul Hikmah, and Sirajuddin Noor, 'Implementasi Penggunaan Aplikasi Education Management Information System (Emis) Di PD Pontren Kementerian Agama Kota Palangka Raya', *Switch : Jurnal Sains Dan Teknologi Informasi*, 2.6 (2024), pp. 36–44, doi:10.62951/switch.v2i6.279
- Budianto, Muhammad Rizky Ramadhandy, Syaban Farauq Kurnia, and Tresna Ramadhian Setha Wening Galih, 'Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi', *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21.01 (2021), pp. 55–61, doi:10.32939/islamika.v21i01.776

- Burhan Nudin, *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*, pertama (Universitas Islam Indonesia, 2022) <<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/42973>>
- Chairuna, Sasmita, and others, 'Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam', *ALACRITY: Journal Of Education*, 3.2 (2023), pp. 10–18
- Chotimah, Chusnul, Desy Sri setyo Wati, and Imam Jurnalis, 'Sistem Informasi Manajemen Dalam Kompetisi Bisnis Lembaga Pendidikan Islam', *Journal of Education Research*, 4.3 (2023), pp. 1064–74, doi:10.37985/jer.v4i3.241
- Creswell, John W., and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fifth (2018)
- Edi Ahyani, Elfridawati Mai Dhuhani, 'View of Transformasi Digital Dalam Manajemen Perkantoran Pendidikan: Sebuah Kajian Literatur', *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12 Nomor 1 (2024), doi:<https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.10785>
- Endah, Endah Marendah, and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023)
- Febriansyah, Muhammad Raihan, and Saiful Bahri, 'Manajemen Dalam Perspektif Islam', *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4.3 (2024), pp. 1446–58, doi:10.47467/edu.v4i3.4084
- Fentyrina, Andi, and Mardi Mardi, 'Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Di Era Pendidikan 5.0', *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 6.3 (2025), pp. 494–501, doi:10.36312/10.36312/vol6iss3pp494-501
- Gustiana, Riska, Taufik Hidayat, and Achmad Fauzi, 'Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)', JEMSI (Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi), *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3.6 (2022), doi:<https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6>
- Habibah, Umi Nur, and Muhammad Irwan Padli Nasution, 'Pentingnya Data Integrasi Dalam Pengembangan Sistem Informasi Di Bidang Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1.4 (2024), pp. 711–17, doi:10.61722/jinu.v1i4.1891
- Hammad, Rifqi, 'Analisis Integrasi Data Pada Relasional Basis Data Dengan Menggunakan Metode Schema Matching', *Jurnal SAINTEKOM*, 9.1 (2019), p. 1, doi:10.33020/saintekom.v9i1.79
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, pertama (Wal ashri Publishing, 2020)

- Haryoko, Dr Sapto, and others, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, pertama (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020)
- Hatami, Muhammad Hulaimi, 'Pendidikan Qur'ani: Kajian Tafsir QS. Al-Qashash Ayat 77 Terhadap Nilai Dan Prinsip', *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.1 (2025), pp. 1–13, doi:10.58363/alfahmu.v4i1.260
- Hayyin Misro Ihtada, *Implementasi Education Management Information System (Emis) Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Kementerian Agama Kota Pasuruan*, 2025
- Ibrahim, Misykat Malik, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, pertama (Alauddin University Press, 2018)
- Kemenag, 'EMIS 4.0: Gerbang Data Pendidikan Kementerian Agama', <https://kemenag.go.id>, 15 September 2024 <<https://kemenag.go.id/opini/emis-4-0-gerbang-data-pendidikan-kementerian-agama-rKxmf>> [accessed 23 October 2025]
- Khaidar, Al, and others, 'Information Systems And Information Technology Strategies In The EMIS (Education Management Information System)', *Journal of Artificial Intelligence and Software Engineering*, 5.3 (2025), pp. 1212–21, doi:10.30811/jaise.v5i3.7639
- Kusumawaty, Ira, and others, *Konsep Dasar Sistem Informasi Kesehatan*, Pertama (Cv. Pustaka Inspirasi Minang, 2025) <<https://media.neliti.com/media/publications/669529-konsep-dasar-sistem-informasi-kesehatan-a76cd106.pdf>>
- Kuswara, Heri, and others, 'Stufflebeam's Model Application of Education Management Information Systems (EMIS) in Improving the Quality of Learning Services', *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2021), pp. 72–93, doi:10.31538/ndh.v6i1.1311
- Marzuki, Marzuki, *Buku Referensi Perkembangan Peserta Didik*, Pertama (Yayasan Putra Adi Dharma, 2025) <<https://journal.yayasanpad.org/index.php/ypadbook/article/view/426>> [accessed 20 October 2025]
- Mesiono, *Islam Dan Manajemen*, pertama (Perdana Publishing, 2019)
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Sage, 2014)
- Mukhammad Gufron Kholidi, *Evaluasi Education Management Information System (Emis) Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Di Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Skripsi*, 2024

- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, pertama (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press, 2020)
- Naamy, Nazar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, pertama (Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019) <<https://repository.uinmataram.ac.id/>>
- Nasution, Buyung Saroha, ‘Manajemen Dalam Persepektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir)’, *Al FAWATIḤ: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*, 2.2 (2023), pp. 44–63, doi:10.24952/alfawatih.v2i2.4948
- Nur Ilman, Muh. Zaktian, ‘View of Implementasi Sistem Emis (Education Management Information System) Di MTs Muhammadiyah’, *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2 No. 3 (2025), pp. 3726–31
- Nurmayuli, Nurmayuli, and Zulfan Arifin, ‘Management Information System; A Systematic Literatur Review’, *Desultanah: Journal Education and Social Science*, 2.1 (2024), pp. 24–44, doi:10.69548/d-jess.v2i1.20
- Rachmadani, Anisah, ‘Evaluasi Penerapan Aplikasi Education Management Information System (Emis) Dalam Pengolahan Data Pendidikan Islam Di Kementerian Agama Kabupaten Malang’, *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2022), pp. 57–68, doi:10.18860/uajmpi.v1i1.837
- Rachmadani, Anisah, *Evaluasi Penerapan Aplikasi Education Management Information System (Emis) Dalam Pengolahan Data Pendidikan Islam Di Kementrian Agama Kabupaten Malang*, published online 2021, doi:<https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i1.837>
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, pertama (Antasari Press, 2011)
- Rahman, Wahyudin, and La Saudin, *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*, Pertama (Cv Widina Media Utama, 2022) <<https://repository.penerbitwidina.com/publications/356473/>> [accessed 21 October 2025]
- Rahmawati. N, and others, ‘View of Manajemen Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam’, *Jurnal Multilingual*, 3 no. 4 (2023), pp. 249–63
- Rama, Alzet, and others, ‘Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan’, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8.1 (2023), p. 82, doi:10.29210/30032976000
- Ramadhan, Reffin Aldien, and others, ‘Optimalisasi Penggunaan Emis Dalam Proses Pengolahan Data Madrasah Pada Seksi Pendidikan Madrasah (PENDMA) Di Kementerian Agama Kabupaten Kediri’, *Jurnal*

Administrasi Pendidikan Islam, 06.02 (2024), doi:DOI:
<https://doi.org/10.15642/japi.2024.6.2.203-211>

Romdoniyah, Fida Fadilatul, Tatang Ibrahim, and Opan Arifudin, 'Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (Emis) Di Seksi Pd. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung', *Jurnal Tahsinia*, 5.6 (2024), pp. 953–65, doi:10.57171/jt.v5i6.347

Saat, Sulaiman, and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Pengantar Metodologi Penelitian*, Kedua (Penerbit Pusaka Almaida, 2019)

Safira Armah, Rayyan Firdaus, 'View of Konsep Dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen',
Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis dan Digital (JIMaKeBiDi),
 1, No.3 (2024), pp. 50–56,
 doi:<https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v1i3.192>

Sahrul Iman Bhato, Nurul Hikmah, and Sirajuddin Noor, 'Implementasi Penggunaan Aplikasi Education Management Information System (Emis) di PD Pontren Kementerian Agama Kota Palangka Raya', *Switch : Jurnal Sains dan Teknologi Informasi*, 2.5 (2024), pp. 36–44, doi:10.62951/switch.v2i5.279

Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, Pertama (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017)

Sidiq, Umar, and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Pertama (CV. Nata Karya, 2019)

Simamora, Nazwa Maudina, and others, 'Implementasi Proses Manajemen Dalam Sistem Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian Pendidikan', *Cemara Education and Science*, 3.2 (2025), doi:10.62145/ces.v3i2.143

Simatupang, Wandana, Refi Syahputra, and Baginda Nasution, 'Manajemen Peningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah', *Ekonomi : Jurnal Perbankan Syariah*, 2.1 (2025)
 <<https://ejournal.staibahriyatululum.com/index.php/jips/article/view/21>>
 [accessed 17 October 2025]

Siska, Sri Tria, and others, *View of Perancangan Sistem Informasi Dan Aplikasinya*, pertama (PT Penamuda Media, 2025)
 <<https://penamudamedia.com/index.php/publisher/article/view/14/15>>
 [accessed 23 October 2025]

Soufitri, Fithrie, *Konsep Sistem Informasi*, Pertama (PT Inovasi Pratama Internasional, 2023)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, kelima (Alfabeta, 2023)

- Suyono, Suyono, 'Kajian Literatur: Konsep Integritas Bagi ASN', *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2.3 (2022), pp. 247–60, doi:10.51878/cendekia.v2i3.1479
- Syahpitri, Rani, and others, 'Pengenalan Manajemen Data: Konsep Dan Tantangan Dalam Pengelolaan Informasi', *Elastisitas: Jurnal Manajemen Akuntansi Keuangan*, 1.1 (2025), pp. 10–18
- Tjahjanto, and others, *Buku Sistem Informasi Manajemen*, Pertama (Widina Media Utama, 2025)
<<https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/593108-buku-sistem-informasi-manajemen-e11caeabc.pdf>>
- Tupono, Wahir, 'Efektivitas Education Management Information System (Emis) Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman', *Jurnal Manajemen Publik Dan Kebijakan Publik*, 2.1 (2020), pp. 24–37, doi:10.36085/jmpkp.v2i1.702
- Yumame, Jackson, and Aldrin Watson Gainau, 'IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERATURAN PRESIDEN NOMOR 95 TAHUN 2018 TENTANG SISTEM PEMERINTAHAN BERBASIS ELEKTRONIK DI KABUPATEN LANNY JAYA', *Journal of Governance and Public Administration*, 2.3 (2025), pp. 578–86, doi:10.70248/jogapa.v2i3.2098

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat izin penelitian dari fakultas

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	: 5301/Un.03.1/TL.00.1/12/2025	17 Desember 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Nimas Ayuni Drajati	
NIM	: 220106110031	
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026	
Judul Skripsi	: Manajemen Data Peserta Didik Madrasah Terintegrasi dengan Pemanfaatan Aplikasi Education Management Information System (EMIS) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang	
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi MPI 2. Arsip		

Lampiran 2: Permohonan Izin Penelitian dari Kemenag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
 Jalan Kolonel Sugiono Nomor 266 Malang 65149
 Telepon (0341) 801131; Faksimile (0341) 603403
 Website: www.kemenagkabmalang.or.id; E-mail: kabmalang@kemenag.go.id

Nomor : B- /54/Kk.13.35.1/TL.00/01/2026 21 Januari 2026
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan ijin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 di Tempat

Disampaikan dengan hormat, menunjuk surat saudara nomor :
 5301/Un.03.1/TL.00.1/12/2025 tanggal 17 Desember 2025 perihal permohonan ijin
 penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir penyusunan skripsi di Kantor
 Kementerian Agama Kabupaten Malang, maka berkaitan dengan hal tersebut kami
 mengijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nimas Ayuni Drajiati
 NIM : 220106110031
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Judul Skripsi : Manajemen Data Peserta Didik Madrasah Terintegrasi dengan
 Pemanfaatan Aplikasi Education management Information
 System (EMIS) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten
 Malang
 Lama Penelitian : Januari 2026 sampai dengan Maret 2026

untuk melakukan atau melaksanakan kegiatan penelitian dan pengumpulan data sesuai
 dengan judul tercantum.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami
 sampaikan terima kasih.


 Kepala Kantor
 Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Tembusan :
 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang

Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan



Wawancara Bersama Kepala Seksi
Pendma



Wawancara Bersama admin Kemenag



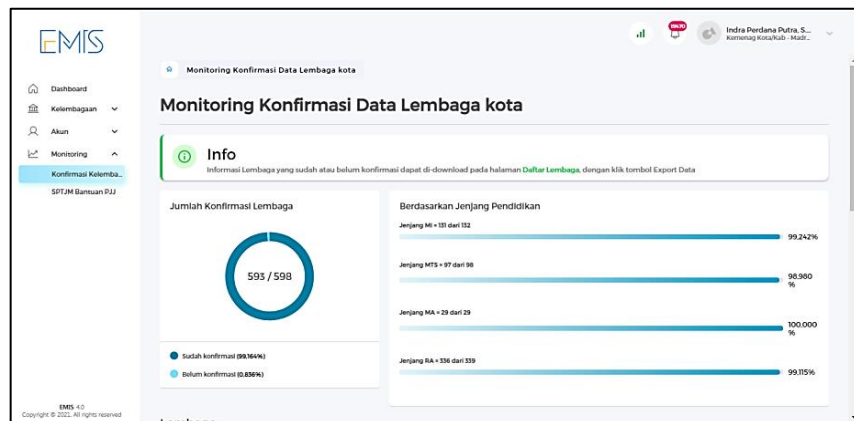
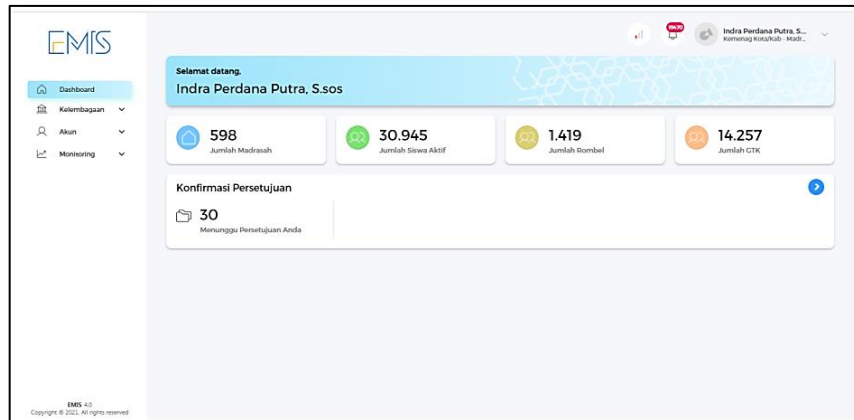
Wawancara Bersama operator MTsN 7
Malang



Wawancara Bersama operator MI
Sabilul Khoirot

Lampiran 4: Tampilan EMIS





EMIS

Akun > Daftar Pengguna

Daftar Pengguna

Search

NO	NO STATISTIK	NAMA LEMBAGA	POSISI	NAMA LENGKAP	EMAIL	ACTION
1.	131231750010	MAS AL WATHONIYAH 1	Operator Lembaga	Muhammad Abdi Kurniawan	abdiawaj07@gmail.com	Lihat Detail
2.	131231750006	MAS ANNASVATUL ILM.	Kepala Lembaga	Drs.HABDUL SOEBUD	ma.annasvatul@gmail.com	Lihat Detail
3.	121231750046	MTSS AL LATHIFFIAH	Kepala Lembaga	Drs. H. Abd. Razid	razid62.drs.h.abd@gmail.com	Lihat Detail
4.	121231750054	MTSS AL WATHONIYAH	Operator Lembaga	Abdul Hamid	hamidwathoni75@gmail.com	Lihat Detail
5.	111231750090	MIS AL WATHONIYAH 17	Operator Lembaga	FAHMI ALWAN	fahmiachon012@gmail.com	Lihat Detail
6.	111231750113	MIS AL BAIDLO	Operator Lembaga	Andika putra	mis.albaidlo29@gmail.com	Lihat Detail
7.	101231759067	RA MUSTIKA AD-RAAS.	Operator Lembaga	Siarnet Riyadi	ra.mustikabpus@gmail.com	Lihat Detail
8.	101231759067	RA MUSTIKA AD-RAAS.	Kepala Lembaga	HOISIAH	20hosiah18@gmail.com	Lihat Detail
9.	101231759103	RA NURMEDAYAH	Operator Lembaga	Laila Idnus Alkal	ranurhidayah0103@gmail.com	Lihat Detail
10.	101231750103	RA NURHidayah	Kepala Lembaga	Nur Binti Abdul Rachman	nurafayus0103@gmail.com	Lihat Detail

EMIS 4.0
Copyright © 2021. All rights reserved.

EMIS

Kelembagaan > Daftar Lembaga

Lembaga

EXPORT DATA

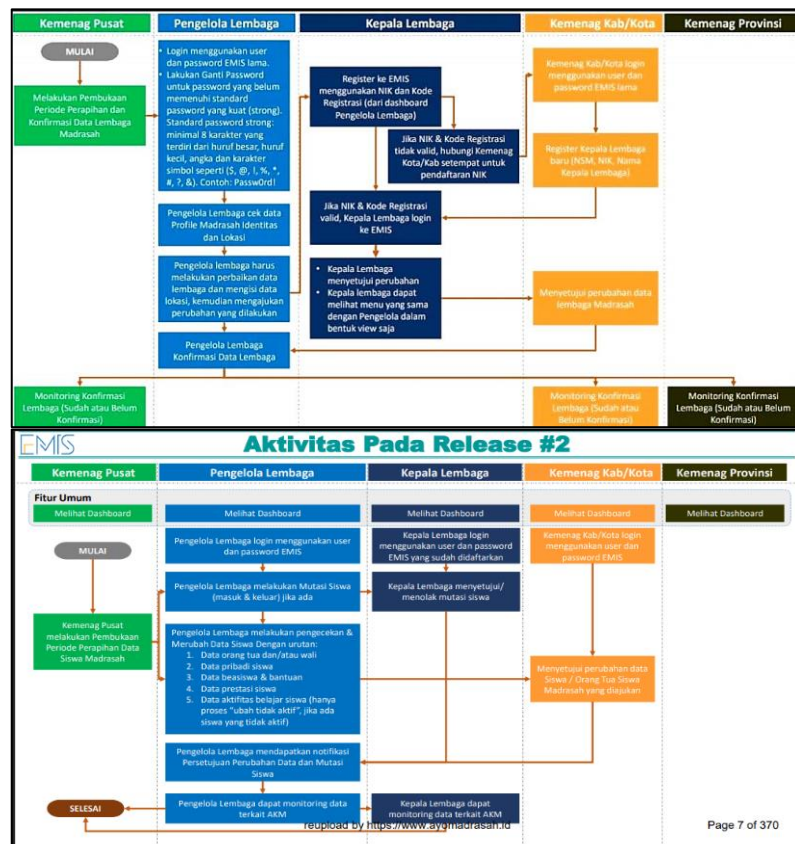
SEMUA TJE

Search

LOGO	NAMA LEMBAGA	NSM	NPSN	KECAMATAN	ACTION
	RA ADZ DZIKRO	101231750002	69752733	PASAR REBO	Lihat Detail
	RA SALSABILA	101231750009	69752740	PASAR REBO	Lihat Detail
	RA DAARUL IKHWAN	101231750023	69752617	CIRACAS	Lihat Detail
	RA BUAH HATI	101231750037	69884229	CIPAYUNG	Lihat Detail
	RA AL BARKAH	101231750029	69752588	CIPAYUNG	Lihat Detail
	RA FATHUL JABBAR	101231750041	69752607	CIPAYUNG	Lihat Detail

EMIS 4.0
Copyright © 2021. All rights reserved.

Lampiran 5: Panduan EMIS



Menu Dashboard MELIHAT HOME/ DASHBOARD (5)

Langkah 1: Klik **Dashboard** untuk kembali ke halaman utama dashboard

Langkah 2: Informasi ini menampilkan detail daftar menu pendataan yang sedang dibuka. Saat masa pendataan tidak ada atau ditutup maka dashboard info tidak akan tampil di Dashboard

Langkah 3: Klik **Lihat Selengkapnya**, maka akan tampil **Daftar Menu Pendataan**. Klik **tutup** untuk kembali

Daftar Menu Pendataan:

- Kelengkapan > Profil
- Sarana Prasarana > Asset Tetap
- Siswa > Daftar Siswa

Langkah 1: Kembali klik **Dashboard**

Langkah 2: Klik card **Jumlah Siswa Aktif**, maka akan tersambung ke menu **Daftar Siswa** dan memperlihatkan informasi **daftar siswa**. Informasi yang tampil adalah detail Nama Lengkap, NISN, Tempat Lahir, Tanggal Lahir, Tingkat-Rombel, Status,

Langkah 3: Dapat dipilih daftar siswa sesuai statusnya yang ingin dilihat serta dapat melakukan Search dan Ubah Data

reupload by <https://www.zaymadrasah.id>

Page 65 of 370

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nimas Ayuni Drahati
NIM : 220106110031
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 04 Januari 2004
Tahun Masuk : 2022
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : RT. 19, RW. 02, Kambangan, Kec. Tumpang, Kab.
Malang, Jawa Timur
No. Telepon : 0881036720008
Email : nimasayuni129@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Muslimat 8 Sabilul Khoirot (2009-2010)
MI Sabilul Khoirot (2010-2016)
MTs Nurul Ulum Kota Malang (2016-2019)
MAS Nurul Ulum Kota Malang (2019-2022)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2022-2026)